

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PULAU SAPEKEN
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI E-KATALOG MATA
PELAJARAN BIOLOGI MATERI KEANEKARAGAMAN
HAYATI KELAS X SMA/MA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh :

Mustafa Asyur

NIM : 202101080010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PULAU SAPEKEN
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI E-KATALOG MATA
PELAJARAN BIOLOGI MATERI KEANEKARAGAMAN
HAYATI KELAS X SMA/MA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Oleh :
Mustafa Asyur
NIM : 202101080010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing :



Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP. 198703162019032005

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PULAU SAPEKEN
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI E-KATALOG MATA
PELAJARAN BIOLOGI MATERI KEANEKARAGAMAN
HAYATI KELAS X SMA/MA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari: Selasa
Tanggal: 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Fikri Apriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP: 198804012023211026

Sekretaris

Risma Nurilm, M.Sc.
NIP: 199002272020122107

Anggota:

1. Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd

2. Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya :

yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2022), Jakarta:Kementerian Agama, 2022).

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ketiga orang tua saya, Bapak Rahmad Saleh yang selalu menjadi panutan dan suritauladan dalam segalanya terutama untuk selalu berusaha dan tidak gampang menyerah serta Ibu Suharni yang sudah mengobankan waktunya untuk membesarkan saya sampai saya berada diposisi ini serta bidadari yang berjasa yang telah melahirkan saya Ibu Suharna.
2. Kedua kakak saya Ach Farid dan Mujiburrahman, dan juga adik saya Anni Izza Mulyani yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Tadris Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Tuhan yang maha esa, karena karunianya peneliti mendapatkan umur yang panjang dan memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Pujaan hati, yang mulia baginda Rasulullah SAW yang selalu diharapkan syafaatnya dan semoga diakui sebagai ummatnya nanti.
3. Ketiga orang tua saya, bapak Rahmad Saleh, Ibu Suharna dan Ibu Suharni yang sangat berperan penting dalam pen suport peneliti.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag. M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag. M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
7. Ibu Dr. Wiwin Maysaroh, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi yang telah memberikan arahan dalam proses pengajuan judul dan persetujuan skripsi.
8. Ibu Rosita Fitrah Dewi, S. Pd. M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Ibu Imaniah Bazlina Wardani, M.Si. dan Ibu Dr. Wiwin Maysaroh, M.Si. selaku dosen ahli validasi materi.
10. Bapak Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. dan Ibu Ira Nurmawati, M.Pd. selaku dosen validasi media.
11. Seluruh Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Jember, 25 November 2024

MUSTAFA ASYUR
NIM.202101080010



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Mustafa Asyur, 2024: *Etnobotani Tumbuhan Obat Di Pulau Sapeken dan Pemanfaatannya Sebagai E-katalog Mata Pelajaran Biologi Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA*

Kata Kunci: Etnobotani, tumbuhan obat, e-katalog, keanekaragaman hayati

Pengaplikasian etnobotani tumbuhan obat berupa media e-katalog *barcode book* adalah salah satu inovasi yang dikerahkan guna memvariasikan model pembelajaran biologi yang dalam hal ini terkait tumbuhan obat tradisional yang terdapat di Pulau Sapeken Sumenep.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional yang ada di Desa Sapeken sumenep, mengetahui bagian (organ) tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep, untuk mengetahui cara penggunaan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep, mengetahui validitas produk e-katalog etnobotani tanaman obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang pengumpulan datanya berupa proses observasi, wawancara serta dokumentasi riset tumbuhan obat tradisional di Desa Sapeken, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep. Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teriangularisasi teknik yang disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan disertai dokumentasi bukti keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1. Adanya berbagai jenis tumbuhan yang berasal dari family zingiberaceae seperti temu lawak, kunyit, jahe, temu kunci, dan kencur. Tumbuhan dari family fabaceae terdapat lamtoro. Tumbuhan dari family piperaceae yaitu daun sirih dan merica/lada. Tumbuhan dari family verbenaceae yaitu lagundi dan tembelean. Tumbuhan dari euphorbiaceae yaitu daun katuk dan meniran. Tumbuhan kayu manis dari family lauraceae. Serai dari family poaceae, ketumbar dari family apiaceae, daun pandan dari family pandanaceae, bunga pepaya dari family caricaceae, pala dari family myristicaceae, serta awar-awar dari family moeaceae, dan bawang putih dari family amaryllidaceae. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional itu dimanfaatkan hanya bagian tertentu saja seperti daun, rimpang, umbi, dan batang. 2. Pengolahan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat sapeken terdiri dari beberapa metode pengolahan yang umum diterapkan seperti perebusan, hingga penumbukan untuk menghasilkan ekstrak ramuan yang siap digunakan. Teknik ini bertujuan untuk mempertahankan kandungan bioaktif yang ada didalam tumbuhan obat. 3. Hasil kajian penelitian ini menghasilkan produk e-katalog yang berisi informasi tentang tumbuhan obat sebagai sumber belajar untuk memperkaya materi keanekaragaman hayati di sekolah. Hasil validasi produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi yang menghasilkan nilai validasi 95,25% yang berarti sangat valid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	99

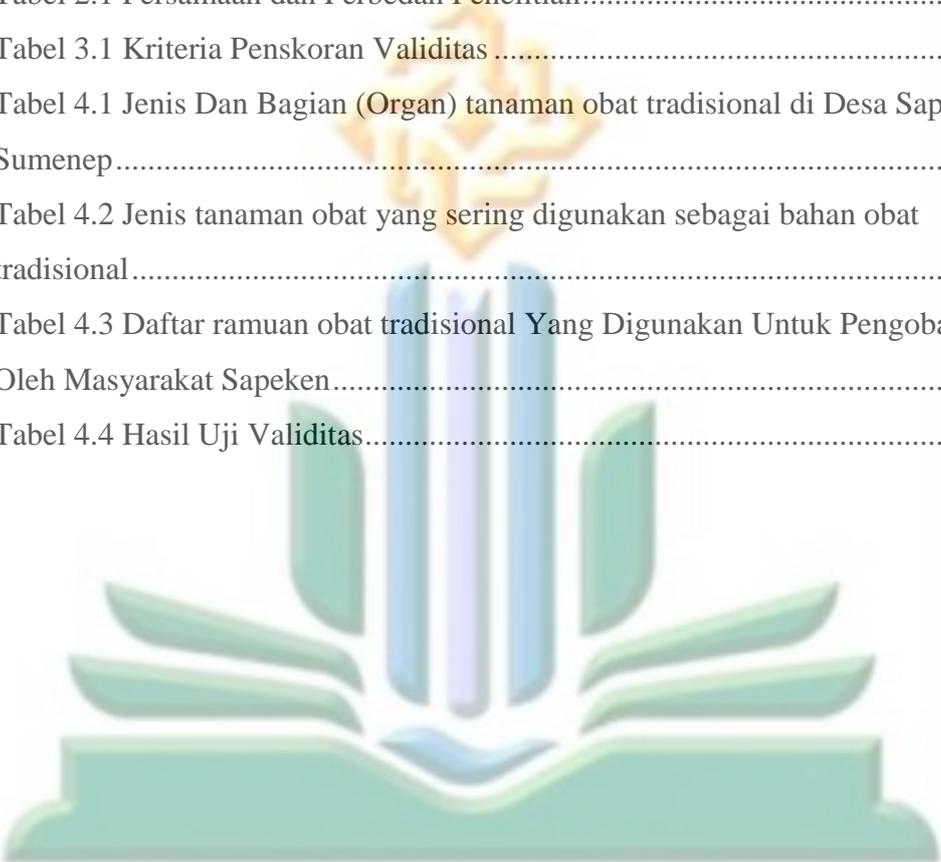
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedan Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Kriteria Penskoran Validitas	42
Tabel 4.1 Jenis Dan Bagian (Organ) tanaman obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep.....	50
Tabel 4.2 Jenis tanaman obat yang sering digunakan sebagai bahan obat tradisional.....	88
Tabel 4.3 Daftar ramuan obat tradisional Yang Digunakan Untuk Pengobatan Oleh Masyarakat Sapeken.....	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	98



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan pada perilakunya, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif, yang diperoleh dari materi yang dipelajari¹. Pembelajaran sering dihubungkan dengan istilah "mengajar," yaitu proses, tindakan, atau cara mengajarkan sesuatu agar peserta didik termotivasi untuk belajar². Belajar juga bisa diartikan sebagai segala aktivitas mental yang dilakukan seseorang, yang membuat perilakunya berubah dibandingkan sebelum dan sesudah belajar. Perubahan ini terjadi karena adanya pengalaman baru, kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh, serta latihan yang dilakukan.

Berdasarkan fungsi dan perannya, Sumber belajar berperan dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran bagi guru maupun siswa. Hal ini mencakup peningkatan motivasi dan minat belajar, pencapaian hasil belajar yang optimal dengan pendekatan individu, pengelolaan pembelajaran yang terstruktur, serta penggunaan multimedia secara maksimal dalam proses belajar.

Sumber belajar mencakup segala hal di sekitar lingkungan belajar yang berperan membantu meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang optimal terlihat dari pencapaian siswa (*output*) dan proses interaksi mereka dengan berbagai sumber yang dapat mendorong semangat belajar serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari³.

¹ Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i Dr. Wardana, M.Pd.I, "Belajar dan Pembelajaran" (Buku, CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, 2019), 6.

² Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i Dr. Wardana, M.Pd.I, "Belajar dan Pembelajaran (Buku CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan 2019), 13.

³ Wina sanjaya, "Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran" (Jakarta : Prenada Media Grup,2012), 228.

Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran telah diintegrasikan ke dalam kurikulum yang berlaku saat ini, yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai jenis sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar⁴. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu tentang etnobotani tumbuhan obat di Pulau Sapeken sebagai sumber belajar biologi. Penelitian ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka melalui pengalaman nyata.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalani kehidupan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Isi yang terdapat di dalamnya senantiasa relevan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dalam semua aspek kehidupan. Perintah untuk belajar dan mengajar dapat ditemukan dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁴ Depdiknas. 2003. Nasional., 'Tentang Sistem Pendidikan', UU RI No.29, Jakarta.

Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 mengajarkan bahwa Allah Swt. memuliakan manusia dengan menganugerahkan pengetahuan serta mengajarnya kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, manusia yang dihormati di sisi Allah Swt. adalah mereka yang memiliki ilmu pengetahuan, yang hanya dapat diperoleh melalui proses belajar.

Etnobotani merupakan istilah yang berasal dari perpaduan dua kata, yaitu "etnologi," yang mengkaji budaya, dan "botani," yang mempelajari tumbuhan. Oleh karena itu, etnobotani dapat diartikan sebagai ilmu yang meneliti interaksi antara manusia dengan tumbuhan⁵. Etnobotani adalah ilmu yang membahas tentang cara masyarakat tradisional, terutama di pedalaman, memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan. Seiring waktu, bidang ini berkembang menjadi cabang ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan alam secara lebih luas dan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Banyak penelitian etnobotani dilakukan untuk menggali penggunaan tumbuhan dalam bidang pangan, obat-obatan, serta upacara adat. Terapi tradisional sendiri punya potensi besar untuk meningkatkan kesehatan masyarakat⁶.

Pembelajaran berbasis etnobotani bisa dijadikan sumber belajar alternatif dalam biologi. Dengan mengedepankan kearifan lokal, pendekatan ini dapat membantu menumbuhkan kesadaran lingkungan, membangun budaya cinta alam, dan melestarikan tradisi lokal yang

⁵ Walujo, 1935, dalam Munawaroh, 2012

⁶ Kusnul dkk. "Khotimah, 'No Title', "Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis"., Vol. 1.No1 (2018).

semakin tergerus zaman⁷. Pengetahuan etnobotani bisa membantu siswa memahami pentingnya konservasi tumbuhan sekaligus memberikan manfaat dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena penggunaan media pembelajaran E-Katalog sebagai sumber belajar diharapkan agar bisa mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, Pemilihan sumber belajar berupa E-Katalog ini juga didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa yang menyatakan bahwa sumber belajar harus dibuat lebih bervariasi agar siswa dalam pembelajaran lebih tertarik untuk membaca dan mempelajari.

E-katalog adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan agar siswa dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan minimal dari pendidik⁸. E-katalog dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi untuk menjelaskan sesuatu, maka e-katalog harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuannya⁹.

Pulau Sapeken yang berada di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, punya keunikan menarik dalam etnobotani tumbuhan obat. Beberapa keunikan yang sering jadi fokus penelitian meliputi, Keanekaragaman Tumbuhan Obat Lokal, Pulau Sapeken dikenal karena memiliki beragam

⁷ Miranda, D. 2018. Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. 10 (1) : 18 – 30.

⁸ Andi. Prastowo, 'Bahan Ajar Inovatif, kencana Jakarta, 2011, 108

⁹ Andi Prastowo, 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Jakarta Kencana, 2014.

spesies tumbuhan yang digunakan secara tradisional sebagai obat-obatan. Anda dapat meneliti jenis-jenis tumbuhan ini, serta cara penggunaannya dalam praktik sehari-hari masyarakat lokal. Selain itu Pengetahuan Etnis dan Kearifan Lokal, Masyarakat Sapeken telah mengembangkan pengetahuan mendalam tentang tumbuhan obat selama berabad-abad. Anda bisa menjelajahi bagaimana pengetahuan ini ditransmisikan secara turun-temurun dan bagaimana penggunaannya terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi Budaya dan Lingkungan, Pulau Sapeken juga menawarkan studi kasus menarik tentang interaksi antara budaya lokal dan lingkungan alam. Bagaimana kepercayaan, ritual, atau tradisi lokal berhubungan dengan penggunaan tumbuhan obat dapat menjadi aspek menarik untuk diselidiki. Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Kesehatan Masyarakat, Studi ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya tumbuhan obat dalam sistem kesehatan masyarakat lokal. Anda dapat meneliti sejauh mana tumbuhan obat ini digunakan sebagai alternatif atau komplementer terhadap pengobatan modern di pulau tersebut., Konservasi Sumber Daya Alam, Dengan mempertimbangkan penggunaan tumbuhan obat lokal, Anda juga dapat menyelidiki praktik-praktik konservasi alam yang dilakukan oleh masyarakat Sapeken untuk menjaga kelestarian sumber daya tumbuhan obat di pulau tersebut.

Penelitian tentang etnobotani di Pulau Sapeken tidak hanya akan memberikan kontribusi ilmiah yang berharga, tetapi juga dapat membantu

dalam pelestarian pengetahuan lokal dan sumber daya alam yang unik di pulau tersebut.

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Desember 2023 bersama dengan Ibu Balqis selaku warga asli Desa Sapeken dan menjabat sebagai guru biologi di SMAN 1 Sapeken Sumenep narasumber mengatakan bahwa seringkali penggunaan tanaman dalam kegiatan adat setempat, hal tersebut karena sudah jadi warisan nenek moyang mereka. Selain digunakan untuk kegiatan adat Masyarakat setempat masi kerap menggunakan obat tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada disana. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian etnobotani yang dilakukan oleh Tutik Alafiyah, yang membahas penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, untuk dikembangkan menjadi bahan ajar biologi SMA berupa katalog. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional serta bagian (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini tentunya sangat bermanfaat bagi siswa yang mana etnobotani bisa sebagai sumber belajar kontekstual di sekolah dan siswa dapat terjun secara langsung dalam proses konservasi tumbuhan obat yang ada serta dapat mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PULAU SAPEKEN DAN**

PEMANFAATANNYA SEBAGAI E-KATALOG MATA PELAJARAN BIOLOGI MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X SMA/MA” dengan harapan penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai etnobotani tumbuhan obat yang ada di Pulau Sapeken Sumenep dan menjadi sumber belajar biologi siswa di SMA 1 Sapeken Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Apa saja jenis-jenis serta bagian (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional yang ada di Desa Sapeken Sumenep ?
2. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang ada di Desa Sapeken Sumenep ?
3. Bagaimana validitas produk e-katalog etnobotani tanaman obat tradisional yang ada didesa sapeken?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis serta (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional yang ada di Desa Sapeken Sumenep.
2. Untuk mengetahui cara penggunaan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang ada di Desa Sapeken Sumenep.

3. Untuk mengetahui validitas produk e-katalog etnobotani tanaman obat tradisional yang ada didesa Sapeken.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang nantinya memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang tanaman obat yang ada didesa sepeken.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau sumber belajar dalam pembelajaran yang nantinya memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang tanaman obat yang ada di Desa Sapeken.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber belajar yang praktis dan layak serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan menjadi sumber belajar yang menarik dan tidak membosankan.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang menarik bagi siswa, meningkatkan rasa ingin tahu mereka

tentang tanaman obat, serta memotivasi semangat belajar sehingga mendukung pembelajaran mandiri.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain sebagai pedoman dalam penelitian sejenis di masa mendatang dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan komponen penting yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang digunakan didefinisikan sebagai berikut:

1. Etnobotani

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat tradisional memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan. Dalam penelitian ini, etnobotani yang dimaksud merujuk pada pemanfaatan tumbuhan obat yang terdapat di Pulau Sapeken.

2. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merujuk pada tumbuhan yang telah diidentifikasi memiliki senyawa bermanfaat berdasarkan pengamatan manusia. Senyawa tersebut berpotensi digunakan untuk mencegah atau mengobati penyakit, mendukung fungsi biologis tertentu, serta memberikan perlindungan terhadap serangan serangga dan jamur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Sumber Belajar

Sumber belajar mencakup segala hal, seperti data, orang, metode, media, atau tempat, yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks ini, sumber belajar yang dimaksud adalah etnobotani sebagai pendekatan kontekstual, di mana peserta didik diajak langsung mengamati dan mempelajari tumbuhan obat di lingkungan sekitar mereka.

4. Biologi

Biologi merupakan cabang ilmu yang fokus pada studi tentang makhluk hidup, termasuk hewan, tumbuhan, dan mikroba. Materi biologi yang relevan dengan penelitian ini adalah keanekaragaman hayati, yang membahas berbagai jenis tumbuhan, khususnya kelompok *plantae*, serta manfaat beberapa tumbuhan dalam pengobatan tradisional.

5. E-Katalog

E-Katalog adalah katalog pembelajaran yang dirancang secara digital atau elektronik. E-katalog merupakan adaptasi dari katalog cetak atau bahan ajar lainnya ke dalam bentuk digital. Katalog elektronik ini biasanya berisi materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, serta cara untuk mengevaluasi pemahaman siswa. E-katalog termasuk dalam kategori electronic based e-learning yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terutama perangkat elektronik, sebagai sarana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

pembelajaran. E-katalog dapat berupa file digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone, memungkinkan akses pembelajaran yang fleksibel dan interaktif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan panduan alur dalam menyusun skripsi, mulai dari pendahuluan hingga penutup, yang bertujuan membantu peneliti menulis dan menyusun penelitian secara terstruktur sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Dengan adanya sistematika ini, penulisan skripsi menjadi lebih terarah, jelas, dan mempermudah pembaca memahami isi dari setiap bab. Berikut adalah rincian sistematika pembahasan:

Bab I Pendahuluan: Menguraikan latar belakang yang menjelaskan konteks penelitian, permasalahan atau fokus yang akan diteliti, Tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai, manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis, penjelasan istilah untuk memperjelas konsep yang diterapkan, serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum mengenai isi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini, serta teori-teori yang menjadi landasan ilmiah. Kajian pustaka ini berfungsi untuk memperkuat argumentasi penelitian dan menunjukkan celah yang dapat diisi oleh penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian: Memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek atau partisipan penelitian, teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, proses analisis data, langkah-langkah untuk memastikan validitas atau keabsahan data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian secara rinci.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis: Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Sapeken. Data yang diperoleh mencakup jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tumbuhan obat di Desa Sapeken digunakan dengan berbagai cara, seperti merebus dan menumbuk. Media e-katalog yang dikembangkan menunjukkan hasil validitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran biologi.

Bab V Penutup: Bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulannya, masyarakat Desa Sapeken memiliki pengetahuan luas mengenai pemanfaatan tumbuhan obat, dan e-katalog yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif. Saran penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran biologi berbasis kearifan lokal dan memperkaya pemahaman siswa tentang keanekaragaman hayati. Diharapkan pula untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas studi ini ke daerah lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengacu pada judul penelitian yang telah ditentukan, berbagai penelitian terkait dapat memberikan dukungan terhadap penelitian ini sekaligus menjadi acuan referensi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Eva Rosalina (2023) bertajuk " Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi" mengidentifikasi 100 jenis tumbuhan dari 52 famili. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komponen tumbuhan yang sering dimanfaatkan adalah daun dengan nilai sebesar 47%, diikuti oleh buah dengan nilai sebesar 15%, rimpang dengan nilai sebesar 9%, batang dengan nilai sebesar 6%, seluruh bagian tumbuhan dengan nilai sebesar 4%, serta getah, biji, umbi-umbian, dan akar yang masing-masing sebesar 3%. Sementara itu, kulit buah dimanfaatkan sebesar 2%, dan bagian yang paling jarang digunakan adalah pucuk daun, bunga, kuncup, kombinasi daun-batang, serta kombinasi daun-bunga, masing-masing hanya sebesar 1%. Metode utama penggunaan dan pengolahan meliputi minum (26%), merebus dan konsumsi langsung (masing-masing 15%), mengaplikasikan sebagai pasta, mengoles, dan menggiling (masing-masing 10%), menguleni (8%), menyeduh (3%) , dan metode seperti mandi, menetes, penggunaan langsung, mengunyah, membakar, dan mengikis (masing-masing 2%).

Metode yang paling tidak umum, seperti membungkus, menginjak, mengukus, memarut, merendam, dan menggunakan sayuran panggang, masing-masing menyumbang 1%. Uji kelayakan buku ensiklopedia yang dikembangkan dari penelitian ini mencapai skor 84,5% yang menunjukkan bahwa ensiklopedia sangat layak dijadikan referensi mata kuliah etnobiologi.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Alafiyah (2022) dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Sebagai Sumber Belajar Biologi Sma Berbentuk Katalog”. Penelitian ini menghasilkan data bahwa ada total 58 spesies tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kelayakan katalog tumbuhan obat, para ahli materi memberikan penilaian dengan skor sebesar 74%, yang tergolong dalam kategori layak. ahli media menilai sebesar 80% (sangat layak), dan guru biologi memberikan penilaian sebesar 94% (sangat layak). Rata-rata tanggapan dari peserta didik menunjukkan persentase sebesar 94%, yang mengindikasikan bahwa katalog tumbuhan obat ini “Sangat Layak” digunakan sebagai sumber belajar biologi di tingkat SMA. Tanggapan siswa terhadap katalog ini bervariasi, tetapi sebagian besar memberikan respons positif terhadap produk tersebut.¹¹

¹⁰ Eva Rosalina, “Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh 2023).

¹¹ Tutik Alafiyah, “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Sebagai Sumber Belajar Biologi Sma Berbentuk Katalog” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

3. Penelitian yang dilakukan Khasanah, Diyan Uswatun (2023) dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Tradisional di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro”. Di Kecamatan Kanor, organ tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan adalah daun, dengan persentase sebesar 59%. Umumnya pengolahan tumbuhan sebagai obat umumnya dilakukan dengan cara direbus, yang menjadi metode paling dominan dengan persentase 73%. Sementara itu, sumber utama tumbuhan obat berasal dari tumbuhan liar, yang menyumbang persentase terbesar, yaitu 60%¹².
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Indriyani, Siti Shalehah, Najimatul Ilmiah (2022) berjudul "Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kalimantan Selatan sebagai Sumber Belajar." Hasil penelitian yang telah dilakukan di berbagai daerah Kalimantan Selatan menemukan bahwa terdapat sebanyak 195 jenis tumbuhan telah dimanfaatkan, dengan 121 jenis di antaranya digunakan sebagai bahan obat. Pemanfaatan tumbuhan obat mencakup berbagai bagian, seperti akar, batang, daun, bunga, dan bagian lainnya, yang diolah dengan beragam metode¹³.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Damai Yanti Daeli (2023) berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Adat Kesultanan Ternate di Kelurahan Foramadiahi Sebagai Pengembang Bahan Ajar Berbasis

¹² Khasanah, Diyan Uswatun, “Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Tradisional di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro”, repository.unisma, <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/7531?show=full>

¹³ Sari Indriyani, Siti Shalehah, Najimatul Ilmiah, “Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kalimantan Selatan sebagai Sumber Belajar”, *Konstruktivisme*, Vol.14 No.2 (2022) : 1979-9438, <https://ejournal.unisablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>

Kearifan Lokal”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan tanaman obat tradisional di Desa Orahili sudah menjadi bagian dari warisan turun-temurun dari generasi sebelumnya. Proses pengolahan tanaman obat di Desa Orahili dilakukan dengan berbagai metode, seperti merebus, menumbuk, menguapkan, mengukus, menggiling, mengiris, memarut, dan merendam dalam air. Saran dalam penelitian ini adalah untuk menjaga dan mewariskan pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman obat kepada generasi yang akan datang. Lebih baik menetapkan jumlah takaran yang tepat selama proses pengolahan tanaman obat yang dikonsumsi oleh masyarakat Desa Orahili untuk tujuan pencegahan dan penyembuhan penyakit. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami aspek-aspek yang terkait dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional, terutama dalam konteks kearifan lokal suatu daerah. Adapun kesamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel di bawah ini.:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva Rosalina, (2023), Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai	- Fokus penelitian sama sama etnobiologi dengan berfokus pada tanaman obat tradisional yang nantinya jadi referensi pembelajaran - Jenis penelitian sama-sama menggunakan	- Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, sedangkan penelitian ini dilakukan dikecamatan sapeken kabupaten sumenep jawa timur. - Penelitian terdahulu melakukan penelitian

	Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.	deskriptif kualitatif dengan teknik survey lapangan. - Teknik pengumpulan data melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengisian lembar angket	dengan tujuan menjadi referensi mata kuliah etnobotani sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai sumber belajar biologi pada materi keanekaragaman hayati yang ada di bangku SMAN 1 Sapeken Sumenep.
2	Tutik Alafiyah, (2022), Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Sebagai Sumber Belajar Biologi Sma Berbentuk Katalog	- Fokus penelitian sama sama etnobiologi dengan berfokus pada tanaman obat tradisional yang nantinya jadi referensi pembelajaran	- Metode penelitian yang digunakan RnD, sedangkan penelitian kualitaitaif. - Penelitian terdahulu tidak dibatasi pada pembelajaran selama satu Tahun, sedangkan pada penelitian ini dibatasi pada pembelajaran biologi.
3	Khasanah, Diyan Uswatun, (2023), Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Tradisional di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.	- Fokus penelitian sama sama etnobiologi dengan berfokus pada tanaman obat tradisional yang nantinya jadi referensi pembelajaran	- Penelitian terdahulu tidak dibatasi pada pembelajaran selama satu Tahun, sedangkan pada penelitian ini dibatasi pada pembelajaran biologi pada satu Tahun Pelajaran yaitu 2023/2024. - Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Aceh Singkil, sedangkan penelitian ini dilakukan dikecamatan Sapeken
4	Sari Indriyani, Siti Shalehah, Najimatul	- Focus penelitian sama sama memanfaatkan	- Penelitian terdahulu tidak dibatasi pada pembelajaran selama

	Ilmiah, (2022), Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kalimantan Selatan sebagai Sumber Belajar.	tanaman obat tradisional yang nantinya jadi referensi pembelajaran.	satu Tahun, sedangkan pada penelitian ini dibatasi pada pembelajaran biologi pada satu Tahun Pelajaran yaitu 2023/2024. - Teknik pengambilan sampel menggunakan metode snowball, dan analisis data sumber belajar dilakukan melalui studi literatur. Sementara itu, dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5	Damai Yanti Daeli, (2023), "Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Adat Kesultanan Ternate di Kelurahan Foramadiah sebagai Pengembang Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.	- Fokus penelitian sama sama etnobiologi dengan berfokus pada tanaman obat tradisional yang nantinya jadi referensi pembelajaran.	Penelitian terdahulu tidak dibatasi pada pembelajaran selama satu Tahun, sedangkan pada penelitian ini dibatasi pada pembelajaran biologi pada satu Tahun Pelajaran yaitu 2023/2024

B. Kajian Teori

1. Sumber Belajar Siswa

Sumber pembelajaran merupakan komponen utama yang berperan besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru perlu menggunakan sumber belajar ini saat mengajar. Untuk memaksimalkan manfaatnya, pendidik perlu diabadikan. Perlu diadakan pelatihan untuk

memberi pendidik kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar¹⁴.

Sumber-sumber pembelajaran adalah elemen yang penting serta berperan besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Pendidik disarankan untuk menggunakan sumber belajar ini saat mengajar. Untuk memungkinkan penggunaan yang optimal, penting bagi pendidik untuk diberdayakan. Pelatihan diperlukan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran¹⁵. Oleh karena itu, pendidik perlu diberdayakan melalui pelatihan mengenai penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Beberapa ahli pendidikan telah memberikan berbagai definisi mengenai learning resources atau sumber belajar, yaitu:

- a. Andi Prastowo menyediakan beragam sumber yang berguna bagi peserta didik untuk mendorong terciptanya perilaku belajar.¹⁶
- b. Sumber pembelajaran pada dasarnya mencakup segala hal seperti benda, data, fakta, ide, orang, dan sejenisnya yang dapat memicu proses pembelajaran. Seperti buku teks, materi pelajaran, lembar

¹⁴ Samsinar S, Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, (Bone,desember 2019), h. 194-205.

¹⁵ Asmani, J. M. (2011). Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan (1st ed.). DIVA Press.

¹⁶ Prastowo, A. (2015). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI (1st ed.). Prenadamedia Group.

kerja siswa, benda nyata, model, tempat belanja, bank, museum, taman binatang, serta pasar¹⁷.

- c. Sumber belajar adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bahan dan situasi yang secara khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran individu oleh peserta didik¹⁸.
- d. Sumber pembelajaran mencakup berbagai jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam proses belajar¹⁹.
- e. AECT (*Association for Education and Communication Technology*), merupakan sumber belajar yang mencakup berbagai jenis sumber seperti data, orang, dan benda yang dimanfaatkan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, yang umumnya digunakan dalam suasana santai, dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran. Sumber-sumber tersebut

merangkumi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Pesan enggak lain hanyalah info yang didorong atau diteruskan oleh bagian lain dalam wujud gagasan, pelajaran, kenyataan, makna, kebermanfaatan, dan data. Manusia memiliki peran sebagai pengumpul, penyimpan, pengolah, serta penyampai informasi. Bahan merupakan suatu materi khusus yang memuat informasi yang dapat diungkapkan dengan menggunakan alat atau tanpa bantuan

¹⁷ Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI (1st ed.)*. Prenadamedia Group.

¹⁸ Syukur N.C, F. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Rasial Media Group.

¹⁹ Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi Instruksional*. Bumi Aksara

alat apapun. Bahan dinamai sebagai media, perisian, atau *software*. Alat merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mengirimkan pesan yang disimpan dalam bahan. Alat ini dikenal dengan sebutan hardware atau perangkat keras, antara lain proyektor slide, proyektor film, OHP, dan lain sebagainya. Teknik merupakan prosedur yang disusun secara sistematis atau pedoman yang disiapkan untuk menggabungkan bahan peralatan, individu, dan lingkungan belajar secara terkoordinasi guna menyalurkan pesan atau materi pembelajaran. Di ujungnya, latar belakang atau konteks merujuk pada situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran. Terdapat dua jenis latar yang dapat diidentifikasi, yaitu latar fisik dan non-fisik. Latar fisik mencakup berbagai lokasi, seperti sekolah, gedung, perpustakaan, laboratorium, rumah, ruang rapat, studio, taman, museum, dan lainnya. Di sisi lain, latar non-fisik mencakup aspek-aspek seperti tata ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kebisingan, kondisi cuaca, dan faktor-faktor sejenis²⁰.

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar mencakup segala sesuatu, baik berupa data, individu, metode, media, maupun lokasi pembelajaran, yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendukung dan mempermudah proses belajar.

²⁰ AECT. (1994). Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Definisi Teknologi AECT (Y. Miarso (ed.)). Raja Grafindo Persada.

2. E-Katalog

E-katalog adalah desain pembelajaran yang berasal dari inovasi perkembangan elektronik digital yang didalamnya dapat mengakses teks, gambar, grafik, animasi, serta video dalam waktu yang tidak terbatas dan lebih fleksibel. E katalog dirancang untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif, memudahkan siswa dalam memahami isi materi, serta memotivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan e-katalog dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta memberikan solusi koligatif yang mencakup konteks ilmiah, proses, konten, dan sikap²¹.

E-katalog memiliki berbagai manfaat dan kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu e-katalog memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu, e-katalog juga mempermudah siswa dalam memahami isi materi pembelajaran dengan menyajikan informasi secara visual dan interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep pelajaran. Kelebihan lainnya adalah e-katalog dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan adanya fitur-fitur interaktif, evaluasi langsung dan kemungkinan akses kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan siswa

²¹ dan Najuah. "Sidiq, Ricu, 'Pengembangan E-katalog Interaktif Berbasis Android Pendidikan, Pada Materi Kuliah Strategi Belajar Mengajar.' ", *Jurnal Jurusan Sejarah*, 9, no. 2 (2020), 1-14.

3. Etnobotani

Etnobotani berasal dari istilah "etnologi" yang merujuk pada studi tentang budaya, dan "botani" yang mengacu pada penelitian tumbuhan. Etnobotani adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan yang kompleks antara masyarakat lokal dengan lingkungan alam sekitarnya, terutama dalam konteks bagaimana sumber daya tumbuhan telah dimanfaatkan secara turun-temurun selama bertahun-tahun²². Etnobotani merupakan kajian yang membahas hubungan antara masyarakat tradisional dengan tumbuhan di lingkungan mereka²³. Etnobotani dapat disederhanakan menjadi empat kata kunci: manusia, tumbuhan, interaksi, dan pemanfaatan²⁴. Hal ini berkaitan dengan hubungan yang telah ada dan masih berlangsung antara budaya manusia dengan tumbuhan, hewan, serta organisme lain yang ada di sekitarnya. Etnobotani menunjukkan hubungan yang kuat antara cara hidup manusia dan cabang ilmu biologi tertentu.

Umumnya, etnobotani memberikan dua keunggulan utama, yakni dalam bidang ekonomi dan pelestarian sumber daya hayati. Saat ini, penelitian etnobotani sedang menyoroti manfaat ekonomis dengan mampu mengenali tumbuhan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sebuah keuntungan tambahan adalah ketika kita mengungkapkan

²² Martin, GJ. 1998. Etnobotani: Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia Dan Tumbuhan [Diterjemahan Oleh Maryati Mohamed]. Edisi Bahasa Melayu. Malaysia: Natural History Publications (Borneo) Sdn. Bhd.

²³ Schultes, R.E. 1962. The role of ethanobotanist in search for new medicinal plants. *Lloydia*. 25 (4).

²⁴ Abbasi, A. M. Shah, M. H. Khan, M. A. 2015. Wild Edible Vegetables of Lesser Himalayas Ethnobotanical and Nutraceutical Aspects, Volume 1. New York: Springer.

sistem pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam tradisional, serta perlindungan yang telah ada untuk plasma nutfah tumbuhan dalam perencanaan pemuliaan yang akan datang. Supaya bisa memberikan kontribusi untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi²⁵.

4. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat mengandung beragam senyawa bioaktif yang menjadikannya efektif untuk mengobati berbagai penyakit pada manusia²⁶. Tumbuhan obat merujuk pada jenis tumbuhan yang setiap bagiannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau ramuan untuk pengobatan²⁷.

Tumbuhan obat juga dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Tumbuhan obat tradisional

Jenis tumbuhan ini dikenal atau diyakini memiliki khasiat obat yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional.

2) Tumbuhan obat modern

adalah tumbuhan yang terbukti secara ilmiah mengandung senyawa obat atau senyawa bioaktif yang dapat dipertanggungjawabkan manfaatnya secara medis.

²⁵ Purwanto, Y. 1999. Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang ilmu Hayati. Bogor: Pusat Antar Universitas Ilmu hayati IPB.

²⁶ Ahmed, A. M. Ibrahim, M. M. El-said, M. A. A. E & Elsadek, B. E. M. 2020. AntiCancer Activity of Curcin and Latex Isolated from Jatropha Plant (*Jatropha Curcas L.*). J. of Agricultural Chemistry and Biotechnology, Mansoura Univ. Vol. 11 (11): 339-344.

²⁷ Herbie, T. 2015. Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh. Octopus Publishing House. Yogyakarta.

3) Tumbuhan obat potensial

Tumbuhan ini adalah jenis yang diperkirakan mengandung senyawa obat atau bahan bioaktif, namun penggunaannya sebagai bahan obat belum terbukti secara ilmiah dan medis.

Penggunaan tumbuhan dalam pengobatan manusia telah didokumentasikan dengan baik. Tumbuhan memberikan bahan-bahan yang punya banyak manfaat obat yang berguna. Di seluruh dunia, manusia mengandalkan jamu sebagai kebutuhan utama perawatan kesehatan. Tumbuhan obat selain digunakan sebagai obat, juga memiliki beragam manfaat lain seperti meningkatkan kandungan gizi, digunakan sebagai bahan bumbu atau masakan, serta menyempurnakan keindahan.

5. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati, atau biodiversitas, mengacu pada variasi organisme hidup yang meliputi keragaman genetik, spesies, dan ekosistem dalam suatu wilayah. Semua gen, jenis, dan ekosistem memegang peranan penting dalam ekosistem bumi²⁸.

Salah satu cara untuk memperkaya keanekaragaman hayati adalah dengan memperhatikan beragam jenis tumbuhan obat yang tumbuh di sekitar kita atau digunakan dalam pengobatan tradisional. Tanaman obat adalah tanaman yang bermanfaat untuk menyembuhkan

²⁸ Mokodompit, M. A. A., Baderan, D. W. K., & Kumaji, S. S. (2022). Keanekaragaman Tumbuhan Suku Piperaceae di Kawasan Air Terjun Lombongo Provinsi Gorontalo. *BIOMA: Jurnal Biologi* Makassar, 7(1), 95-102
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/19494/7742>

beragam penyakit. Selain dari itu, tanaman obat pun bisa dimanfaatkan untuk upaya pencegahan serta perawatan demi meningkatkan kesehatan badan dan memelihara kebugaran. Tanaman obat di Indonesia mencakup tanaman atau bagian dari tanaman yang dipakai sebagai bahan di dalam ramuan tradisional (jamu), juga sebagai materi dasar produk obat (*precursor*), ditambah dengan ekstraksi dari tanaman yang diolah menjadi obat. Obat tradisional Indonesia meliputi jamu, ekstrak, dan fitofarmaka yang merupakan produk asli Indonesia dengan pendekatan yang berjenjang.

6. *Plantae*

Kingdom Plantae, yang lebih dikenal sebagai tumbuhan, adalah organisme eukariotik multiseluler dengan dinding sel dan klorofil. Klorofil, zat hijau pada daun, berfungsi dalam fotosintesis, memungkinkan tumbuhan memproduksi makanan sendiri secara

mandiri. Ini yang memisahkan *Kingdom Plantae* dari *Kingdom*

Animalia. Salah satu keunikan *Kingdom Plantae* adalah ketidakmampuannya untuk bergerak bebas seperti *Kingdom Animalia*.

Berikut adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh organisme dalam Kerajaan

Tumbuhan:

- a. Memiliki dinding sel yang tersusun dari selulosa.
- b. Mengandung klorofil yang berfungsi dalam proses fotosintesis.
- c. Bersifat autotrof, yaitu mampu memproduksi makanan sendiri dengan bantuan cahaya matahari karena adanya klorofil.

- d. Termasuk organisme eukariotik.
- e. Bersifat multiseluler.
- f. Mampu menyimpan cadangan makanan dalam bentuk *amilum* (pati).
- g. Mengalami pergiliran keturunan (*metagenesis*) dalam siklus hidupnya

Salah satu bagian dari *Plantae* yang bermanfaat sebagai obat tradisional adalah *Spermatophyta*, yang berasal dari bahasa Yunani. *Spermatophyta* berasal dari kata 'sperma' yang berarti biji dan 'phyton' yang berarti tumbuhan. Termasuk semua tumbuhan berpembuluh yang bereproduksi melalui pembentukan biji. Di dalam biji ada embrio sporofit beserta cadangan makanan yang dilindungi oleh lapisan pelindung. *Spermatophyta* merupakan bagian dari kelompok tumbuhan sejati dan membentuk biji guna reproduksi (kormofita berbiji), dengan

organ reproduksinya yang dapat diamati dengan jelas sehingga dikenal sebagai *Phanerogamae*. Tumbuhan yang berbiji ini mencakup semua tumbuhan yang menghasilkan biji. Tumbuhan ini sangat berarti bagi makhluk lain di bumi. Di samping berguna sebagai obat tradisional, tumbuhan berbiji juga memberikan banyak kontribusi sebagai bahan makanan bagi manusia dan hewan. Ciri-ciri tumbuhan biji secara umum yaitu sebagai berikut :

- a. Mempunyai biji.
- b. Memiliki jaringan pengangkut yaitu xilem dan floem.

- c. Merupakan tumbuhan *kormophyta* (memiliki akar, batang dan daun sejati)
- d. Menghasilkan bunga (*Anthophyta*).
- e. Bersifat autotrof.
- f. Alat perkembangbiakan sudah jelas antara jantan dan betina yang berupa bunga atau *strobilus*.
- g. Generasi saprofitnya berupa tumbuhan dan generasi gametofitnya berupa bunga.

Adapun Klasifikasi dari *Spermatophyta* yaitu :

- a. *Gymnospermae* (Berbiji terbuka)

Disebut biji terbuka karena bijinya tidak tertutup oleh daging buah. *Gymnospermae* umumnya memiliki daun tebal, banyak cabang, serta tudung daun berbentuk kerucut, dan belum memiliki bunga sejati.

Reproduksi generatif terjadi melalui pembuahan tunggal yang menghasilkan zigot, dengan durasi antara penyerbukan dan pembuahan yang relatif lama. Berikut adalah ciri-ciri *Gymnospermae*:

- 1) Memiliki bakal biji yang tidak tertutup oleh daun buah.
- 2) Berupa perdu atau pohon, batang dapat tumbuh membesar dan bercabang-cabang.
- 3) Belum memiliki bunga sejati (hanya berupa *strobilus* jantan dan betina).

Gymnospermae mempunyai 4 divisi, yaitu:

1) Kelas *Cycadophyta*

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan biji yang primitif, yang biasa tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Di Indonesia, kita mengenal pakis haji (*Cycas rumphii*) sebagai tanaman hias yang akarnya berkolaborasi dengan ganggang biru (*Anabaena*) untuk memperkaya nitrogen dalam pertumbuhan *Pteridophyta*. Mempunyai daun yang besar serupa dengan tumbuhan palem.

2) Kelas *Ginkgophyta*

Sebagian besar ginkgo biloba yang ada sudah punah. Ginkgo, atau ginkgo biloba, adalah satu-satunya spesies dalam salah satu kelompok tumbuhan berbiji terbuka yang dulunya menyebar luas di berbagai belahan dunia. Saat ini, tumbuhan ini teridentifikasi hanya tumbuh secara alami di Asia Timur Laut,

namun telah menyebar luas ke area beriklim sedang lainnya sebagai tanaman hias di taman atau halaman belakang. Rupa tumbuhan masa kini tidak mengalami banyak perubahan dari fosil-fosil yang ditemui..

3) Kelas *Peniphyta*

Memiliki daun berbentuk jarum yang tetap hijau sepanjang tahun. Contohnya adalah *Taxus baccata*, *Agathis alba*, dan *Araucaria cunninghamii*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4) Kelas *Gnetophyta*

Berupa pohon bercabang banyak dengan daun tunggal, serta memiliki bunga majemuk. Contohnya adalah melinjo (*Gnetum gnemon*) dan *Ephedra altissima*.

a. *Angiospermae* (Berbiji tertutup)

Dinamakan biji tertutup karena mempunyai biji yang terbungkus dengan daging buah. Alat reproduksinya dapat berupa bunga sempurna yang terdiri dari benang sari, putik, bakal buah, bakal biji, mahkota, kelopak, dan tangkai bunga. Reproduksi generatif pada *Angiospermae* melibatkan pembuahan ganda, menghasilkan zigot (dari pembuahan inti sperma dengan ovum) dan endosperm (dari pembuahan inti sperma dengan kandung lembaga sekunder). Tumbuhan ini dapat berbentuk pohon, perdu, semak, liana, atau herba.

Berikut ciri-ciri *Angiospermae*:

- (1) Bakal biji diselubungi daun buah yang merupakan bakal buah.
- (2) Berupa herba, perdu, atau pohon.
- (3) Memiliki organ berupa bunga lengkap yang terdiri dari kelopak bunga, mahkota bunga, serta alat kelamin berupa benang sari dan putik.

Klasifikasi *Angiospermae* : *Angiospermae* dibagi menjadi 2 kelas, yaitu :

(1) Kelas *Monocotyledoneae*

Ciri-ciri kelas *Monocotyledoneae* diantaranya adalah:

- a) Berbiji tunggal (hanya memiliki 1 daun lembaga), struktur akarnya serabut,
- b) Batangnya berukuran sama besar dan tidak bercabang.
- c) Mempunyai daun tunggal berpelepah dan bertulang sejajar. Struktur bunga kelipatan tiga.
- d) Akar dan batang tidak berkambium, sehingga tidak dapat tumbuh membesar.
- e) Xilem dan floem tersebar.
- f) Contoh kelas *monocotyledoneae* adalah : *Oryza sativa*(padi), *Zea mays* (jagung), dan *Cocos nucifera* (kelapa)

(2) Kelas *Dicotyledoneae*

Kelas *dicotyledoneae* memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya:

- a) Bijinya erkeping dua (memiliki dua daun lembaga), mempunyai akar tunggang.
- b) Batangnya berbentuk seperti kerucut panjang, bercabang dan memiliki kambium.
- c) Daun tunggal atau majemuk, struktur tulang daun berbentuk menyirip atau menjari.

d) Bunga memiliki bagian yang berkelipatan dua, empat atau lima.

e) Mempunyai kambium yang membuatnya bisa melakukan pertumbuhan sekunder (pertumbuhan melebar), dengan xilem dan floem tersusun melingkar.

f) Contoh kelas *dicotyledoneae* : *Mangifera indica* (mangga), *Manihot utilissima* (ketela pohon), dan *Psidium guajava* (jambu biji).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif untuk menggambarkan jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali dan memahami makna dari fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh terkait pemanfaatan tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat²⁹. Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasi karena bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu program, kejadian, proses, atau aktivitas yang melibatkan individu maupun kelompok. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung berbagai aspek yang relevan sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat dan menyeluruh³⁰. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam penggunaan berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat serta bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami secara rinci bagaimana tumbuhan-tumbuhan tersebut berperan dalam praktik pengobatan tradisional masyarakat setempat.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2022), 4.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2022), 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Sapeken, Desa Sapeken merupakan salah satu desa yang berada di bawah lingkup wilayah Kecamatan Sapeken, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Selain Desa Sapeken, terdapat beberapa desa yang termasuk dalam Kecamatan Sapeken yaitu, Pagerungan Besar, Pagerungan Kecil, Palait, Sabunten, Sadulang, Sakala, Sapeken, Saseel, Saur Saebus, Sepanjang, Tanjung Kiaok. Sebelas desa tersebut menjadi satu kesatuan diantara 332 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur.³¹

Desa Sapeken merupakan daerah seluas 2,12 (km²/sq.km) yang sekaligus menempati 1,03% berdasarkan luas keseluruhan Kecamatan Sapeken pada pengukuran luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Sapeken, tahun 2023. Jumlah penduduk yang menempati wilayah Desa Sapeken terdiri dari 5.187 laki-laki, 4.868 perempuan dan dengan total seluruhnya berjumlah 10.055 penduduk.³²

Lokasi ini dipilih sebagai area penelitian karena masyarakatnya memiliki pengetahuan yang tinggi dalam mengelola dan memanfaatkan tanaman obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit. Hal ini

³¹ Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Sumenep, di akses pada 15 November 2024 Pukul 13.24 WIB <http://www.sumenepkab.go.id/>

³² Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Kecamatan Sapeken Dalam Angka: Sapeken District in Figures*, Volume 16, (Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep/BPS-Statistics Sumenep Regency, 2024), 8.

menunjukkan potensi besar tanaman obat di wilayah tersebut sebagai salah satu praktik pengobatan tradisional yang masih bertahan hingga saat ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan masyarakat umum dan tokoh masyarakat di Pulau Sapeken. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, serta melibatkan *key informan* sebagai sumber utama informasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat. Sementara itu, *snowball sampling* dilakukan dengan meminta informan awal merekomendasikan orang lain yang juga memiliki informasi penting, sehingga jumlah subjek bertambah seiring proses penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan mendalam mengenai penggunaan tanaman obat oleh masyarakat di Pulau Sapeken³³.

Snowball sampling adalah metode non-probability sampling, di mana setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Teknik ini khusus digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok yang bersifat komunitas atau sangat spesifik sesuai karakteristik responden atau sampel. Dengan kata lain, metode ini diterapkan ketika sampel yang diinginkan sulit ditemukan dan cenderung terkonsentrasi dalam suatu kelompok tertentu.

³³ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hal. 33-39 <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075/pdf>

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dijadikan subjek harus mampu memberikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional serta bagian-bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan. Oleh karena itu, subjek penelitian terdiri dari masyarakat umum dan tokoh masyarakat yang tinggal di Pulau Sapeken.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah proses melihat langsung dan mencatat secara teratur tentang berbagai jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, termasuk bagian-bagian tanaman yang bisa digunakan sebagai obat, baik secara perorangan maupun berkelompok, untuk mencapai tujuan tertentu³⁴. Observasi ini bertujuan untuk mengenali jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional serta bagian-bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep.

³⁴ Moh. Sahlan, Evaluasi Pembelajaran, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 107.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan masyarakat dan tokoh masyarakat di Pulau Sapeken yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional serta bagian-bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep. Peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, di mana pertanyaan telah disusun berdasarkan jenis tanaman obat dan bagian tanaman yang digunakan. Pendekatan ini dipilih agar informasi yang didapat lebih terbuka, memungkinkan subjek penelitian menyampaikan pendapat dan ide mereka dengan bebas³⁵.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung atau melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, sehingga membuat hasilnya lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dokumentasi yang diperlukan mencakup penggunaan berbagai jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional serta bagian-bagian tanaman yang ada di Pulau Sapeken.

E. Analisis Data

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2022), 116.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut:³⁶

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap awal dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Proses ini dilakukan untuk menyaring, menyederhanakan, dan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi lebih fokus dan terarah. Berikut tahapan dalam proses kondensasi data:³⁷

a. *Selecting*

Pada tahap *selecting*, peneliti mengumpulkan informasi terkait jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara penggunaannya. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti menyeleksi data hasil pengumpulan untuk kemudian diolah lebih lanjut pada tahap penyajian data.

b. *Focusing*

Pada tahap *focusing*, peneliti mengarahkan perhatian pada data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang sebelumnya

³⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

³⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook* (America: SAGE Publication, 2014), 31.

telah dipilih diselaraskan dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional serta bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan fokus kajian penelitian.

c. *Abstracting*

Pada tahap *Abstracting*, peneliti menilai data yang telah difokuskan untuk memastikan kelengkapan dan kualitasnya. Proses ini dilakukan dengan memverifikasi apakah data yang dikumpulkan, khususnya yang terkait dengan jenis tumbuhan obat tradisional dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep, sudah mencukupi. Jika data dinilai relevan dan memadai, maka data tersebut akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. *Simplifying dan transforming*

Pada tahap ini, data yang telah melewati proses abstraksi disederhanakan dan disusun dalam format yang lebih mudah dipahami. Informasi mengenai jenis tumbuhan obat tradisional serta bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep, diolah melalui seleksi ketat, diringkas, atau disajikan secara singkat. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam pola yang lebih umum untuk

mendukung proses analisis. Peneliti mengorganisasi seluruh informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ini menjadi langkah akhir dalam proses kondensasi data sebelum memasuki tahap penyajian data.

e. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan disajikan. Dalam penelitian ini, data hasil observasi ditampilkan dalam bentuk tabel dan ringkasan yang menjelaskan berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional serta bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep. Wawancara juga dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat setempat. Informasi yang berhasil dikumpulkan tidak hanya dijelaskan dalam bentuk narasi, namun juga disertai dengan dokumen yang mendukung untuk mempermudah pemahaman. Hal ini diharapkan dapat memungkinkan penarikan kesimpulan atau verifikasi lebih lanjut..

f. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

Tahap akhir setelah penyajian data adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah sesuai dengan fokus

penelitian yang ditentukan. Data yang telah dianalisis secara rinci kemudian dirangkum menjadi kesimpulan umum. Kesimpulan ini menggambarkan berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, termasuk bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Sapeken, Kabupaten Sumenep. Namun, kesimpulan ini bersifat sementara. Jika peneliti menilai bahwa data yang telah dirumuskan belum sepenuhnya menjawab fokus penelitian, maka proses analisis data akan diulang dari awal hingga semua data terpapar secara lengkap.

Saat mengadakan analisis data dengan cermat, sebaiknya instrumen yang akan digunakan diuji terlebih dahulu melalui beberapa uji cobakan. Di antara aspek yang perlu diperhatikan adalah uji validitas

a) Uji Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi berhubungan dengan sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner atau tes mencakup seluruh aspek materi yang ingin diukur. Proses pengujian validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli dalam bidang materi pembelajaran dan bidang yang relevan dengan topik yang sedang diuji³⁸.

³⁸ Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 164-165.

Tujuan dari uji validitas isi adalah untuk memastikan kesesuaian hasil wawancara dengan materi keanekaragaman hayati yang akan digunakan sebagai sumber pembelajaran.

b) Validitas Konstruk

Validitas konstruk merujuk pada sejauh mana suatu alat dapat mengukur apa yang diukurnya. Uji validitas konstruk tidak jauh berbeda dengan validitas isi, keduanya dapat dilakukan dengan mentriangulasikan pendapat yang diperoleh dari para ahli yang sesuai dengan dengan topik yang diuji.

Tingkat validitas menurut para ahli dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

$$\text{Validitas} = \frac{\text{Total Skor Validasi}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase hasil yang telah diperoleh dapat dibandingkan dengan kriteria validitas yang ditentukan oleh para ahli. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan kriteria penskoran yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penskoran Validitas

No.	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	85,01-100,00%	Sangat Valid
2.	70,01-85,00%	Cukup Valid
3.	50,01-70,00%	Kurang Valid
4.	01.00-50,00%	Tidak Valid

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan banyak sumber dan metode pengumpulan data. Maka dari itu diperlukan pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang sering dilakukan sebelum atau sesudah data. Pemeriksaan triangulasi dilakukan guna meningkatkan keterpercayaan dan

ketepatan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini melibatkan 2 teknik, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara memastikan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi, angket, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber. Salah satu sumbernya adalah Masyarakat dan tokoh masyarakat yang tinggal di pulau Sapeken.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap desain penelitian yang akan dilaksanakan untuk memastikan bahwa kerangka penelitian dapat berjalan dengan baik serta mendukung penyusunan laporan hasil penelitian di masa depan. Langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

a. Peneliti melakukan observasi langsung ke masyarakat dipulau sapeken, terkait tanaman obat apa saja yang digunakan, bagian apa saja yang digunakan, serta penggunaannya oleh masyarakat sapeken.

b. Peneliti melakukan konsultasi mengenai judul proposal yang telah disetujui oleh Kepala Program Studi kepada Dosen Pembimbing.

c. Peneliti menyusun proposal penelitian

2. Tahap Identifikasi Data

a. Peneliti memproses data dari hasil observasi dan melakukan transkripsi wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber.

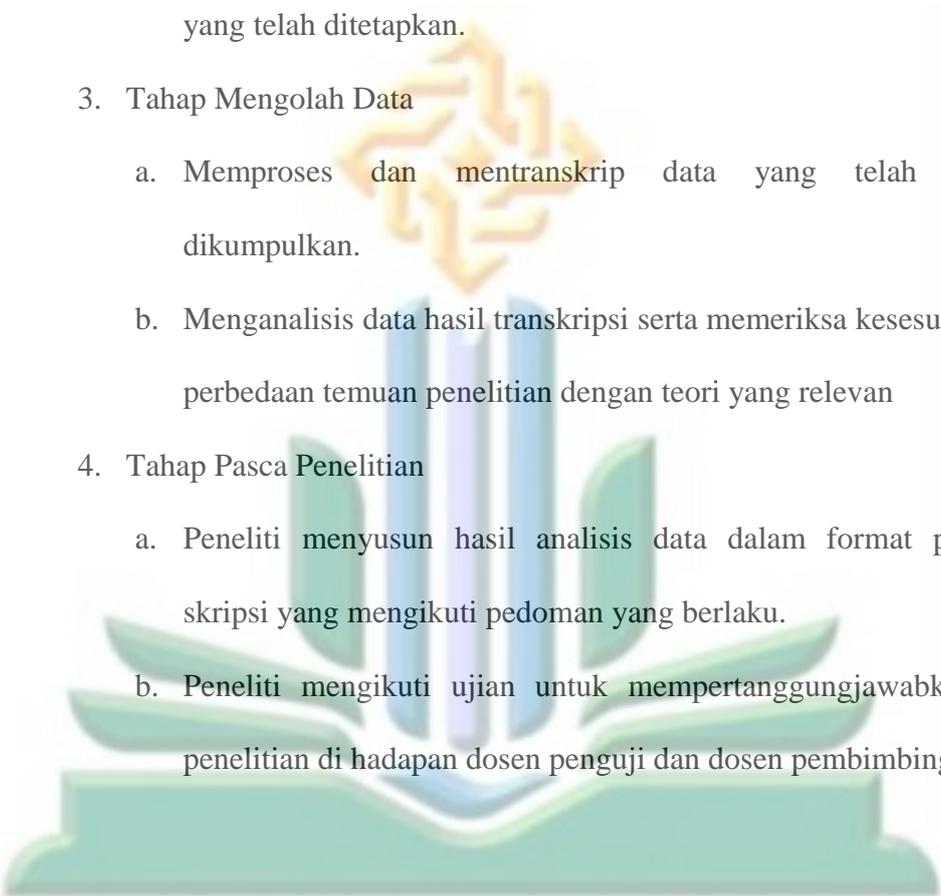
- b. Peneliti menganalisis data penelitian berdasarkan tahapan analisis yang telah ditetapkan.

3. Tahap Mengolah Data

- a. Memproses dan mentranskrip data yang telah berhasil dikumpulkan.
- b. Menganalisis data hasil transkripsi serta memeriksa kesesuaian atau perbedaan temuan penelitian dengan teori yang relevan

4. Tahap Pasca Penelitian

- a. Peneliti menyusun hasil analisis data dalam format penulisan skripsi yang mengikuti pedoman yang berlaku.
- b. Peneliti mengikuti ujian untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian di hadapan dosen penguji dan dosen pembimbing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Sapeken, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep

Desa Sapeken merupakan salah satu desa yang berada di bawah lingkup wilayah Kecamatan Sapeken, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Selain Desa Sapeken, terdapat beberapa desa yang termasuk dalam Kecamatan Sapeken yaitu, Pagerungan Besar, Pagerungan Kecil, Palait, Sabunten, Sadulang, Sakala, Sapeken, Saseel, Saur Saebus, Sepanjang, Tanjung Kiaok. Sebelas desa tersebut menjadi satu kesatuan diantara 332 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur.³⁹

Desa Sapeken merupakan daerah seluas 2,12 (km²/sq.km) yang sekaligus menempati 1,03% berdasarkan luas keseluruhan Kecamatan Sapeken pada pengukuran luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Sapeken, tahun 2023. Jumlah penduduk yang menempati wilayah Desa Sapeken terdiri dari 5.187 laki-laki, 4.868 perempuan dan dengan total seluruhnya berjumlah 10.055 penduduk.⁴⁰

³⁹ Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Sumenep, di akses pada 15 November 2024 Pukul 13.24 WIB <http://www.sumenepkab.go.id/>

⁴⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Kecamatan Sapeken Dalam Angka: Sapeken District in Figures*, Volume 16, (Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep/BPS-Statistics Sumenep Regency, 2024), 8.

2. Struktur Organisasi Desa Sapeken

Sebagai salah aspek penting dalam keberlangsungan pemerintahan di Desa Sapeken Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep, terdapat beberapa unsur organisasi desa yang menyokong setiap sinergi yang melibatkan program bersama pemerintah kecamatan. Secara keseluruhan, sinergi tersebut melibatkan sebanyak 10 rukun warga (RW) serta 51 rukun tetangga (RT).⁴¹

3. Aspek Agama dan Sosial

Desa Sapeken merupakan salah satu desa yang mana seluruh penduduk desanya adalah seorang muslim. Sehingga dalam menunjang aspek agama sekaligus sosial antar masyarakat, terdapat 8 masjid serta 6 mushola sebagai salah satu tempat yang menghubungkan masyarakat Desa Sapeken antar satu dengan yang lainnya.⁴²

4. Aspek Agrikultural

Kepulauan Sapeken memiliki sebagian besar aset dalam bidang pertanian yang secara merata ke dalam beberapa aspeknya. Diantara seperti hasil produksi tanaman sayuran dan buah-buah semusim, produksi tanaman biofarmaka, produksi tanaman hias, hingga produksi buah-buahan dan sayuran dalam skala tahunan yang tercatat secara berkelanjutan dimulai pada tahun 2020 sampai tahun 2023 yang lalu oleh BPS Pertanian Hortikultural SPH-TH.⁴³

⁴¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Kecamatan Sapeken Dalam Angka: Sapeken District in Figures*, 17.

⁴² Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Kecamatan Sapeken Dalam Angka: Sapeken District in Figures*, 45.

⁴³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Kecamatan Sapeken Dalam Angka: Sapeken District in Figures*, 63-69.

B. Penyajian dan Analisis Data

Serangkaian riset yang telah dilaksanakan peneliti guna mendapatkan informasi yang akurat, mengantarkan pada beberapa data berdasarkan obeservasi, wawancara dan disertai dengan pengambilan dokumentasi sebagai penguat keabsahan data penelitian. Berikut adalah rincian hasil riset berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama 3 orang narasumber yang memiliki pengalaman yang mendalam terkait tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Sapeken, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur.

1. Jenis Tanaman Serta Bagian (Organ) Tumbuhan Yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional di Desa Sapeken Sumenep

Untuk memperoleh data terkait tanaman yang dimanfaatkan sebagai olahan obat tradisional bagi warga masyarakat Desa Sapeken Sumenep, peneliti melakukan serangkaian wawancara yang cukup intensif dengan beberapa narasumber yang telah terjun langsung dalam bidang obat tradisional dimulai dari pengolahan, penggunaan, serta dijadikan bahan pendistribusian kepada warga Masyarakat Sapeken Sumenep.

Secara menyeluruh, riset data yang akan disajikan meliputi manfaat dari bagian tertentu suatu tanaman, morfologi tanaman, sekaligus penggambaran secara lokal maupun ilmiah terhadap setiap jenis tanaman untuk pengobatan tradisional khususnya bagi masyarakat Desa Sapeken Sumenep. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan hasil secara tabel terkait rincian yang menjelaskan keragaman tanaman obat yang kemudian dijadikan

sebagai salah satu obat tradisional dengan memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar mereka.

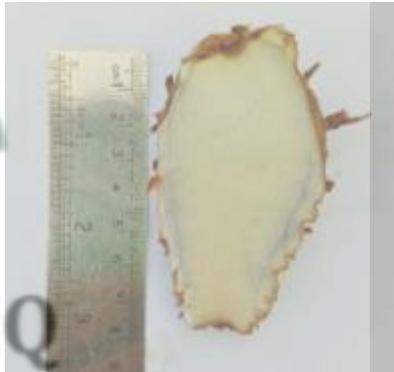
Berikut adalah daftar tanaman yang diperoleh berdasarkan hasil observasi serta didukung oleh data wawancara bersama narasumber.





Tabel 4.1

Jenis dan bagian(organs) tanaman obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep

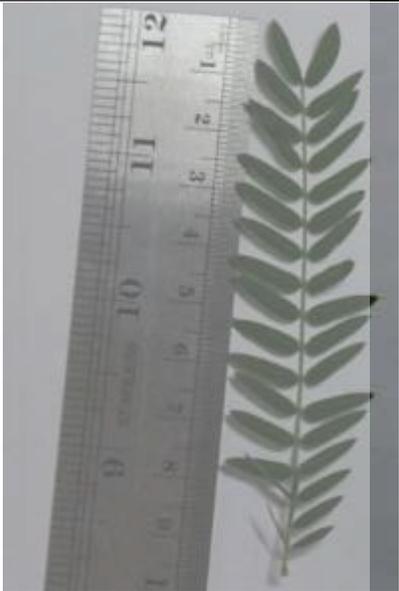
No.	Nama Tumbuhan dan bagian yang digunakan	Klasifikasi	Morfologi	Gambar
1.	Lokal :Temu Lawak Umum :Temu Lawak Bagian yang digunakan : Rimpang	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Spermatophyta</i> Sub divisi : <i>Angiospermae</i> Kelas : <i>Monocotyledonae</i> Ordo : <i>Zingiberales</i> Famili : <i>Zingiberaceae</i> Genus : <i>Curcuma</i> Spesies : <i>Curcuma xanthorrhiza Roxb.</i>	Tinggi tanaman temulawak dapat mencapai 2 meter. Temulawak memiliki daun 2-9 helai, berwarna hijau, berbentuk bulat memanjang, panjang 31-84 cm, dan lebar 10-18 cm. Bunga temulawak termasuk tipe majemuk berbentuk bulir, bulat panjang, panjang 9-23 cm, lebar 4-6 cm, perbungaan termasuk tipe exantha (bunga keluar langsung dari rimpang), mahkota bunga berwarna merah, dan bunga mekar pada pagi hari dan pada sore hari layu	 <p>Gambar 1 : Temu lawak</p>

2.	Lokal : Kunyit Umum : Kunyit Bagian yang digunakan : Rimpang	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Spermatophyta</i> Sub divisi : <i>Angiospermae</i> Kelas : <i>Monocotyledonae</i> Ordo : <i>Zingiberales</i> Famili : <i>Zingiberaceae</i> Genus : <i>Curcuma</i> Spesies : <i>Curcuma domestica Val.</i>	Kunyit merupakan tanaman herbal dengan tinggi mencapai 100 cm. Batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, lanset memanjang, helai daun berjumlah 3-8 dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12.5 cm, pertulangan menyirip, berwarna hijau pucat	 <p data-bbox="1637 667 1883 699">Gambar 2 : Kunyit</p>
3.	Lokal : Layye Umum : Jahe Bagian yang digunakan : Rimpang	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Spermatophyta</i> Subdivisi : <i>Angiospermae</i> Kelas : <i>Monocotyledonae</i> Ordo : <i>Zingiberales</i> Famili : <i>Zingiberaceae</i> Genus : <i>Zingiber</i> Spesies : <i>Zingiber officinale R.</i>	Jahe merupakan tanaman berbatang semu, tinggi 30 cm sampai dengan 1 m, tegak, tidak bercabang, tersusun atas lembaran pelepah daun, berbentuk bulat, berwarna hijau pucat dan warnapangkal batang kemerahan. Akar jahe berbentuk bulat, ramping, berserat, berwarna putih sampai coklat terang. Berbunga majemuk berupa malai muncul di permukaan tanah, berbentuk	 <p data-bbox="1653 1236 1868 1268">Gambar 3 : Jahe</p>

			tongkat atau bulat telur yang sempit, dan sangat tajam. Tanaman jahe membentuk rimpang yang ukurannya tergantung pada jenisnya. Bentuk rimpang gemuk agak pipih dan tampak berbuku-buku. Rimpang jahe berkulit agak tebal tapi mudah dikelupas.	
4.	Lokal : Temu Kunci Umum : Temu Kunci Bagian yang digunakan : Rimpang	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Magnoliophyta</i> Kelas : <i>Liliopsida</i> Ordo : <i>Zingiberales</i> Famili : <i>Zingiberaceae</i> Genus : <i>Boesenbergia</i> Spesies : <i>Boesenbergia pandurata</i>	Temu kunci tumbuh 0,3-0,9 cm per tahun. Batang asli di dalam tanah sebagai rimpang, berwarna kuning coklat, aromatik, menebal, berukuran 5-30 x 0,5-2 cm. Batang di atas tanah berupa batang semu. Daun umumnya 2-7 helai, daun bawah berupa pelepah daun berwarna merah tanpa helaian daun. Tangkai daun beralur, tidak berambut, panjangnya 7-16 cm, menyerupai selaput, panjang 1-1,5 cm, pelepah daun sering sama panjang dengan tangkai daun; helai daunnya	 <p>Gambar 4 : Temu kunci</p>

			tegak, bentuk lanset lebar atau agak jorong, ujung daun runcing, permukaan halus tetapi bagian bawah agak berambut terutama sepanjang pertulangan, warna helai daun hijau muda, lebarnya 5-11 cm	
5.	Lokal : Sukkur Umum : Kencur Bagian yang digunakan : Rimpang	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Spermaiophyta</i> Kelas : <i>Monocotyledonae</i> Ordo : <i>Zingiberales</i> Famili : <i>Zingiberaceae</i> Genus : <i>Kaempferia</i> Spesies : <i>Kaempferia galanga L.</i>	<p>morfologi kencur memiliki batang berbentuk basal yang memiliki ukuran kurang lebih 20 cm yang tumbuh dalam rumpun. Kencur memiliki daun berwarna hijau berbentuk tunggal yang pinggir daunnya berwarna merah kecoklatan.</p> <p>Bentuk dari daun kencur menjorong ada yang menjorong lebar dan ada juga yang berbentuk bundar, untuk ukurannya daun kencur memiliki panjang 7-15 cm, lebar 2-8 cm, dengan ujung daun runcing pangkai berkeluk dan tepi daun rata.</p> <p>Untuk permukaan daun bagian atas tidak mempunyai bulu tetapi pada bagian</p>	 <p>Gambar 5 : Kencur</p>

			<p>bawah memiliki bulu yang halus.</p> <p>Kemudian untuk tangkai daun sedikit pendek memiliki ukuran berkisar antara 3-10 cm yang terbenam didalam tanah, mempunyai panjang berkisar 2-4 cm yang memiliki warna putih. Jumlah daun pada kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan yang saling berhadapan.</p>	
6.	<p>Lokal : Tambe Jawe Umum : Lamtoro Bagian yang digunakan : Daun</p>	<p>Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Magnaliophyta</i> Kelas : <i>Magnoliopsida</i> Ordo : <i>Fabales</i> Famili : <i>Fabaceae</i> Genus : <i>Leucaena</i> Spesies : <i>Leucaena leucocephala</i></p>	<p>Lamtoro merupakan perdu yang memiliki tinggi mencapai 2-10 m. Lamtoro memiliki batang pohon yang keras dan berukuran tidak besar dengan bentuk silindris. Daun majemuk terurai dalam tangkai, menyirip genap ganda dua sempurna dan anak daun kecil-kecil terdiri dari 5-20 pasang. Daun berbentuk lanset memiliki ujung runcing tepi yang rata. Memiliki daun dengan panjang 6-21 mm dan lebar 2-5 mm. Bunga majemuk</p>	

			<p>terangkai berbentuk bongkol yang bertangkai panjang dan berwarna putih kekuningan. Tanaman lamtoro memiliki buah mirip petai tetapi ukurannya lebih kecil dan berpenampang lebih tipis, biji yang berjumlah cukup banyak. Termasuk buah polong-polongan yang pipih, tipis bertangkai pendek, memiliki panjang 10-18 cm dan lebar 2 cm serta memiliki sekat antar biji. Biji terdiri dari 15-30 butir, terletak secara melintang berbentuk bulat telur, panjang 8 mm, lebar 5 mm dan berwarna hijau kecoklatan jika sudah tua.</p>	
7.	<p>Lokal :Leko Umum : Daun sirih Bagian yang digunakan : Daun</p>	<p>Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Magnaliophyta</i> Kelas : <i>Magnoliopsida</i> Ordo : <i>Piperales</i> Famili : <i>Piperaceae</i></p>	<p>Tanaman ini memiliki perawakan berupa semak berkayu di bagian pangkal, merambat atau memanjat, panjang tanaman dapat mencapai 15 m. Batang berbentuk silindris, berbuku-buku nyata,</p>	<p>Gambar 7 : Lamtoro</p>

		<p>Genus : <i>Piper</i> Species : <i>Piper betle L.</i></p>	<p>beralur, batang muda berwarna hijau, tua berwarna coklat muda. Daun tunggal, letak berseling, helaian daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal daun berbentuk jantung atau membulat, panjang 5–18 cm, lebar daun 2,5–10,75 cm. Perbungaan berupa bunga majemuk untai, daun pelindung kurang lebih 1 mm, berkelamin jantan, betina atau banci. Buah batu, bulat, dan berwarna hijau keabu-abuan, tebal 1–1,5 cm, biji agak membulat, panjang 3,5–5 mm. 4</p>	
9.	<p>Lokal Sa'ah Umum : Merica / lada Bagian yang digunakan : Biji tanaman</p>	<p>Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Spermatophyta</i> Subdivisi : <i>Angiospermae</i> Kelas : <i>Dicotyledoneae</i> Ordo : <i>Piperales</i> Famili : <i>Piperaceae</i> Genus : <i>Piper</i></p>	<p>Tumbuhan pemanjat yang tumbuh hingga panjang >10 m. Tumbuh dengan cabang yang menjalar halus dengan tangkai yang bersambung dan menggembung pada bagian lipatan. Tanaman membentuk akar pendek, yang disebut akar adventif, yang</p>	<p>Gambar 8 : Daun sirih</p>

		Spesies : <i>Piper nigrum L.</i>	<p>terhubung ke penyangga di sekitarnya. Daun berbentuk almond, meruncing ke arah ujung, hijau tua dan mengkilat di atas, hijau pucat di bawah, tersusun berseling pada batang. Perbungaan bulir di sepanjang tangkai, rapat, tak bertangkai, ramping berduri, terdiri dari 50-150 bunga berwarna keputih-putihan hingga kuning hijau dihasilkan pada sebuah paku. Buah berbentuk bulat, seperti buah beri, berdiameter hingga 6-10mm, awalnya berwarna hijau tetapi berubah menjadi merah saat matang, masing-masing berisi satu biji, 50-60 buah ada pada setiap tandan.</p>	
--	--	----------------------------------	--	---

Gambar 9 : Merica/Lada

<p>10</p>	<p>Lokal : Lagundi Umum : Lagundi Bagian yang digunakan : Daun</p>	<p>Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Spermatophyta</i> Kelas : <i>Dicotyledonae</i> Ordo : <i>Lamiales</i> Famili : <i>Verbenaceae</i> Genus : <i>Vitex L</i> Spesies : <i>Vitex trifolia L</i></p>	<p>Pohon jarang sebagai semak merayap, tajuk tidak beraturan, aromatik, tinggi 1-4 m. Batang pokok jelas, kulit batang cokelat muda-tua, batang muda segi empat, banyak bercabang. Daun majemuk menjari, duduk, daun berhadapan, anak daun 1-3, daun ke 2 dan 3, duduk, anak daun ujung bertangkai kurang dari 0,5 cm, helaian bulat telur-elip-bulat memanjang bulat telur terbalik, anak daun terbesar 49,5 x 1,75-3,75 cm, yang berdaun satu 2- 6,5 x 1,25-3,5 cm (Herbie, 2015). Bunga susunan majemuk malai, dengan struktur dasar menggarpu, malai 3,5-24 cm, garpu 2-6,5, 3-15 bunga, rapat dan berjejal. Tinggi daun kelopak 3-4,5 mm. Tabung mahkota 7-8 mm, diameter segmen median dari bibir bawah 4-6 mm. Benang sarinya 4 dekat</p>	 <p>Gambar 10 :Daun Lagundi</p>
------------------	--	--	--	---

			<p>pertengahan tabung mahkota, panjang dua. Bakal buah sempurna 2 ruang, per ruang 2 bagian, bakal biji duduk secara lateral, tangkai putih; rambut, ujung bercabang dua. Buah tipe drupe, duduk, berair atau kering, dinding keras.</p>	
11	<p>Lokal : Daun Karaksian Umum : Tembelean Bagian yang digunakan : Daun</p>	<p>Kingdom : <i>Plantae</i> Superdivisi : <i>Spermatophyta</i> Divisi : <i>Magnoliophyta</i> Kelas : <i>Magnoliopsida</i> Subkelas : <i>Asteridae</i> Ordo : <i>Lamiales</i> Famili : <i>Verbenaceae</i> Genus : <i>Lantana</i> Spesies : <i>Lantana camara</i> L.</p>	<p>Tanaman tembelean adalah semak atau perdu kecil dengan tinggi 0.5-1.5 m yang memiliki batang berbentuk segitiga. Dimensi maksimum tanaman ini adalah tinggi 1-3 meter dan lebar 2,5 meter. Daun dan batang tanaman ditutupi bulu kasar. Tanaman tembelean memiliki ciri-ciri batang berkayu yang bercabang banyak, dengan ranting berbentuk segi empat, berduri, dan berbulu. Kulit batang berwarna coklat dengan permukaan kasar. Daunnya berwarna hijau, beraroma, berbentuk oval dengan pinggir yang</p>	 <p>Gambar 11 : Daun Tembelean</p>

			bergerigi. Permukaan daun kasar karena adanya bulu, dan tulang daun menyirip. Bunga tanaman tembelekan bersifat majemuk dan dapat berwarna putih, merah muda, ungu, jingga, hingga kuning. Buahnya menyerupai buah buni, awalnya berwarna hijau dan berubah menjadi hitam saat sudah matang.	
12	Lokal : Daun Sagar Umum : Daun Katuk Bagian yang digunakan : Daun	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Spermatophyta</i> Sub Divisi : <i>Angiospermae</i> Kelas : <i>Dicotyledonae</i> Ordo : <i>Euphorbiales</i> Family : <i>Euphorbiaceae</i> Genus : <i>Sauropus</i> Spesies : <i>Sauropus androgynus (L.) Merr.</i>	Tanaman katuk memiliki karakteristik antara lain bentuk tanaman seperti semak kecil dan bisa mencapai tinggi 3 m, batang muda berwarna hijau dan yang tua berwarna coklat, daun tersusun selang-seling pada satu tangkai, seolah-olah terdistribusi dari daun majemuk. Bentuk helaian daun lonjong sampai bundar, kadang-kadang permukaan atasnya berwarna hijau gelap Bunganya tunggal atau terdapat diantara satu daun dengan daun	 <p>Gambar 12 : Daun katuk</p>

			lainnya. Bunga sempurna mempunyai helaran kelopak berbentuk bulat telur sungsang atau bundar, berwarna merah gelap atau merah dengan bintik-bintik kuning Cahang dari tangkai putik berwarna merah tepi kelopak bunga berombak atau berkuncup enam, berbunga sepanjang tahun. Buah bertangkai.	
13	Lokal Jali Manok Umum : Meniran Bagian yang digunakan : Daun	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Spermatophyta</i> Kelas : <i>Dicotyledoneae</i> Ordo : <i>Euphorbiales</i> Famili : <i>Euphorbiaceae</i> Genus : <i>Phyllanthus</i> Spesies : <i>Phyllanthus niruri L.</i>	Meniran hijau (<i>Phyllanthus niruri L</i>) dapat hidup di daratan mana saja baik di tempat berbatu, tempat lembab seperti di sepanjang saluran air, ataupun di antara rumput dan semak- semak. Meniran hijau juga tumbuh di dataran tinggi hingga ketinggian 1000 m dpl. Meniran hijau (<i>Phyllanthus niruri L.</i>) memiliki batang berwarna hijau muda atau hijau tua. Setiap cabang atau rantingnya terdiri dari	 <p>Gambar 13 : Daun Meniran</p>

			8-25 helai daun. Daun berwarna hijau. Ukurannya 0,5-2 x 0,25-0,5 cm.	
14	Lokal : Kayu Rapat Umum : Kayu Manis Bagian yang digunakan : Kulit batang	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Tracheophyta</i> Subdivisi : <i>Angiospermae</i> Kelas : <i>Magnoliopsida</i> Ordo : <i>Laurales</i> Famili : <i>Lauraceae</i> Genus : <i>Cinnamomum</i> Spesies : <i>Cinnamomum burmannii</i> .	Tumbuhan kayu manis berupa pohon, tumbuh tegak, dan tinggi tanaman dapat mencapai 18 meter. Batang berkayu, bercabang, warna hijau kecokelatan, daun tunggal, berbentuk lanset, ujung dan pangkal meruncing, tepi rata, saat masih muda berwarna merah tua atau hijau ungu, daun tua berwarna hijau, bunga majemuk malai, muncul dari ketiak daun, berambut halus, mahkota berwarna kuning. Buah buni, warna hijau waktu muda dan hitam setelah tua. Biji kecil, bentuk bulat telur. Kulit batang mengandung dammar, lendar, dan minyak asiri yang mudah larut.	 <p>Gambar 14 : Kayu manis</p>

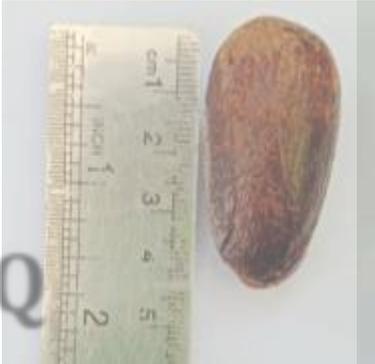
15	Lokal : Serreh Umum : Serai Bagian yang digunakan : Batang tanaman	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Magnoliophyta</i> Subdivisi : <i>Angiospermae</i> Kelas : <i>Liliopsida</i> Ordo : <i>Poales</i> Famili : <i>Poaceae</i> Genus : <i>Cymbopogon</i> Spesies : <i>Cymbopogon citratus (DC.) Stapf</i>	<p>Tanaman serai mampu tumbuh hingga 1-1,5 m. Panjang daunnya mencapai 70-80 cm dan lebarnya 2-5 cm, berwarna hijau muda, kasar dan memiliki aroma yang kuat. Akar pada serai besar dan berjenis akar serabut yang berimpang pendek. Batang pada serai bergerombol dan berumbi, serta lunak dan berongga. Isi batangnya berupa pelepah umbi pada pucuk dan berwarna putih kekuningan. Daun tanaman serai berwarna hijau dan tidak bertangkai. Daunnya kesat, panjang, runcing, dan memiliki bentuk seperti pita yang makin ke ujung makin runcing dan berbau aroma seperti citrus ketika daunnya diremas-remas. Daunnya juga memiliki tepi yang kasar dan tajam. Tulang daun tanaman serai tersusun sejajar dan letaknya tersebar pada batang.</p>	 <p>Gambar 15 : Serai</p>
----	---	---	--	---

			<p>Panjang daunnya sekitar 50-100 cm sedangkan lebarnya kira-kira 2 cm.</p> <p>Daging daun tipis, serta pada permukaan dan bagian bawah daunnya berbulu halus.</p>	
16	<p>Lokal : Katumbar</p> <p>Umum :</p> <p>Ketumbar</p> <p>Bagian yang digunakan : Biji tanaman</p>	<p>Kingdom : <i>Plantae</i></p> <p>Divisi : <i>Tracheophyta</i></p> <p>Subdivisi : <i>Embryophyta</i></p> <p>Kelas : <i>Magnoliopsida</i></p> <p>Ordo : <i>Apiales</i></p> <p>Famili : <i>Apiaceae</i></p> <p>Genus : <i>Coriandrum L.</i></p> <p>Spesies : <i>Coriandrum sativum L.</i></p>	<p>Ketumbar memiliki batang yang kokoh serta bergerigi. Daun barunya berbentuk oval dan daun yang lainnya memanjang.</p> <p>Bunga berwarna putih, memiliki buah yang bergerombol dan berbentuk bulat.</p> <p>Buah berbentuk mericarps biasanya disatukan oleh margin yang membentuk sebuah cremocarp dengan diameter sekitar 2—4mm, warna kecoklatan, kuning atau coklat, gundul, terkadang dimahkotai oleh sisa-sisa sepals, memiliki bau aromatik. Ketumbar memiliki rasa yang berkararakteristik dan pedas.</p>	
17	<p>Lokal : Daun Pandan</p>	<p>Kingdom : <i>Plantae</i></p> <p>Divisi : <i>Magnoliophyta</i></p>	<p>Semak (tinggi 1 - 1,6 m) atau pohon kecil (tinggi 2 - 4,5 m) tergantung pada budaya.</p>	

Gambar 16 : Ketumbar

<p>Umum : Daun Pandan</p> <p>Bagian yang digunakan : Daun</p>	<p>Kelas : <i>Liliopsida</i></p> <p>Sub Kelas : <i>Arecidae</i></p> <p>Bangsa : <i>Pandanales</i></p> <p>Suku : <i>Pandanacea</i></p> <p>Marga : <i>Pandanus</i></p> <p>Spesies : <i>Pandanus amaryllifolius</i></p>	<p>Pemanenan daun secara terus menerus dari bentuk semak akan mencegahnya berkembang menjadi bentuk pohon.</p> <p>Bentuk pohon dari jenis ini memiliki batang tegak dengan sedikit atau tanpa percabangan (lebar 15 cm). Batangnya menghasilkan akar udara yang tebal.</p> <p>Daun semak berbentuk linier dengan seluruh tepi daun dan puncak lancip (lebar 2 - 5 cm, panjang 25 - 75 cm).</p> <p>Bentuk daun pohon sama, tetapi ukurannya kira-kira dua kali lipat (lebar 7 - 9 cm, panjang 150 - 220 cm). Daun memiliki permukaan yang sedikit berlipit; penampang daun berbentuk seperti huruf "W" terbalik. Daun tersusun secara spiral.</p> <p>Perbungaan betina belum teramati, sedangkan perbungaan jantan sangat jarang dan hanya ditemukan pada bentuk</p>	 <p>Gambar 17 : Daun pandan</p>
---	--	---	--

			<p>pohon dari spesies ini. Perbungaan jantan adalah paku bunga dengan spathe putih. Spesies ini belum diamati untuk menghasilkan buah karena kurangnya perbungaan betina.</p>	
18	<p>Lokal : Katele Rambai Umum : Bunga Pepaya Bagian yang digunakan : Bunga</p>	<p>Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Magnoliophyta</i> Kelas : <i>Magnoliopsida</i> Subkelas : <i>Dilleniidae</i> Ordo : <i>Violales</i> Famili : <i>Caricaceae</i> Genus : <i>Carica</i> Spesies : <i>Carica pepaya L.</i></p>	<p>Tumbuhan berhabitus pohon sukulen dapat tumbuh hingga 6 m. Bentuk habitus seperti payung karena tajuk daun lobus palmate. Daunnya berlobus, tangkai daun berukuran panjang hingga 1 m, tersusun berselang-seling pada batang. Beberapa tanaman pepaya bersifat dioecious (memiliki bunga jantan dan betina di pohon yang terpisah) sementara yang lain hermiprodit (memiliki bunga jantan dan betina dalam satu pohon). Bunga berbentuk terompet, harum, kuning sampai putih, jantan dalam ras panjang, betina dalam kelompok kecil atau</p>	 <p>Gambar 18 : Bunga pepaya</p>

			kadang-kadang soliter. Ukuran buah besar, berdaging, bentuknya seperti melon yang memanjang, menggantung dalam tandan yang menempel pada pucuk batang tepat di bawah daun, berwarna hijau saat muda dan matang menjadi kuning jingga.	
19	Lokal : Paale Umum : Pala Bagian yang digunakan : Biji	Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Spermatophyta</i> Subdivisi : <i>Angiospermae</i> Kelas : <i>Dicotyledonae</i> Ordo : <i>Myristicales</i> Famili : <i>Myristicaceae</i> Genus : <i>Myristica</i> Spesies : <i>Myristica fragrans</i> Houtt., sin	Tanaman pala merupakan tumbuhan berbatang sedang dengan tinggi mencapai 18 m, memiliki daun berbentuk bulat telur atau lonjong yang selalu hijau sepanjang tahun. Pohon pala dapat tumbuh di daerah tropis pada ketinggian di bawah 700 m dari permukaan laut, beriklim lembab dan panas, curah hujan 2.000 - 3.500 mm tanpa mengalami periode kering secara nyata. Tanaman pala rata-rata mulai berbuah pada umur 5 – 6 tahun. Tanaman	

Gambar 19 : Pala

			<p>pala dapat berbunga berumah dua (dioecus) yang berarti ada pohon pala yang berbunga betina saja dan ada yang berbunga jantan saja. Malai bunga jantan terdiri atas 1 - 10 bunga dan malai bunga betina 1- 3 bunga. Jangka waktu pertumbuhan buah dari mulai persarian hingga tua tidak lebih dari 9 bulan.</p>	
20	<p>Lokal Totogo Umum : Awar awar Bagian yang digunakan : Daun</p>	<p>Kingdom : <i>Plantae</i> Divisi : <i>Tracheophyta</i> Kelas : <i>Magnoliopsida</i> Ordo : <i>Rosales</i> Famili : <i>Moraceae</i> Genus : <i>Ficus</i> Spesies : <i>Ficus septica</i> <i>Burm F.</i></p>	<p>Perdu tinggi lebih kurang 1-5 meter. Ranting bulat silindris, berongga, gundul. Daun penumpu tunggal, besar, sangat rucing. Daun berseling atau berhadapan, bertangkai 2,5-5 cm, helaian daun oval atau oval bulat telur, dengan pangkal membulat dan ujung menyempit, cukup tumpul, tepi rata, 9-30 kali 9-16 cm, daun bagian atas berwarna hijau tua mengkilat, dengan banyak bintik-bintik pucat, bagian bawah hijau muda, sisi kiri-kanan tulang</p>	

		<p>daun tengah dengan 6-12 tulang daun samping. Tulang daun kedua belah sisi menyolok karena warnanya yang pucat. Buah periuk berpasangan, bertangkai pendek, pada pangkalnya dengan 3 daun pelindung, hijau muda atau hijau abu-abu, diameter $\pm 1,5$ cm, pada beberapa tanaman ada bunga jantan dan bunga gal, pada yang lain bunga betina. Banyak di dapat di hutan, rimba, semak, di tepi jalan.</p>	
--	--	---	---

Gambar 20 : Daun awar-awar

<p>21</p>	<p>Lokal : Bawah Pote Umum : Bawang Putih Bagian yang digunakan : Umbi</p>	<p>Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Tracheophyta</i> Kelas: <i>Liliopsida</i> Ordo: <i>Asparagales</i> Famili: <i>Amaryllidaceae</i> Genus: <i>Allium</i> Spesies: <i>Allium sativum</i></p>	<p>Bawang putih termasuk dalam tumbuhan berumbi lapis atau tumbuhan siung yang bersusun. Bawang putih memiliki akar serabut yang tumbuh pada bagian batang pokok yang tidak sempurna. Daun bawang putih panjang, berbentuk pipih, dan tidak berlubang. Umbi bawang putih terdiri dari 8–20 siung yang dibatasi oleh kulit tipis dan liat.</p>	
------------------	--	--	---	---

Gambar 21 : Bawang putih

Data pada tabel di atas juga disampaikan oleh salah satu narasumber yang melakukan sesi wawancara bersama peneliti, Mak Nicang berusia 64 tahun seorang penduduk asal pulau paliat yang kemudian pindah ke Desa Sapeken bersama sang suami. Kemudian ketika Mak Nicang berusia 43 tahun, mulailah beliau berguru terkait tanaman obat tradisional kepada Mbah Suwarni dan telah terjun dalam profesi penjual jamu hingga saat ini. Beliau menerangkan bahwa:⁴⁴

“Te mak nicang biasane mugai tekke ma layye, sukkur, temu kunci, kunyit, temu lawak, bawah pote, katumbar, serreh, daun pandan, daun sagar, leko, sa’ah, paale, tambe jawe. Biasene tekke ma sappulu lime popohonan iru dadi jamu sasadirian.” (Kalau Mak Nicang biasanya kalau buat dari jahe, kencur, temu kunci, kunyit, bawang putih, ketumbar, serai, daun pandan, daun katu, daun sirih, lada, pala, dan lamtoro. Biasanya dari 15 tanaman itu, bisa jadi beberapa macam jamu.)

Disisi lain, data tersebut juga didapatkan dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Suwarni yang sehari-hari adalah seorang pedagang jamu

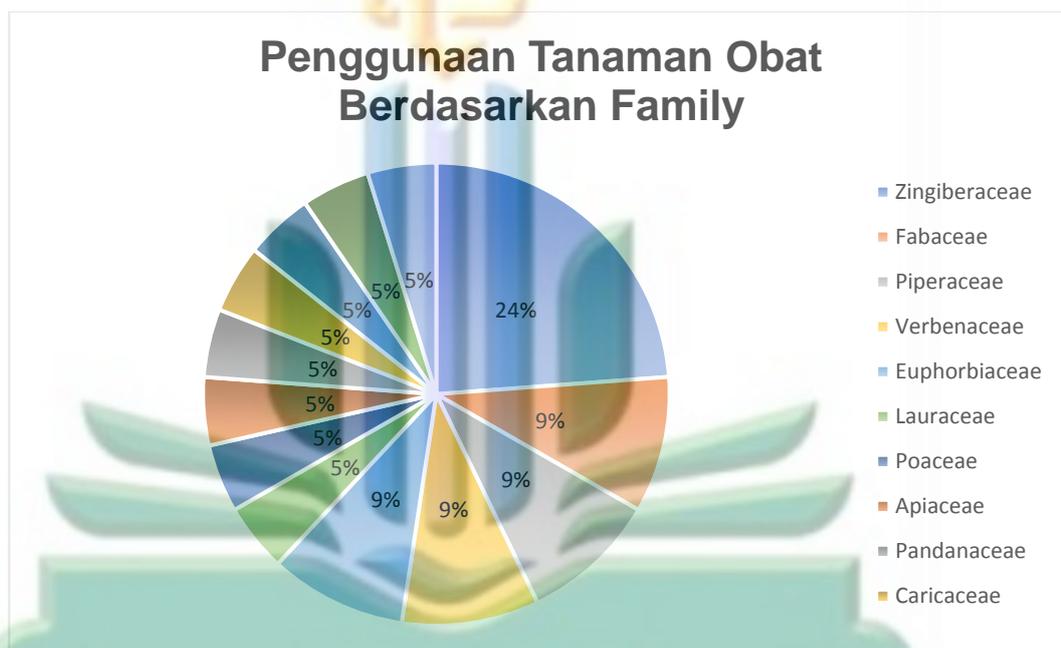
selama hampir 20 tahun lamanya. Mbah Suwarni menyebutkan bahwa terkait bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat obat tradisional/jamu adalah.⁴⁵

“Biasene daunne, buane, batahne niadu akarne” (Biasanya daunnya, buahnya, batangnya dan ada juga akarnya.)

⁴⁴ Wawancara pribadi bersama Mak Nicang, 64 tahun, penjual jamu, pada tanggal 07 April 2024 pukul 15.00 WIB berlokasi di

⁴⁵ Wawancara pribadi bersama Mbah Suwarni, 67 tahun, Penjual Jamu, pada tanggal 08 April 2024 pukul 14.00 WIB berlokasi di kediaman Mbah Suwarni.

Berikut ini adalah jenis-jenis tanaman obat serta jumlahnya sesuai dengan famili tumbuhan yang biasa dijadikan sebagai bahan pembuatan obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep.



Gambar 4.1 Penggunaan Tanaman Obat berdasarkan Family

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa Family yang paling sering digunakan sebagai tanaman obat oleh masyarakat desa Sapeken adalah Family Zingiberaceae, dengan jumlah 5 jenis tanaman. Tanaman obat yang termasuk dalam Family Zingiberaceae tersebut antara lain temu lawak, kunyit, jahe, temu kunci, dan kencur.

Tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Sapeken tidak semua ditanam sendiri, ada tanaman obat yang diperoleh dari pasar dengan cara dibeli, serta tanaman yang tumbuh sendirinya atau secara liar. Adapun

untuk tumbuhan yang didapatkan dengan cara dibeli seperti temu lawak, kunyit, jahe, temu kunci, kencur, lada, kayu manis, serai, ketumbar, pala, bawang putih. Sedangkan untuk tanaman yang dibudidaya sendiri yaitu daun sirih, daun katuk, daun pandan, dan bunga pepaya. Sedangkan untuk yang tumbuh secara liar diantaranya yaitu lamtoro, lugundi, tembelean, meniran, dan awar-awar.

Dari beberapa jenis tanaman obat yang dimanfaatkan, terdapat beberapa hal unik dalam penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sapeken seperti, dalam penggunaan daun sirih ini sebagai bahan obat tradisional, ada hal yang cukup unik yang perlu kita perhatikan yaitu jumlah daun yang digunakan dalam setiap pembuatan obat yaitu harus berjumlah ganjil. Penggunaan daun lagundi ini sebagai bahan obat tradisional, ada hal yang cukup unik yang perlu kita perhatikan yaitu dalam pemakainnya harus menggunakan songkok hitam sebagai perantara panas disaat daunnya dibakar. Dalam penggunaan bunga pepaya ini sebagai bahan obat tradisional, ada hal yang cukup unik yang perlu kita perhatikan yaitu dalam pengambilannya untuk bahan obat, bunga pepaya ini dilarang dipetik pada waktu sore hari. Daun awar-awar ini sebagai bahan obat tradisional, ada hal yang cukup unik yang perlu kita perhatikan yaitu dalam kegunaanya yang cukup unik seperti bisa mendeteksi seberapa parah panas dan batuk yang dialami, cukup diusap kebagian punggung dan dada sambil dibacakan bacaan yang diyakinin oleh warga setempat.

2. Cara Penggunaan Tumbuhan untuk dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional Di Desa Sapeken Sumenep

Selain jenis tanaman serta dosis penggunaan setiap tanaman obat, peneliti juga melakukan riset lebih lanjut terkait cara pengolahan serta penggunaan obat tradisional pada beberapa penyakit tertentu. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan tabel di bawah ini, turut didukung dengan hasil wawancara bersama narasumber yang ahli di obat tradisional.

Tabel 4.2
Daftar ramuan obat tradisional Yang Digunakan Untuk Pengobatan Oleh Masyarakat Sapeken

No.	Jenis Ramuan Obat Tradisional	Bahan – bahan	Cara Pembuatan	Cara Penggunaan
1.	Ramuan sakit perut / magh	1. Jahe 2. Kencur 3. Temu kunci 4. Bawang putih 5. Kunyit 6. Temu lawak 7. Daun sirih 8. Ketumbar	1. Semua bahan dicuci sampai bersih 2. Lalu kupas kulit semua bahan seperti jahe, temu kiunci, bawang putih, kencur, kunyit, temu lawak, lalu dihaluskan dengan cara diparut. 3. Panaskan air sampai mendidih, lalu masukkan bahan yang sudah dihaluskan,	Untuk penggunaan ramuan sakit perut yaitu : 1. Ramuan ini juga bisa di minum 3 kali seminggu namun untuk yang sedang menderita sakit perut disarankan setiap pagi setelah makan 2. Ramuan diminum

			<p>setelah 5 menit masukkan daun sirih dan ditunggu sampai daun sirih layu</p> <p>4. Setelah selesai semua bahan disaring lalu air hasil rebusannya siap di gunakan</p>	dalam keadaan hangat
2.	Ramuan batuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Meniran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua bahan dicuci bersih 2. Lalu jahe dikupas dan air di panaskan 3. Setelah mendidih masukkan jahe 4. Setelah 5 menit daun meniran dimasukkan lalu tunggu sampai layu, setelah itu saring agar terpisah dengan ampas. 5. Air ramuan untuk batuk siap digunakan 	<p>Cara penggunaannya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuangkan ramuan ke gelas, lalu tunggu sampai dingin 2. Ramuan diminum setelah makan 3. Disarankan diminum sebanyak 3 x 1 hari
3.	Keputihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daun sirih 2. Temu kunci 3. Kayu manis 4. Kunyit 5. Ketumb 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua bahan dicuci sampai bersih 2. Lalu panaskan air 3. Sembari menunggu air mendidih, kupas kunyit dan temu kunci 4. Lalu masukkan semua bahan setelah air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ramuan disarankan diminum setiap pagi sebanyak 2x1 minggu 2. Diminum setelah makan dan dalam keadaan dingin

		ar	<p>mendidih</p> <ol style="list-style-type: none"> Masak sampai warna air berubah Setelah selesai saring agar ramuan terpisah dengan ampas dan dinginkan, air ramuan siap digunakan 	
4.	Kolestrol	<ol style="list-style-type: none"> Jahe Kunyit Serrai 	<ol style="list-style-type: none"> Semua bahan dicuci sssmpai bersih Lalu panaskan air Sembari menunggu air mendidih kupas semua bahan dan potong kecil kecil dan masukkan setelah air mendidih. Rebus sampai berubah warna dan saring agar ramuan terpisah dari ampas. 	<ol style="list-style-type: none"> Diminum dalam keadaan hangat setelah makan. Disarankan diminum sebanyak 3x1 hari
5.	Menggigil	<ol style="list-style-type: none"> Bunga pepaya Jahe 	<ol style="list-style-type: none"> Semua bahan dicuci sampai bersih Lalu panaskan air Sembari menunggu air mendidih kupas jahe Setelah mendidih seduh semua bahan lalu tunggu beberapa menit 	<ol style="list-style-type: none"> Diminum dalam keadaan hangat setelah makan. Disarankan diminum sebanyak 3x1 hari

			5. Lalu saring dan siap untuk diminum	
6.	Kencing manis / Diabetes	1. Tembelean	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci bahan 2. Panaskan air 3. Setelah air mendidih masukkan daun tembelean, masak sampai berubah warna. 4. Setelah selesai saring ramuan agar terpisah dari ampas, ramuan siap digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diminum dalam keadaan hangat setelah makan. 2. Disarankan diminum sebanyak 3x1 hari
7.	Bau badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Serrai 2. Gula merah 3. Daun pandan 4. Jahe 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua bahan dicuci bersih 2. Kupas jahe dan serrai lalu jahe ditumbuk sedangkan serai potong kecil kecil 3. Panaskan air sampai mendidih 4. Setelah mendidih masukkan gula merah, setelah gula merah larut masukkan serrai, jahe dan daun pandan masak selama 5 menit. 5. Saring agar terpisah dengan ampas lalu dinginkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diminum dalam keadaan hangat setelah makan. 2. Disarankan diminum sebanyak 3x1 hari

			6. Ramuan siap diminum.	
8.	Sariawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daun Katuk 2. Kunyit 3. Gula batu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci semua bahan sampai bersih 2. Panaskan air, sembari menunggu air mendidih, kupas kunyit. 3. Setelah air mendidih, masukkan gula batu, kunyit dengan daun katuk, rebus sampai gula batu larut. 4. Selanjutnya saring ramuan agar terpisah dari ampas, lalu dinginkan, ramuan siap digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diminum dalam keadaan hangat setelah makan. 2. Disarankan diminum sebanyak 3x1 hari
9.	Pasca melahirkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daun sirih 2. Bawang putih 3. Lada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci semua bahan. 2. Panaskan air, sembari menunggu air mendidih, kupas bawang putih, dan haluskan dengan cara diparut. 3. Setelah air mendidih masukkan semua bahan, masak sampai berubah warna. 4. Setelah selesai, saring 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diminum dalam keadaan hangat setelah makan. 2. Disarankan bagi ibu selesai melahirkan diminum sebanyak 3x1 hari

			ramuan agar terpisah dengan ampas, lalu ramuan siap diminum.	
10.	Tarintak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bawang putih 2. Kencur 3. pala 4. Jahe 5. Temu kunci 6. Kunyit 7. Lamtoro 	<ol style="list-style-type: none"> 1. cuci bahan sampai bersih. 2. Panaskan air. 3. Sembari menunggu air mendidih, kupas semua bahan lalu haluskan (bawang putih, pala, temu kunci, kunyit). 4. Setelah air mendidih masukkan bahan rebus sampai 5 menit. 5. Setelah selesai, saring ramuan agar terpisah dengan ampas. 6. Ramuan siap diminum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi ibuk hamil yang mengalami pendarahan diminum sebanyak 3x1 hari selama seminggu
11.	BAB darah	<ol style="list-style-type: none"> 1. kunyit 2. Daun sirih 3. Lada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci semua bahan sampai bersih 2. Panaskan air 3. Kupas kunyit potong kecil kecil 4. Setelah air mendidih masukkan semua bahan 5. Dimasak sampai berubah warna dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diminum dalam keadaan hangat setelah makan. 2. Disarankan diminum waktu pagi selama 2x 1 minggu

			<p>daun sirih layu</p> <p>6. Setelah selesai, saring ramuan agar terpisah dari ampas</p> <p>7. Dinginkan ramuan lalu siap diminum</p>	
12.	Kewanitaan	<p>1. Daun sirih</p> <p>2. Kunyit</p>	<p>1. Cuci semua bahan sampai bersih</p> <p>2. Kupas semua bahan, tumbuk kunyit lalu panaskan air</p> <p>3. Setelah panas masukkan semua bahan dan masak sampai mendidih.</p> <p>4. Setelah mendidih saring lalu dinginkan</p> <p>5. Setelah dingin ramuan siap diminum.</p>	<p>1. Diminum dalam keadaan hangat setelah makan.</p> <p>2. Disarankan diminum waktu pagi selama 2x 1 minggu</p>
13.	Nyaru	Awar-awar	<p>1. Petik daun awar-awar bagian pucuk yang seukuran telapak tangan balita.</p> <p>2. Usapkan ke dada dari daerah leher sampai ke tengah dada.</p> <p>3. Jika diusap terasa susah berarti badan lagi keadaan demam.</p> <p>4. Saat keadaan tubuh</p>	<p>1. Digunakan selama badan keadaan demam, dan digunakan 3x1 hari.</p> <p>2. Kalau sudah nyaru berarti dilarang untuk mandi.</p>

			dalam keadaan demam dianjurkan ditaruh di atas dada sampai daunnya layu.	
14.	Mengeringkan Luka	Tembelean	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci semua daun tembelean 2. Panaskan air 3. Setelah air mendidih daun tembelean yang sudah dicuci 4. Dimasak sampai berubah warna dan daun tembelean layu 5. Setelah selesai, saring ramuan agar terpisah dari ampas 6. Dinginkan ramuan lalu siap diminum 7. Untuk ampasnya diperas lalu ditaruh di atas luka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diminum dalam keadaan hangat setelah makan 2. Disarankan diminum sebanyak 3x1 hari

Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Sapeken Sumenep mengolah tanaman untuk membuat obat tradisional dengan metode yang terbilang sederhana namun setiap prosesnya memiliki urgensi yang penting untuk menghasilkan obat tradisional yang efektif dalam bagian penyakit-penyakit tertentu. Metode yang digunakan biasanya dimulai dengan membersihkan tanaman dari kotoran yang menempel sebelum nantinya masuk ke dalam proses pengeringan atau pun dilanjutkan dengan proses perebusan

tanaman. Pada proses perebusan inilah, tanaman-tanaman tersebut akan mulai mengeluarkan zat aktif yang telah larut bersama air mendidih tersebut. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian lebih adalah bagaimana menentukan setiap tanaman sesuai dengan waktu perebusan, sehingga zat aktif dalam setiap tanaman bisa keluar secara sempurna tanpa ada yang terbuang sia-sia.

Setelah proses ini pun, ada beberapa tanaman yang butuh ditumbuk hingga halus, maupun hanya perlu dipisahkan antar air sari dan ampas tanamannya saja. Beberapa diantara juga perlu dicampurkan dengan tanaman obat lainnya sehingga khasiat yang dimiliki dapat semakin efektif dalam pengobatan. Hal ini disesuaikan kembali dengan kebutuhan serta tata cara pemanfaatan tanaman yang baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan obat tradisional ini juga beragam sesuai dengan jenis penyakit atau dimana letak penyakit yang dirasakan oleh tubuh. Namun hasil riset yang dilakukan menyimpulkan bahwa beberapa metode penggunaan obat tradisional yang telah diterapkan oleh masyarakat Desa Sapeken diantaranya dengan cara meminumnya selagi hangat serta ada pula yang hanya perlu dioleskan atau diletakkan pada bagian tubuh yang merasakan sakit seperti halnya untuk pengobatan luka luar, serta pada penyakit nyaru atau demam pada balita yang hanya diletakkan di dada sang bayi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Validitas Produk E-Katalog Etnobotani Tanaman Obat Tradisional di Desa Sapeken Sumenep

Pemanfaatan tanaman obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep sebagai produk e-katalog etnobotani merupakan salah satu upaya peneliti dalam keterlibatan pengerahan sumber belajar yang bersinergi dengan masyarakat secara langsung. Di sisi lain, karena e-katalog ini adalah serangkaian data hasil riset terkait tanaman obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep disertai cara pengolahan dan penggunaannya terhadap berbagai macam penyakit yang telah terbentuk akan dijadikan sebagai salah satu pemasok dalam bidang pendidikan, yang bisa digunakan tidak hanya dalam ruang lingkup pendidikan di Kepulauan Sapeken, akan lebih baik jika terdapat *impact* yang lebih luas lagi.

Dalam hal ini selaras dengan tujuan penelitian dilaksanakan, peneliti ingin menjadikan hasil dari riset yang akan dijadikan sebagai e-katalog sumber belajar khususnya bagi pelajar sekolah menengah atas terkait tanaman obat tradisional yang berada di Desa Sapeken Sumenep. Maka dari itu, peneliti melakukan uji validitas bersama ahli materi, ahli media pembelajaran, serta ahli validator yang merupakan dosen dari UIN KHAS Jember sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Indikator Penilaian	Pernyataan	Validator 1 (Ahli Media)	Validator 2 (Ahli Media)	Validator 3 (Ahli Materi)	Validator 4 (Ahli Materi)
		Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
Persentase rata-rata tiap validator (%)	Persentase rata-rata tiap validator (%)	$V-ah$ $= \frac{Tse}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{95}{95} \times 100\%$ $= 100$	$V-ah$ $= \frac{Tse}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{80}{95} \times 100\%$ $= 84$	$V-ah$ $= \frac{Tse}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{103}{105} \times 100\%$ $= 98$	$V-ah$ $= \frac{Tse}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{103}{105} \times 100\%$ $= 98$
Kriteria		Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid
Persentase Rata-rata Total		95,25%			
Kriteria		Sangat Valid			

Hasil uji validitas setiap validator baik dari ahli media dan ahli materi yang telah dirincikan dalam tabel 4.5 di atas telah menunjukkan hasil kevalidan yang tinggi. Nilai dari masing-masing validator 1 (ahli media) sebesar 100%, validator 2 (ahli media) dengan persentase 84%, serta validator 3 dan validator 4 (ahli materi) sama-sama memberikan persentase sebesar 98%. Kemudian hasil penghitungan persentase rata-rata total dari seluruh nilai yang diberikan sebesar 95,25%. Dengan memperhatikan setiap nilai hingga rata keseluruhan persentase, telah dibuktikan bahwa pembuatan e-katalog terkait tanaman obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep mendapatkan penilaian yang tinggi sebagai salah satu media pembelajaran yang telah peneliti susun dengan baik.

C. Pembahasan Temuan

1. Jenis Tanaman Serta Bagian(Organ) Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional di Desa Sapeken, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep

Sebagaimana hasil riset yang telah disajikan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa 21 tanaman tersebut adalah beberapa diantara sebagian banyak tanaman yang bisa digunakan sebagai bahan pembuatan obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep. Setiap daerah tentunya memiliki keragaman hayati yang turut menyesuaikan dengan aspek iklim wilayah tersebut. Maka riset yang dilakukan untuk mengklasifikasikan jenis tumbuhan/tanaman sebagai bahan obat tradisional disini memiliki urgensi yang akan dikembalikan lagi pada kepentingan masyarakat.

Jika dijabarkan dengan lebih detail, tanaman kunyit (*Curcuma domestica*) merupakan salah satu tanaman yang masuk golongan jahe-jahean dengan ciri khas rimpang kuningnya. Selain dikenal sebagai salah satu tanaman dengan kerap menjadi bahan penunjang yang dapat meninggalkan rasa dan warna yang khas pada masakan, namun juga memiliki khasiat yang baik sebagai obat tradisional. Kandungan yang dimiliki kunyit, terutama pada bagian rimpangnya dipercaya dapat membantu mengatasi berbagai penyakit ringan seperti diare, sakit perut,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

obat luka, sariawan, maag, hingga penyakit berat seperti diabetes, menurunkan kolesterol serta peredaran darah yang tidak lancar.⁴⁶

Tanaman jahe dengan nama latin (*Zingiber officinale*) ini adalah tanaman dengan berbagai kegunaan baik sebagai rempah-rempah maupun sebagai obat tradisional. Rimpang jahe mengandung manfaat sebagai antiinflamasi untuk mengatasi peradangan, antioksidan, obat mengatasi persoalan pencernaan seperti mual dan muntah, serta baik untuk meningkatkan kekebalan tubuh manusia.⁴⁷

Tanaman temu kunci (*Boesenbergia pandurata*) adalah tanaman yang terkandung dari *flavonoid*, *alkaloid*, serta minyak atsiri yang merupakan senyawa aktif dengan sifat antioksidan, anti inflamasi, serta antimikroba. Bantuan bahan aktif tersebut yang menjadikan bagian rimpang temu kunci kerap dijadikan sebagai obat gangguan pencernaan, permasalahan sendi, terjadinya peradangan, dan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.⁴⁸

Kencur (*Kaempferia galanga*) merupakan salah satu tumbuhan yang rimpangnya biasa digunakan sebagai bahan obat tradisional, yang baik untuk pengobatan tetanus, mual, pengobatan racun yang berasal dari jamur, serta sangat baik untuk meningkatkan nafsu makan.⁴⁹

⁴⁶ F. Bonhomme and A. Orth, *Rimpang Kunyit (Curcuma Domestica)*, *Brenner's Encyclopedia of Genetics: Second Edition*, 2013, 515.

⁴⁷ Dia Nita Utami, Dewi Rosanti, and Trimin Kartika, 'Karakteristik Morfologi Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih', *Indobiosains*, 5.2 (2023), 56–65

⁴⁸ Hussain Ali, *Principle of Drug Therapy in Dentistry*, (London: Jaypee Brothers Medical Publishers (P), 2012), 107.

⁴⁹ Dia Nita Utami, Dewi Rosanti, and Trimin Kartika, *Karakteristik Morfologi Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih*, 70.

Lamtoro dengan nama latin *Leucaena leucocephala* ini merupakan tanaman yang daunnya biasa dijadikan sebagai pakan ternak, bahan pahan organik dalam bidang pertanian, memiliki kemampuan untuk meneduhkan serta menahan erosi yang terjadi pada tanah di ladang/sawah. Hal ini disebabkan adanya kandungan protein yang baik dalam menyokong tumbuh kembang dalam bidang pertanian pada lamtoro.⁵⁰ kandungan antioksidan daun lamtoro juga dipercaya untuk kesehatan jantung.

Daun sirih (*Piper betle*) termasuk ke dalam tanaman merambat yang daunnya memiliki simbol yang kuat dalam adat dan budaya masyarakat Indonesia. Selain menjadi simbol dalam aspek kebudayaan, masyarakat Indonesia kerap menjadikan daun sirih sebagai tanaman untuk menjaga kesehatan mulut dan menyegarkan nafas dengan mengunyahnya dengan beberapa bahan lainnya. Selain itu, terdapat khasiat antioksidan, antiinflamasi, serta khasiat untuk merawat kecantikan.

Lada dengan nama latin (*Piper nigrum*) ini merupakan tumbuhan berupa pohon yang khas dengan biji tanaman yang memiliki rasa pedas serta menjadi salah satu bahan dapur yang dapat dirasakan pada sebagian besar masakan. Selain itu, lada ini juga merupakan bahan yang digunakan dalam pembuatan pengobatan tradisional maupun menjadi salah satu bahan yang digunakan dalam insdustri farmasi dan kosmetik. Jika dalam bidang pengobatan tradisional, lada memiliki kemampuan untuk menyokong adanya produksi asam lambung serta enzim pencernaan,

⁵⁰ Dia Nita Utami, Dewi Rosanti, and Trimin Kartika, *Karakteristik Morfologi Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih*, 89.

sehingga lada menjadi salah satu obat dari persoalan pencernaan. Selain itu, ada kandungan antioksidan, anti inflamasi serta dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan saluran nafas dan nyeri sendi.⁵¹

Kayu manis termasuk salah satu tanaman kulit kayu dalam genus *Cinnamomum*. Tanaman ini memiliki aroma yang khas karena perpaduan antara manis dan pedas sehingga menjadi salah satu bahan lain untuk memasak, membuat berbagai minuman atau untuk bahan pengobatan tradisional. Kandungan kulit kayunya sendiri memiliki khasiat yang baik untuk mengatasi hipertensi, meningkatkan nafsu makan, mengurangi bau badan, serta baik untuk menjaga stabilitas kerja jantung.⁵²

Serai atau *Cymbopogon citratus* merupakan salah tanaman dengan ciri khas aromanya yang menyegarkan serta memiliki rasa yang menyegarkan. Manfaat dari batang tanaman serai ini efektif sebagai obat untuk menurunkan demam, antiinflamasi serta untuk menjaga kesegaran tubuh. Selain itu, serai beserta ciri khas yang dimilikinya itu juga turut menjadi salah satu bahan penunjang masakan di Indonesia.⁵³

Bunga pepaya (*Carica papaya*) yang kaya akan antioksidan merupakan salah satu bahan obat tradisional yang baik untuk menangkali radikal bebas yang hendak masuk ke dalam tubuh. Selain itu bunga pepaya

⁵¹ Goolman Good, *Morfologi Lada, Angewandte Chemie International Edition*, Volume 6 no. 11, 951-951.

⁵² Adel M Al-hababy, *Morfologi Kayu Manis*, (2016), 1-23.

⁵³ M. Yuliyani, *Deskripsi dan Kedudukan Taksonomi Serai Wangi*, (Universitas Atma Jaya Yogyakarta: 2015), 8-10.

dapat membantu melancarkan masalah saluran pencernaan dan membantu tubuh meningkatkan sistem kekebalan.⁵⁴

Pala yang berasal dari buah pala (*Myristica fragrans*) adalah salah satu tumbuhan dengan ciri khas yang dapat menimbulkan efek hangat serta aromatik, yang biasa digunakan sebagai bahan masakan, minuman, parfum serta obat tradisional. Jika dalam bidang pengobatan, biji pala disini sangat baik untuk menangkal infeksi dari bakteri maupun jamur, mengatasi peradangan, ataupun mengatasi berbagai persoalan pencernaan.

Bawang putih dengan nama latin *Allium sativum* Linn ini merupakan salah satu tanaman yang umbinya kerap dijadikan bahan penyedap dapur yang tidak tergoyahkan. Namun kandungan minyak atsiri di dalamnya memiliki kemampuan antibakteri serta antiseptik yang baik sebagai pengobatan tradisional. Sehingga bawang putih juga memiliki kemampuan yang dapat membantu tubuh untuk meningkatkan daya tahan yang kuat.⁵⁵

Maka berdasar pada hasil riset dalam sajian tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara khusus masyarakat Desa Sapeken tidak serta merta memanfaatkan tanaman obat tersebut tanpa mengetahui khasiat yang terkandung di dalamnya. Sehingga berbekal dengan pengetahuan yang luas, masyarakat dapat mengidentifikasi setiap tanaman obat berdasarkan manfaat yang diberikannya. Dengan adanya penyajian mendetail dalam bentuk tabel morfologi kegunaan setiap bagian tanaman, hal ini dapat

⁵⁴ Putri Kurniawati, *Morfologi Pepaya*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Volume 1 (2017), 1-7.

⁵⁵ Eko Purwaningsih, *Bawang Putih*, (Salatiga: 2007, Ganeca Exact), 16.

memperdalam tingkat informasi dari setiap tanaman obat yang telah dimanfaatkan. Maka peneliti melakukan riset mendalam sehingga data yang disajikan dapat menghasilkan informasi yang valid terkait kekayaan hayati yang telah menjadi sumber pengobatan tradisional bagi masyarakat Desa Sapeken Sumenep. Selain itu, adanya keterlibatan dari beberapa narasumber yang juga bermatapencaharian sebagai penjual jamu/obat tradisional di Desa Sapeken ini, merupakan sebuah tanda dimana masyarakat masih terus mengupayakan kelestarian budaya obat tradisional sebagai pengobatan sehari-hari.

2. Cara Penggunaan Tumbuhan untuk dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional Di Desa Sapeken Sumenep

Morfologi tanaman yang telah diidentifikasi sebagai salah satu komponen utama dalam pembuatan obat tradisional, perlu dilakukan proses pengolahan lebih lanjut sebelum dikonsumsi sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Sapeken Sumenep. Sebagai tahapan paling penting sehingga tanaman tidak kehilangan potensi manfaat yang dimilikinya, maka perlu adanya proses pengolahan serta penggunaan yang tepat sesuai dengan penyakit yang hendak diobati.

Secara garis besar, tahapan yang harus dilalui sebelum tanaman-tanaman yang telah disebutkan dapat dikonsumsi sebagai obat herbal dapat dimulai dari tahap pencucian, pengeringan, pemotongan, maupun penggilangan tanaman obat. Pentingnya menjalani setiap proses pengolahan yang tepat tidak lain untuk mempertahankan khasiat alami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

yang ada di dalam tanaman-tanaman tersebut. Dengan ada pengolahan yang tidak tepat, maka kualitas bahan obat tradisional ini akan menurun atau bahkan kehilangan manfaatnya atau menjadi racun yang membahayakan untuk dikonsumsi. Maka untuk mencegah munculnya efek samping yang membahayakan akibat pengolahan yang tidak tepat, maka peneliti turut merincikan tata cara pengolahan serta penggunaan setiap tanaman obat sesuai dengan kegunaannya pada penyakit-penyakit tertentu.

Pengobatan tradisional ini cenderung bekerja secara perlahan namun efek samping pada bahan-bahan kimia dapat ditekan hingga titik tertentu. Karena secara garis besar, cara mengolah serta bahan-bahan yang dicampurkan masih berada pada lingkup herbal dan alami. Sehingga yang perlu menjadi catatan hanya dalam hal berhati-hati agar selama proses pengolahannya terjaga tetap steril hingga dapat menghindari resiko terkontaminasi oleh unsur-unsur yang membahayakan konsumsi ramuan tersebut. Hal ini juga merupakan perwujudan nyata dalam aspek pelestarian keragaman hayati yang ada di sekitar kita. Jadi tidak hanya bergantung pada obat yang dipasarkan oleh secara medis kedokteran, pengobatan tradisional ini bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan potensi tubuh terserah berbagai penyakit dalam jangka panjang.

Sebagaimana berkaca pada teori yang telah digagas oleh Gendrowati, dimana obat tradisional memang cenderung cara yang lebih kuno dalam mengobati penyakit. Akan tetapi, seiring dengan

perkembangan zaman, masyarakat seolah telah kembali membangkitkan eksistensi khasiat yang terkandung dari bahan-bahan alami dari obat tradisional/jamu. Dari situ kemudian semakin banyak masyarakat yang memilih untuk menanam hingga membudidayakan tanaman obat seperti yang ada di Desa Sapeken Sumenep tersebut. Tindakan tersebut tanpa disengaja memiliki manfaat dua arah baik secara pemanfaatan pengobatan tradisional, namun alam sekitar turut merasakan adanya penghijauan yang dimulai dari ruang lingkup lingkungan hidup masyarakat.⁵⁶

3. Pemanfaatan Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Di Desa Sapeken Sumenep Sebagai Media Pembelajaran E-Katalog Interaktif

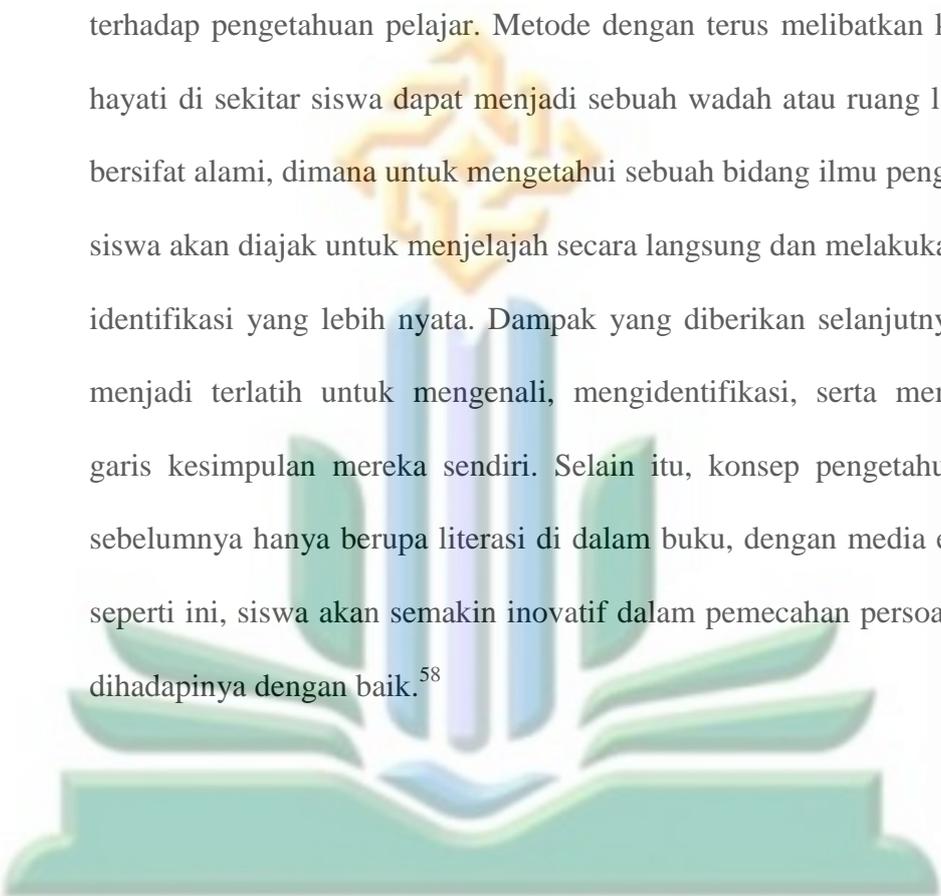
Produk e-katalog sebagai media pembelajaran terkait tanaman obat tradisional di Desa Sapeken Sumenep ini merupakan sebuah inovasi lanjutan terkait penggunaan *barcode book* sebagai salah satu sarana belajar khususnya bagi para akademik yang berada di bidang tersebut. Selain itu, e-katalog ini juga memiliki fungsi untuk lebih mendekatkan pelajar pada riset atau pembelajaran yang lebih dekat atau bersinggungan langsung dengan lingkungan sekitarnya. Contohnya, para siswa bisa saja lebih mengembangkan hasil etnobotani tanaman obat di wilayah lain dengan mengikuti panduan dari e-katalog yang telah peneliti susun.⁵⁷

Media pembelajaran model e-katalog ini memberikan banyak kemudahan bagi para siswa agar bisa mengenal alam sekitarnya dengan lebih baik lagi, sehingga signifikansi *experience*/pengalaman belajar dapat

⁵⁶ Gendrowati, *TOGA: Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta Timur: 2015), 32.

⁵⁷ K.R. Winantha, *Pengembangan E-katalog Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital*, Volume 15 no.2, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2018), 188-199.

terbentuk dengan lebih baik dan meninggalkan impact yang lebih dalam terhadap pengetahuan pelajar. Metode dengan terus melibatkan kekayaan hayati di sekitar siswa dapat menjadi sebuah wadah atau ruang laborator bersifat alami, dimana untuk mengetahui sebuah bidang ilmu pengetahuan, siswa akan diajak untuk menjelajah secara langsung dan melakukan proses identifikasi yang lebih nyata. Dampak yang diberikan selanjutnya, siswa menjadi terlatih untuk mengenali, mengidentifikasi, serta memberikan garis kesimpulan mereka sendiri. Selain itu, konsep pengetahuan yang sebelumnya hanya berupa literasi di dalam buku, dengan media e-katalog seperti ini, siswa akan semakin inovatif dalam pemecahan persoalan yang dihadapinya dengan baik.⁵⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁸ Yunita Lastris, *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Citra Pendidikan Volume 03 no 03 Juli 2023, 139.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etnobotani tumbuhan obat di Pulau Sapeken Sumenep sebagai media e-katalog materi keanekaragaman hayati ini merupakan inovasi dengan kontribusi yang signifikan terhadap khususnya pembelajaran mata pelajaran Biologi pada kelas sepuluh (X) sekolah menengah atas. Tidak hanya pada lingkup pendidikan SMA di Pulau Sapeken Sumenep saja, lebih luas lagi e-katalog ini bisa menjadi panduan untuk melakukan riset mendalam terkait topik materi pembelajaran yang lainnya. Dengan konsep yang sama, semua pembelajaran dapat diinovasi dengan mudah seperti hanya pembelajaran terkait tumbuhan obat di Desa Sapeken Sumenep yang dikemas dalam bentuk e-katalog.

Media pembelajaran model e-katalog ini memberikan banyak kemudahan bagi para siswa agar bisa mengenal alam sekitarnya dengan lebih baik lagi, sehingga signifikansi *experience*/pengalaman belajar dapat terbentuk dengan lebih baik dan meninggalkan impact yang lebih dalam terhadap pengetahuan pelajar. Metode dengan terus melibatkan kekayaan hayati di sekitar siswa dapat menjadi sebuah wadah atau ruang laborator bersifat alami, dimana untuk mengetahui sebuah bidang ilmu pengetahuan, siswa akan diajak untuk menjelajah secara langsung dan melakukan proses identifikasi yang lebih nyata. Dampak yang diberikan selanjutnya, siswa menjadi terlatih untuk mengenali, mengidentifikasi, serta memberikan garis kesimpulan mereka

sendiri. Selain itu, konsep pengetahuan yang sebelumnya hanya berupa literasi di dalam buku, dengan media e-katalog seperti ini, siswa akan semakin inovatif dalam pemecahan persoalan yang dihadapinya dengan baik.

Lebih luas lagi, hasil riset yang telah disusun ke dalam skripsi ini dapat menjadi bahan untuk memandu jalannya penelitian selanjutnya yang selaras dengan perkembangan aspek penelitian etnobotani tumbuhan obat. Selain itu, para tenaga pendidik juga dapat memanfaatkan e-katalog ini sebagai media pembelajaran interaktif karena sifatnya praktis dan dikemas secara menarik, sehingga kualitas belajar siswa menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Hal ini kemudian memberikan imbas yang cukup signifikan terhadap perbaikan suasana belajar di dalam kelas khususnya ketika pembelajaran mata pelajaran biologi. Bahan ajar berupa buku literatur belakangan ini cenderung membosankan dan monoton karena siswa perlu fokus yang baik untuk mempelajari sebuah materi dari dalam buku. Namun e-katalog ini dilengkapi dengan gambar serta penjelasan yang runtut serta tidak bertele-tele sehingga informasi yang diinginkan bisa langsung diserap oleh para peserta didik.

Kelebihan dan Kekurangan Penelitian:

1. Kelebihan:

Pembuatan e-katalog etnobotani tumbuhan obat di Desa Sapeken turut menjadi sumbangsih dengan dampak yang baik terhadap perkembangan inovasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran biologi khususnya bagi peserta didik kelas sepuluh (X) sekolah menengah atas.

- a. E-katalog etnobotani tumbuhan obat di Desa Sapeken sumenep merupakan sebuah media pembelajaran inovatif yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.
- b. Hasil riset yang berada di dalam e-katalog tersebut merupakan sekumpulan hasil yang memperdalam tingkat pengetahuan siswa terhadap materi keanekaragaman hayati khususnya pula terkait tumbuhan obat di Desa Sapeken Sumenep.
- c. *Barcode book* yang digunakan pada e-katalog ini menjadikan para siswa dapat mengamati serta proses analisa tumbuhan obat tradisional dengan mudah dan efektif.
- d. Manfaat praktis dari penelitian ini tertuju pada beberapa pihak seperti masyarakat serta pihak-pihak yang selaras dengan bidang pendidikan seperti tenaga pendidik, para ahli riset, serta para peserta didik sekolah menengah yang akan mengampu materi tentang tanaman obat dan keanekaragaman hayati.

2. Kekurangan:

- a. Kurangnya variasi lokasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap serta pembeda antar lokasi penelitian yang dilakukan. Selain itu, berdampak pada terbatasnya hasil dari penelitian yang dilakukan. Peneliti disini hanya menetapkan lokasi penelitian tumbuhan obat tradisional di Pulau Sapeken, Kabupetan Sumenep, Provinsi Jawa Timur.
- b. Terbatasnya ulasan serta analisis materi terhadap upaya pengembangan e-katalog interaktif secara lengkap, seperti penentuan desai, pemilihan atau

metode validasi materi, serta evaluasi hasil yang bisa mengoptimalkan penyerapan materi untuk mengembangkan efektivitas e-katalog tersebut.

- c. Tidak dicantumkannya pengaruh negatif atau positif dari pengaplikasian e-katalog dalam kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada intensitas hasil prestasi belajar peserta didik dalam bidang etnobotani tumbuhan obat.
- d. Terbatasnya dukungan terhadap temuan penelitian yang dipaparkan dalam penelitian kualitatif ini, baik dalam bentuk kritik, saran serta komentar yang mendukung perbaikan penyusunan laporan dengan lebih baik lagi.

B. Saran-saran

1. Penggunaan e-katalog interaktif memiliki peluang yang cukup besar dalam kontribusi pengembangan edukasi biologi khususnya terkait etonobotani tumbuhan obat. Mengantisipasi hal tersebut, alangkah baiknya untuk menyempurnakan riset yang terkait dengan menambahkan sejumlah lokasi pendukung lain guna memberikan data dan materi yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan hanya menggunakan satu lokasi penelitian saja.
2. Perlunya memperdalam konsep data kualitatif yang dapat menjadi penyempurna dalam riset topik yang ditentukan serta dalam hal penyusunan kategorisasi implementatif kepada obyek yang terkait. Dengan adanya kooperasi yang baik diantara para pihak yang terkait di dalam penelitian ini, maka hasil media e-katalog yang diinginkan akan tercipta

dengan baik serta membawa manfaat yang semakin efektif dalam ranah kegiatan belajar mengajar pendidikan biologi yang dibutuhkan saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, A. M. Shah, M. H. Khan, M. A. 2015. Wild Edible Vegetables of Lesser Himalayas Ethnobotanical and Nutraceutical Aspects, Volume 1. New York: Springer.
- Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran" (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 170.
- AECT (Y. Miarso (ed.)). Raja Grafindo Persada
- AECT. (1994). Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Definisi Teknology
- Ahmed, A. M. Ibrahim, M. M. El-said, M. A. A. E &. Elsadek, B. E. M. 2020. AntiCancer Activity of Curcin and Latex Isolated from Jatropha Plant (Jatropha Curcas L.). J. of Agricultural Chemistry and Biotechnology, Mansoura Univ.Vol. 11 (11): 339-344
- Ali. Hussain. *Principle of Drug Therapy in Dentistry*. (London: Jaypee Brothers Medical Publishers (P), 2012).
- Asmani, J. M. (2011). Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan (1st ed.). DIVA Press
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. *Kecamatan Sapeken Dalam Angka: Sapeken District in Figures Volume 16*. (Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep/BPS-Statistics Sumenep Regency, 2024).
- Bonhomme. F., A. Orth. *Rimpang Kunyit (Curcuma Domestica)*. (*Brenner's Encyclopedia of Genetics: Second Edition*, 2013).
- Damai Yanti Daeli, "Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Adat Kesultanan Ternate di Kelurahan Foramadiah sebagai Pengembang Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal", TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 4 No. 1 (2023): 2715-1999, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/download/856/803>
- Depdiknas. 2003. Nasional., 'Tentang Sistem Pendidikan', UU RI No.29, Jakarta.
- Dia Nita Utami, Dewi Rosanti, and Trimin Kartika. *Karakteristik Morfologi Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih*. Indobiosains. 5.2 (2023).

- Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i Dr. Wardana, M.Pd.I, "Belajar dan Pembelajaran" (Buku, CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, 2019), 6.
- Eva Rosalina, "Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh 2023).
- Gendrowati. *TOGA: Tanaman Obat Keluarga*. (Jakarta Timur: 2015).
- Good. Goolman. *Morfologi Lada. Angewandte Chemie International Edition*. Volume 6 no. 11.
- Herbie, T. 2015. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Octopus Publishing House. Yogyakarta.
- Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Hal. 33-39
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075/pdf>
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta CV. 2016, 194.
- Khasanah, Diyan Uswatun, "Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Tradisional di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro", repository.unisma,
<https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/7531?show=full>
- Kokom Komalasari, "Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi" (Bandung : PT Reflika Aditama, 2014), 108.
- Kurniawati. Putri. *Morfologi Pepaya*. (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017). Volume 1.
- Kusnul dkk. " Khotimah, 'No Title', " *Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis*"., Vol. 1.No1 (2018).
- Lastri. Yunita. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Citra Pendidikan Volume 03 no 03 Juli 2023.

- M Al-hababy. Adel. *Morfologi Kayu Manis*. (2016).
- Martin, GJ. 1998. *Etnobotani: Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia Dan Tumbuhan [Diterjemahan Oleh Maryati Mohamed]*. Edisi Bahasa Melayu. Malaysia: Natural History Publications (Borneo) Sdn. Bhd.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook* (America: SAGE Publication, 2014), 12.
- Miranda, D. 2018. Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 10 (1) : 18 – 30.
- Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 107.
- Mokodompit, M. A. A., Baderan, D. W. K., & Kumaji, S. S. (2022). Keanekaragaman Tumbuhan Suku Piperaceae di Kawasan Air Terjun Lombongo Provinsi Gorontalo. *BIoma: Jurnal Biologi Makassar*, 7(1), 95-102. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/19494/7742>
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Purwaningsih. Eko. *Bawang Putih*. (Salatiga: 2007, Ganeca Exact).
- Purwanto, Y. 1999. Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang ilmu Hayati*. Bogor: Pusat Antar Universitas Ilmu hayati IPB.
- Samsinar S, *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Bone, desember 2019), h. 194-205.
- Sari Indriyani, Siti Shalehah, Najimatul Ilmiah, “Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kalimantan Selatan sebagai Sumber Belajar”, *Konstruktivisme*, Vol.14 No.2 (2022) : 1979-9438, <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>

Schultes, R.E. 1962. The role of ethanobotanist in search for new medicinal plants. *Lloydia*. 25 (4).

Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Sumenep, di akses pada 15 November 2024 Pukul 13.24 WIB <http://www.sumenepkab.go.id/>

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2022), 6.

Syukur N.C, F. (2008). Teknologi Pendidikan. Rasial Media Group.

Tutik Alafiyah, “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Sebagai Sumber Belajar Biologi Sma Berbentuk Katalog” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

Walujo, 1935, dalam Munawaroh, 2012

Wawancara pribadi bersama Mak Nicang, 64 tahun, penjual jamu, pada tanggal 07 April 2024 pukul 15.00 WIB berlokasi di kediaman Mak Nicang.

Wawancara pribadi bersama Mbah Suwarni, 67 tahun, Penjual Jamu, pada tanggal 08 April 2024 pukul 14.00 WIB berlokasi di kediaman Mbah Suwarni.

Wina sanjaya, “Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran” (Jakarta : Prenada Media Grup,2012), 228.

Winantha. K.R. *Pengembangan E-katalog Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital* Volume 15 no.2. (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2018).

Yuliyani. M. *Deskripsi dan Kedudukan Taksonomi Serai Wangi*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015).

Yusuf, P. M. (2010). Komunikasi Instruksional. Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustafa Asyur

NIM : 202101080010

Program Studi : Tadris Biologi

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitan yang terwujud dalam skripsi yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Dipulau Sapeken Dan Pemanfaatannya Sebagai E-Katalog Mata Pelajaran Biologi Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA/MA” Ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penderitaan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya serta tanpa paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagai mestinya

Jember, 25 November 2024

A handwritten signature in black ink is written over a red rectangular meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '1000 AAJX014111699'.

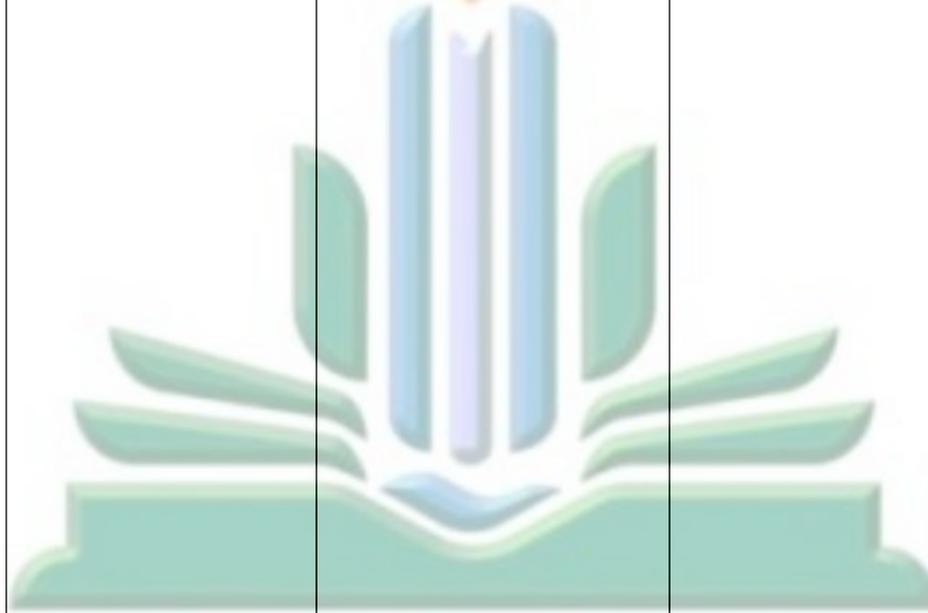
Mustafa Asyur
202101080010

Lampiran 2 : MATRIKS PENELITIAN

Nama : Mustafa Asyur
 Nim : 202101080010

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Etnobotani Tumbuhan Obat Di Pulau Sapeken Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Sma 1 Sapeken Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024	Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka fokus penelitian ini antara lain : 1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional yang ada di Desa Sapeken Sumenep. 2. Untuk mengetahui bagian (organ) tumbuhan yang dapat dimanfaatkan	<i>Etnobotani</i> tumbuhan obat di pulau sapeken	- Factor internal : 1. Masyarakat : a) Pemahaman masyarakat b) Pemahaman penjual jamu c) Pemahaman tokoh masyarakat d) Pemahaman anak sekolah - Faktor Eksternal : 1) Lingkungan masyarakat 2) Lingkungan sekolah	1. Informan : a. Masyarakat yang ada dipulau sapeken. b. Tokoh masyarakat yang ada di pulau sapeken. 2. Dokumentasi : a. Dokumentasi wawancara. b. Dokumentasi tanaman obat.	1. Lokasi Penelitian : Pulau Sapeken yang berada di Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep. 2. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 3. Jenis Penelitian : Observasi 4. Penentuan Responden : <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> serta menggunakan <i>key informan</i> . 5. Teknik Pengumpulan Data : a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data : a) Data Collection



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

sebagai obat tradisional yang ada di Desa Sapeken Sumenep.

3. Untuk mengetahui cara penggunaan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang ada di Desa Sapeken Sumenep.

4. Untuk mengetahui pemanfaatan etnobotani tanaman obat bagi siswa di SMA 1 Sapeken Sumenep.

- (Pengumpulan Data)
- b) Data Condensation (Kondensasi Data)
- c) Data Display (Penyajian Data)
- d) Conclusion Drawing/Verification (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)
- 7. Keabsahan Data :
 - a) Triangulasi Teknik
 - b) Triangulasi Sumber

Lampiran 3 : Lembar pedoman wawancara

Pedoman Wawancara

I. Identitas Informan

Nama Informan :
Hari/Tanggal :
Jam :
Lokasi :
Tujuan Wawancara :

II. Pertanyaan

1. Tumbuhan apa saja yang digunakan untuk membuat jamu?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk pembuatan jamu?
3. Bagaimana cara pengolahan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pembuatan jamu?
4. Apakah terdapat efek samping setelah mengkonsumsi jamu tersebut? Jika ada apa saja efek sampingnya?
5. Sudah berapa lama, anda memproduksi jamu tersebut?
6. Jamu tersebut dapat dikonsumsi pada usia berapa?
7. Dimanakah kitab isa menjumpai tanaman obat yang di gunakan ?
8. Apakah ada pantangan dalam sebelum dan setelah meminum jamu?
9. Dari mana mendapatkan pengetahuan tentang maramu tumbuhan obat sehingga menjadi jamu dalam upaya penyembuhan?
10. Seberapa sering Masyarakat menggunakan tanaman obat di bandingkan dengan obat modern sebagai obat dikala sakit?
11. Selain sebagai tumbuhan obat, apakah ada lagi kegunaan dalam menggunakan tanaman obat yang ada didesa sapeken?

Lampiran 4 : Tabel penggunaan tanaman

DAFTAR TANAMAN OBAT YANG DIGUNAKAN DAN
PENGUNAANYA

No.	Nama tanamn	Penggunaan	Bagian yang digunakan	Nama penyakit
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5 :

Lembar angket

KISI-KISI ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian antara materi dengan SK dan KD	3	1,2,3
		Keakuratan materi	3	4,5,6
		Kemuktakhiran materi	2	7,8
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	2	9,10
		Pendukung penyajian materi	4	11,12,13,14
3.	Penilaian Bahasa	Lugas	3	15,16,17
		Interaktif	1	18
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	2	19,20
		Penggunaan istilah	1	21

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lembar Angket

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Obat Di Pulau Sapeken Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada SMA Negeri 1 Sapeken Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024

IDENTITAS

Nama :

Jabatan :

NIP :

Pendidikan :

Instansi :

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda(√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar					
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					
3.	Materi yang disajikanurut sesuai dengan indicator					
4.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					
5.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data					
6.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA					
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan					
8.	Penggunaan pustaka muktahir					
Kelayakan Penyajian						
9.	Keruntutan penyajian E-Katalog.					
10.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar					
11.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi					
12.	Penyajian gambar dan klasifikasi					
13.	Identitas gambar					
14.	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar					
Penilaian Bahasa						
15.	Ketepatan struktur kalimat					
16.	Keefektifan kalimat					
17.	Ketepatan istilah					
18.	Kemampuan mendorong berpikir kritis					
19.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa					

20.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa					
21.	Konsistensi penggunaan istilah					

1. Komentaar

.....

.....

.....

.....

2. Saran

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Materi dinyatakan*)

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

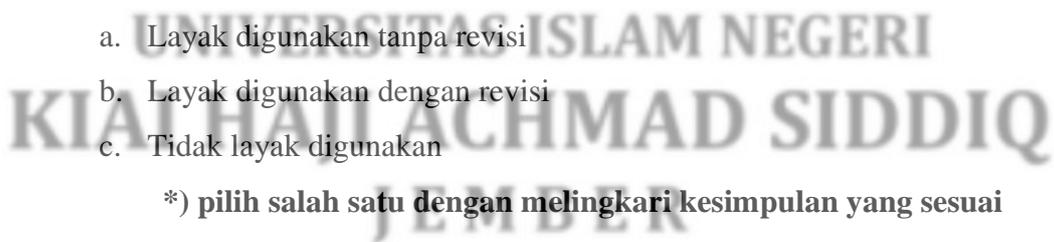
***) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai**

Jember,2021

Dosen Ahli Materi

.....

NIP.



**RUBRIK PENILAIAN ANKET VALIDASI AHLI MATERI
ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PULAU SAPEKEN SEBAGAI
SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA SMA NEGERI 1
SAPEKENSUMENEP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
1.	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar	1	Jika materi sangat tidak sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		2	Jika materi tidak sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		3	Jika materi cukup sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		4	Jika materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
		5	Jika materi sangat sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	Jika materi yang disajikan sangat tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Jika materi yang disajikan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		3	Jika materi yang disajikan cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran
		4	Jika materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		5	Jika materi yang disajikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran
3.	Materi yang disajikanurut sesuai dengan indikator	1	Jika materi yang disajikan sangat tidakurut sesuai dengan indikator
		2	Jika materi yang disajikan tidakurut sesuai dengan indicator
		3	Jika materi yang disajikan cukupurut sesuai dengan indicator
		4	Jika materi yang disajikanurut sesuai

			dengan indicator
		5	Jika materi yang disajikan sangat urut sesuai dengan indicator
4.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	1	Jika kebenaran konsep materi sangat tidak ditinjau dari aspek keilmuan
		2	Jika kebenaran konsep materi tidak ditinjau dari aspek keilmuan
		3	Jika kebenaran konsep materi cukup ditinjau dari aspek keilmuan
		4	Jika kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan
		5	Jika kebenaran konsep materi sangat ditinjau dari aspek keilmuan
5.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data	1	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sangat tidak sesuai dengan fakta dan data
		2	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan tidak sesuai dengan fakta dan data
		3	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan cukup sesuai dengan fakta dan data
		4	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data
		5	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sangat sesuai dengan fakta dan data
6.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA	1	Jika materi sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		2	Jika materi tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

		3	Jika materi cukup sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		4	Jika materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		5	Jika materi sangat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan	1	Jika gambar sangat tidak aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		2	Jika gambar tidak aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		3	Jika gambar cukup aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		4	Jika gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		5	Jika gambar sangat aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
8.	Penggunaan pustaka muktahir	1	Jika penggunaan pustaka sangat tidak muktahir
		2	Jika penggunaan pustaka tidak muktahir
		3	Jika penggunaan pustaka cukup muktahir
		4	Jika penggunaan pustaka muktahir
		5	Jika penggunaan pustaka sangat muktahir
9.	Keruntutan penyajian majalah	1	Jika sangat tidak runtut penyajian majalah
		2	Jika tidak runtut penyajian majalah
		3	Jika cukup runtut penyajian majalah
		4	Jika runtut penyajian majalah
		5	Jika sangat runtut penyajian majalah

10.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar	1	Jika sangat tidak konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		2	Jika tidak konsistensi sistematika sajian

			dalam kegiatan belajar
		3	Jika cukup konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		4	Jika konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		5	Jika sangat konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		11.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi
		2	Jika tidak jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		3	Jika cukup jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		4	Jika jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		5	Jika sangat jelas penyajian ilustrasi dengan materi
12.	Penyajian gambar dan klasifikasi	1	Jika sangat tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		2	Jika tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		3	Jika cukup jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		4	Jika jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		5	Jika sangat jelas penyajian gambar dan klasifikasi
13.	Identitas gambar	1	Jika sangat tidak jelas identitas gambar
		2	Jika tidak jelas identitas gambar

		3	Jika cukup jelas identitas gambar
		4	Jika jelas identitas gambar
		5	Jika sangat jelas identitas gambar
14.	Ketepatan penomoran dan	1	Jika sangat tidak tepat penomoran dan

	penamaan gambar		penamaan gambar
		2	Jika tidak tepat penomoran dan penamaan gambar
		3	Jika cukup tepat penomoran dan penamaan gambar
		4	Jika tepat penomoran dan penamaan gambar
		5	Jika sangat tepat penomoran dan penamaan gambar
15.	Ketepatan struktur kalimat	1	Jika sangat tidak tepat struktur kalimat
		2	Jika tidak tepat struktur kalimat
		3	Jika cukup tepat struktur kalimat
		4	Jika tepat struktur kalimat
		5	Jika sangat tepat struktur kalimat
16.	Keefektifan kalimat	1	Jika sangat tidak efektif kalimat
		2	Jika tidak efektif kalimat
		3	Jika cukup efektif kalimat
		4	Jika efektif kalimat
		5	Jika sangat efektif kalimat
17.	Ketepatan istilah	1	Jika sangat tidak tepat istilah
		2	Jika tidak tepat istilah
		3	Jika cukup tepat istilah
		4	Jika tepat istilah
		5	Jika sangat tepat istilah

18.	Kemampuan mendorong berpikir kritis	1	Jika kemampuan sangat tidak mendorong berpikir kritis
		2	Jika kemampuan tidak mendorong berpikir kritis
		3	Jika kemampuan cukup mendorong berpikir kritis
		4	Jika kemampuan mendorong berpikir kritis
		5	Jika kemampuan sangat mendorong
			berpikir kritis
19.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
20.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa

		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
21.	Konsistensi penggunaan istilah	1	Jika sangat tidak konsistensi penggunaan istilah
		2	Jika tidak konsistensi penggunaan istilah
		3	Jikacukup konsistensi penggunaan istilah
		4	Jika konsistensi penggunaan istilah
		5	Jika sangat konsistensi penggunaan istilah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lembar angket

KISI-KISI ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Tampilan	Jenis kertas E-Katalog	1	1
2.	Aspek Desain Sampul	Tata letak sampul E-Katalog	2	2, 3
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3	4,5,6
		Ilustrasi sampul majalah	1	7
3.	Desain isi E-Katalog	Konsistensi tata letak	2	8,9
		Unsur tata letak harmonis	2	10,11
		Unsur tata letak lengkap	2	12,13
		tata letak mempercepat pemahaman	2	14,15
		Tipografi mudah dibaca	2	16,17
		Ilustrasi isi	3	18,19,20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lembar Angket

ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Obat Di Pulau Sapeken Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada SMA Negeri 1 Sapeken Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024

IDENTITAS

Nama :

Jabatan :

NIP :

Pendidikan :

Instansi :

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda (✓) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek tampilan						
1.	Kertas E-Katalog yang digunakan menggunakan kertas art carton					
Aspek Desain Sampul						
2.	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).					
3.	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.					
4.	Ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas.					
5.	Warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang.					
6.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.					
7.	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.					
Kelayakan Penyajian :						
8.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi.					
9.	Pemisah antar paragraph jelas.					
10.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.					
11.	Penempatan cetak dan margin proposional.					
12.	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas.					
13.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya.					
14.	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.					
15.	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.					
16.	Jarak spasi antar baris teks normal.					

17.	Spasi antar huruf normal.					
18.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek.					
19.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.					
20.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.					

1. Komentar

.....
.....
.....
.....

Saran

.....
.....
.....

Kesimpulan

Media dinyatakan*)

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

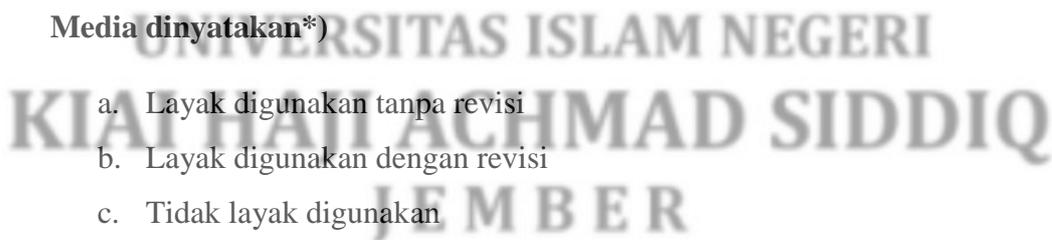
***) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai**

Jember,2021

Dosen Ahli Media

.....

NIP.



RUBRIK PENILAIAN ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA
ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PULAU SAPEKEN SEBAGAI
SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA SMA NEGERI 1 SAPEKEN
SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
1.	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).	1	Jika ukuran unsur tata letak sangat tidak seimbang
		2	Jika ukuran unsur tata letak tidak seimbang
		3	Jika ukuran unsur tata letak cukup seimbang
		4	Jika ukuran unsur tata letak seimbang
		5	Jika ukuran unsur tata letak sangat seimbang
2.	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.	1	Jika warna unsur tata letak sampul sangat tidak serasi memperjelas isi E-Katalog.
		2	Jika warna unsur tata letak sampul tidak serasi memperjelas isi E-Katalog.
		3	Jika warna unsur tata letak sampul cukup serasi memperjelas isi majalah
		4	Jika warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.
		5	Jika warna unsur tata letak sampul sangat serasi dan memperjelas isi E-Katalog.
3.	Ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas	1	Jika ukuran huruf judul E-Katalog sangat tidak proporsional dan sangat tidak jelas
		2	Jika ukuran huruf judul E-Katalog tidak proporsional dan tidak jelas

		3	Jika ukuran huruf judul E-Katalog cukup proporsional dan cukup jelas
		4	Jika ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas
		5	Jika ukuran huruf judul E-Katalog sangat proporsional dan sangat terlihat jelas
4.	Warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang	1	Jika warna judul E-Katalog sangat tidak kontras dengan warna latar belakang
		2	Jika warna judul E-Katalog tidak kontras dengan warna latar belakang
		3	Jika warna judul E-Katalog cukup kontras dengan warna latar belakang
		4	Jika warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang
		5	Jika warna judul E-Katalog sangat kontras dengan warna latar belakang
5.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	1	Jika sangat tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		2	Jika menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		3	Jika cukup menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		4	Jika tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		5	Jika sangat tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
6.	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	1	Jika sangat tidak menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek

		2	Jika tidak menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter
			objek
		3	Jika cukup menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		4	Jika menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		5	Jika sangat menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
7.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi	1	Jika penempatan unsur tata letak sangat tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		2	Jika penempatan unsur tata letak tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		3	Jika penempatan unsur tata letak cukup berdasarkan pola yang bervariasi
		4	Jika penempatan unsur tata letak berdasarkan pola yang bervariasi
		5	Jika penempatan unsur tata letak sangat berdasarkan pola yang bervariasi
8.	Pemisah antar paragraph jelas	1	Jika pemisah antar paragraph sangat tidak jelas
		2	Jika pemisah antar paragraph tidak jelas

		3	Jika pemisah antar paragraph cukup jelas
		4	Jika pemisah antar paragraph jelas
		5	Jika pemisah antar paragraph sangat jelas
9.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	1	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sangat tidak sesuai
		2	Jika spasi antara teks dan ilustrasi tidak sesuai
		3	Jika spasi antara teks dan ilustrasi cukup sesuai
		4	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sesuai
		5	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sangat sesuai
10.	Penempatan cetak dan margin proposional	1	Jika penempatan cetak dan margin sangat tidak proposional
		2	Jika penempatan cetak dan margin tidak proposional
		3	Jika penempatan cetak dan margin cukup proposional
		4	Jika penempatan cetak dan margin proposional
		5	Jika penempatan cetak dan margin sangat proposional
11.	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas	1	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan sangat tidak jelas

		2	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan tidak jelas
		3	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan cukup jelas
		4	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas
		5	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan

			sangat jelas
12.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya	1	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sangat tidak sesuai dengan objek aslinya
		2	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna tidak sesuai dengan objek aslinya
		3	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna cukup sesuai dengan objek aslinya
		4	Jika penempatan gambar dan keterangan serta warna sesuai dengan objek aslinya
		5	Jika penempatan gambar dan keterangan serta warna sangat sesuai dengan objek aslinya
13.	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman	1	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang sangat mengganggu judul, teks, dan angka halaman

		2	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		3	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang cukup tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		4	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		5	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang sangat tidak mengganggu judul, teks, dan angka

			halaman
14.	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	1	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar sangat mengganggu pemahaman
		2	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman
		3	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar cukup mengganggu pemahaman
		4	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman
		5	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar sangat tidak mengganggu pemahaman

15.	Jarak spasi antar baris teks normal	1	Jika jarak spasi antar baris teks sangat tidak normal
		2	Jika jarak spasi antar baris teks tidak normal
		3	Jika jarak spasi antar baris teks cukup normal
		4	Jika jarak spasi antar baris teks normal
		5	Jika jarak spasi antar baris teks sangat normal
16.	Spasi antar huruf normal	1	Jika spasi antar huruf sangat tidak normal
		2	Jika spasi antar huruf tidak normal
		3	Jika spasi antar huruf cukup normal
		4	Jika spasi antar huruf normal
		5	Jika spasi antar huruf sangat normal
17.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek	1	Jika sangat tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		2	Jika tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		3	Jika cukup mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		4	Jika mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		5	Jika sangat mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
18.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	1	Jika bentuk sangat tidak akurat dan proporsional dengan kenyataan

			2	Jika bentuk tidak akurat dan proporsional dengan kenyataan
			3	Jika bentuk cukup akurat dan proporsional dengan kenyataan
			4	Jika bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan
			5	Jika bentuk akurat dan proporsional sangat sesuai dengan kenyataan
19.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi		1	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat tidak serasi
			2	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi tidak serasi
			3	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi cukup serasi
			4	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi serasi
			5	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat serasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6 : Hasil validasi dari validator (Ahli materi I)

Lembar Angket

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Obat Di Pulau Sapeken Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada SMA Negeri 1 Sapeken Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024

IDENTITAS

Nama : Dr. Wiwin Maisyarah, M.Si

Jabatan : Dosen

NIP : 198212152006042005

Pendidikan : S3

Instansi : UIN KHAS Jember

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda(√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar				✓	
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
3.	Materi yang disajikan urut sesuai dengan indicator				✓	
4.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					✓
5.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data					✓
6.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA					✓
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan					✓
8.	Penggunaan pustaka muktahir					✓
Kelayakan Penyajian						
9.	Keruntutan penyajian E-Katalog.					✓
10.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar					✓
11.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi					✓
12.	Penyajian gambar dan klasifikasi					✓
13.	Identitas gambar					✓
14.	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar					✓
Penilaian Bahasa						
15.	Ketepatan struktur kalimat					✓
16.	Keefektifan kalimat					✓
17.	Ketepatan istilah					✓
18.	Kemampuan mendorong berpikir kritis					✓
19.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa					✓
20.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa					✓
21.	Konsistensi penggunaan istilah					✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Komentari

bagus

2. Saran

Kesimpulan

Materi dinyatakan*)

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 13 - 11 2024

Dosen Ahli Mata

Dr. Wlwin Maisyarah, M.Si.

NIP. 19821215 200604 2005

Lampiran 7 : Hasil validasi dari validator (Ahli materi II)

Lembar Angket

ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Obat Di Pulau Sapeken Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada SMA Negeri 1 Sapeken Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024

IDENTITAS

Nama : Imaniah Barliha Wardani, M.Si

Jabatan : Dosen Biologi

NIP : 1994 01212020122014

Pendidikan : S2 Biologi

Instansi : UIN KHAS Jember

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda (√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Isi						
1.	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar					✓
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
3.	Materi yang disajikan urut sesuai dengan indicator					✓
4.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					✓
5.	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data					✓
6.	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA					✓
7.	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan					✓
8.	Penggunaan pustaka muktahir					✓
Kelayakan Penyajian						
9.	Keruntutan penyajian E-Katalog.					✓
10.	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar					✓
11.	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi					✓
12.	Penyajian gambar dan klasifikasi					✓
13.	Identitas gambar					✓
14.	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar					✓
Penilaian Bahasa						
15.	Ketepatan struktur kalimat					✓
16.	Keefektifan kalimat					✓
17.	Ketepatan istilah					✓
18.	Kemampuan mendorong berpikir kritis					✓
19.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa					✓
20.	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa					✓
21.	Konsistensi penggunaan istilah				✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. **Komentar**

E- Katalog Tumbuhan Obat sudah cukup bagus dan menarik namun masih ada informasi yang kurang sesuai terkait peminaan ilmiah spesies (sesuai kaidah) dan cara pengelolaan yang kurang jelas untuk penyakit apa.

2. **Saran**

Perbaiki nama ilmiah spesies (harus korusikan) & buat lebih rinci cara pengolahan serta tambahkan bagaimana cara pengunaannya (diminum / didaif dll)

Kesimpulan

Materi dinyatakan*)

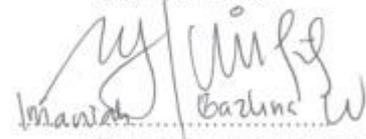
- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 November 2021

Dosen Ahli Materi


Inayah Barluc W
NIP. 199401212020122014

Lampiran 8 : Hasil validasi dari validator (Ahli media I)

Lembar Angket


ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Obat Di Pulau Sapeken Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada SMA Negeri 4 Sapeken Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024

IDENTITAS

Nama : IRA HURMAWATI, M.Pd.

Jabatan : DOSEN

NIP : 198807112023212029

Pendidikan : S2 Pendidikan Biologi

Instansi : FTIK

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda (√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek tampilan						
1.	Kertas E-Katalog yang digunakan menggunakan kertas art carton	-	-	-	-	-
Aspek Desain Sampul						
2.	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).				✓	
3.	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi E-Katalog.				✓	
4.	Ukuran huruf judul E-Katalog proporsional dan terlihat jelas.				✓	
5.	Warna judul E-Katalog kontras dengan warna latar belakang.				✓	
6.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.				✓	
7.	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.				✓	
Kelayakan Penyajian :						
8.	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi.					
9.	Pemisah antar paragraph jelas.					✓
10.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.					✓
11.	Penempatan cetak dan margin proposional.					✓
12.	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas.					✓
13.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya.					✓
14.	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.					✓
15.	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.					✓
16.	Jarak spasi antar baris teks normal.					✓
17.	Spasi antar huruf normal.					✓
18.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek.					✓

19.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.				✓	
20.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.					✓

1. Komentar

Media sudah bagus, hanya di bagian peta lokasi perlu ada keterangan

2. Saran

Akan lebih bagus lagi kalau gambar peta nya ada semacam barcode atau link 3D nya.

Kesimpulan

Media dinyatakan*)

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

*) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 11 November 2021

Dosen Ahli Media



IRA NURMAWATI, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198807112023212029

Lampiran 9 : Hasil validasi dari validator (Ahli media II)


ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Lembar Angket

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Obat Di Pulau Sapeken Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada SMA Negeri 1 Sapeken Sumenep Tahun Pelajaran 2023/2024

IDENTITAS

Nama : Nanda Eska Anugrah Nasution, M.PD.
Jabatan : Dosen
NIP : 199210312019031006
Pendidikan : S3
Instansi : FTIK UIN KHAS JEMBER

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media tentang kualitas E-Katalog.
3. Mohon berikan tanda (x) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria Penilaian :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Aspek Tampilan :						
1.	Kertas katalog yang digunakan menggunakan kertas art karton					E-katalog
Aspek Desain Sampul :						
2.	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).					√
3.	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi katalog.					√
4.	Ukuran huruf judul katalog proporsional dan terlihat jelas.					√
5.	Warna judul katalog kontras dengan warna latar belakang.					√
6.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.					√
7.	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.				√	
Kelayakan Penyajian :						
8.	Penempatan unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll) berdasarkan pola yang bervariasi				√	
9.	Pemisahan antar paragraf jelas.				√	
10.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.					√
11.	Penempatan cetak dan margin proporsional.					√
12.	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas.					√
13.	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya.					√
14.	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.					√
15.	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.					√
16.	Jarak spasi antar baris teks normal.				√	
17.	Spasi antar huruf normal.					√
18.	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek.					√
19.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.					√
20.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.				√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Komentar dan Saran

1. Penulis dan editor itu tidak boleh sama orangnya, karena beda tugasnya. Editor dosen pembimbingnya saja.
2. Biasakan pakai first line indent ya, agar pembaca tahu mana awal paragraf. Apalagi tidak ada spasi antar paragraf, ini menyulitkan pembaca.
3. Di pulau Sapeken, Arsir area mana saja sampel diambil.



4. Periksa kesalahan penulisan ya.. pelajari bgm cari menulis 'di' yg benar.

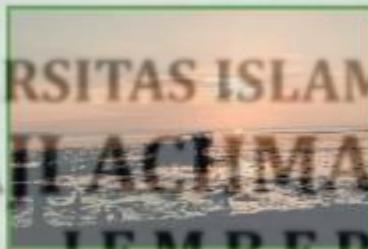
Di Susun Oleh :

MUSTAFA ASYUR

5. Daftarkan ISBN ya jika bisa, bagus ini katalognya
6. Gambar itu kasih judul, kecuali gambarnya menjadi background.



Kecamatan Sapeken mempunyai wilayah seluas 201,88 km². Luas wilayah Kecamatan Sapeken mencakup 9,64 % dari luas Kabupaten Sumenep. Jumlah Desa di Kecamatan Sapeken sebanyak 9 desa. Selain itu terdapat juga beberapa pulau yang masih masuk wilayah administrasi Kecamatan Sapeken. Jumlah pulau terdiri dari 53 terdiri dari 21 pulau berpenghuni, 32 pulau tidak berpenghuni.



Kecamatan Sapeken berbatasan dengan laut dan kecamatan lain. Pada sisi sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa, sebelah selatan dibatasi Laut Bali, sebelah timur dibatasi oleh Laut Flores, sebelah barat dibatasi oleh laut Jawa.

7. Ini kan bukan tulisan ilmiah, tetapi lebih ke buku umum, maka tidak perlu ada in text citation. Nanti di daftar pustaka saja semua sitasi, di paragraf tidak boleh ada kecuali sesuai konteks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJAHACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Etnobotani sebagai studi tentang hubungan yang terjalin antara orang-orang dari masyarakat primitif dengan tumbuhan yang ada di lingkungannya (Schultes, R.E. 1962).

Secara garis besar manfaat etnobotani memiliki dua keunggulan yaitu keunggulan ekonomi dan perlindungan sumber daya hayati.

• KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati disebut juga biodiversitas. Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah. Keseluruhan gen, jenis dan ekosistem merupakan dasar kehidupan di bumi (Mokodompit, M. A. A., Baderan, D. W. K., & Kumaji, S. S. (2022)).

8. Peneliti cacat menulis tutup kurung

mbi (Rimpang)

9. Kok beda nama spesies di judul sama di klasifikasi? Beda spesies kah?

KUNCI (*Boesenbergia rotunda*)

Morfologi Tumbuhan

Dalam satu tahun pertumbuhannya 0,7-0,9 cm. Batangnya merupakan batang ari di dalam tunas rimpang, berwarna kuning keklat, aromatik, melekat, berukuran 5-30 x 0,5-2 cm. Batang di berupa batang semu. Daun saripat ini pada usutanya 2-7 helai, daun bawah berupa per berwarna merah tanpa helaian daun. Tangkai daun saripat ini berbulu, tidak berambut, panjang 1-1,5 cm, pelepah daun saripat sama panjang dengan saripat dan berlekuk, bentuk lanset lebar atau oval jorong, ujung daun runcing, permukaan helaian berbulu halus berambut, terutama di sepanjang pertulangan, warna helaian daun hijau muda. (Purwati, 2006).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Zingiberales
- Famili : Zingiberaceae
- Genus : *Boesenbergia*
- Spesies : *Boesenbergia pumdarata*

Manfaat Tumbuhan

- Mengatasi keputihan
- Meredakan asam
- Meredakan nyeri melubirkan
- Penambah Nafsu

10. Jangan salah penulisan ilmiah, periksa dari awal sampai akhir apa ada yg salah.

Kaempferia Galanga L.

Spesies : *Tamarindus Indica L.*

• Genus : *Piper*
• Spesies : *Piper Nigrum L.*

11. Namanya katalog usahakan tanamannya kelihatan, tidak ada tanaman fullnya.

LADA (*Piper nigrum linnaelus*)

Morfologi Tumbuhan

Tumbuhan pemanjat yang tumbuh hingga panjang >10 m. Tumbuh dengan cabang yang menjalar halus dengan tangkai yang bersambung dan menggembung pada bagian lipatan. Tanaman membentuk akar pendek, yang disebut akar adventif, yang terhubung ke penyangga di sekitarnya. Daun berbentuk almond, meruncing ke arah ujung, hijau tua dan mengkilat di atas, hijau pucat di bawah, tersusun berseling pada batang. Perbungaan bulir di sepanjang tangkai, rapat, tak bertangkai, ramping berduri, terdiri dari 50-150 bunga berwarna keputih-putihan hingga kuning hijau dihasilkan pada sebuah paku. Buah berbentuk bulat, seperti buah beri, berdiameter hingga 6-10mm, awalnya berwarna hijau tetapi berubah menjadi merah saat matang, masing-masing berisi satu biji, 50-60 buah ada pada setiap tandan (POWO 2019, Dipen kemenag 2021).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Subdivisi : Angiospermae
- Kelas : Dicotyledoneae
- Ordo : Piperales
- Famili : Piperaceae
- Genus : *Piper*
- Spesies : *Piper Nigrum L.*

Manfaat Tumbuhan

- Menurunkan tekanan darah
- Meredakan hidung tersumbat
- Meredakan nyeri setelah melahirkan
- Mengatasi masalah kesehatan pencernaan

BAGIAN YANG DIGUNAKAN
Biji Tanaman

Cara pengolahan

- Dicuci bersih lalu di rebus bersama air perasan bahan yang sudah disediakan sebelumnya.
- setelah di rebus lalu disaring dan siap digunakan

JEMBER
Nama Lokal : *Sa'ah*

16 Katalog Tumbuhan Obat

12. Berat filenya 70 MB loh, ini besar sekali, bgm caranya jangan terlalu besar ukurannya. Nanti kesulitan loadnya jika dibuat dalam bentuk flip. Kompreslah tanpa menghilangkan kualitas ya.
13. Cara penggunaan kasih bantuan visual.



14. Periksa lagi apa yg kurang, lengkapi, misalnya kuis ya pilihan ganda 5 soal, atau indeksnya, dsb. Karena ini kan media pembelajaran bukan hanya katalog umum, jadi lengkapi komponen pembelajarannya ya.

Kesimpulan

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember, 2024
Dosen Ahli Materi



.....
NIP.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 10 : Surat Keterangan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9431/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor Desa Sapeken
Jl. Raya Kota baru No. 01 Sapeken

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101080010
Nama : MUSTAFA ASYUR
Semester : Semester sembilan
Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PULAU SAPEKEN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI E-KATALOG MATA PELAJARAN BIOLOGI MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X SMA/MA" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Joni Junaidi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 April 2024

Dekan,
Kiai Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11 : Surat keterangan selesai penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP**
KECAMATAN SAPEKEN
KEPALA DESA SAPEKEN
Jl. Raya Kota Baru Nomor 01
SAPEKEN Kode Pos, 69493

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6/720/435.327.101/2024

Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, No. : B-9431/In.20/3.a/PP.009/11/2024 tertanggal 22 November 2024 tentang Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUSTAFA ASYUR**
Tempat tanggal lahir : Sumenep, 01 Oktober 2001
No. Reg : **NIM :202101080010**
Semester : IX
Program Study : TADRIS BIOLOGI
Lokasi Penelitian : Desa Sapeken
Judul/Obyek : Etnobotani Tumbuhan Obat di Pulau Sapeken dan Pemanfaatannya sebagai e-katalog mata pelajaran biologi materi keanekaragaman hayati kelas X SMA/MA

Benar telah mengadakan dan atau melakukan Survey/penelitian di Desa Sapeken Kecamatan Sapeken pada tanggal 07 April 2024 s/d 14 April 2024.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Dan kepada yang berkepentingan diucapkan terima kasih.

Sapeken, 28 November 2024
Kepala Desa Sapeken

JONI JUNAIDI, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

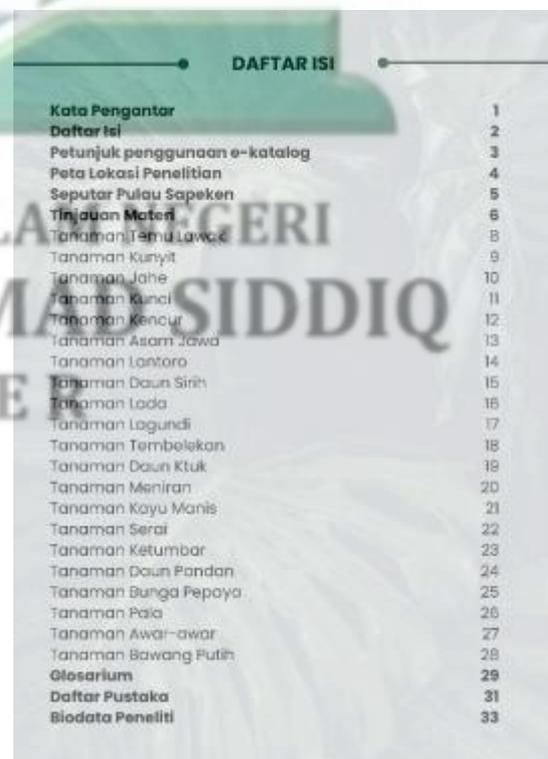
 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12 : Dokumentasi kegiatan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 13 : Bahan ajar e-katalog tumbuhan obat



PETUNJUK PENGGUNAAN E-KATALOG

Ada beberapa hal dan cara yang harus kamu ketahui sebelum membaca katalog ini, mari simak uraian dibawah ini

DAFTAR ISI

Halaman daftar isi memuat keterangan isi dari katalog dan halaman isi dari katalog yang akan di pelajari

PETA LOKASI PENELITIAN

Halaman ini memuat gambar daerah desa sapaken

TINJAUAN MATERI

Halaman ini memuat deskripsi isi materi

KOMPONEN MATERI

Halaman ini memuat capaian dan tujuan pembelajaran

INFORMASI TANAMAN OBAT

Halaman ini berisi penjelasan tentang : klasifikasi ilmiah, nama daerah bagian yang di manfaatkan, morfologi tanaman, pemanfaatan tanaman, cara pemanfaatan tanaman, dan sekilas info tentang tanaman obat

GLOSARIUM

Halaman ini memuat keterangan tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam katalog tanaman obat

03

Katalog Tanaman Obat

PETA LOKASI PENELITIAN



Peta Kabupaten Sumenep, Jawa Timur



Peta Pulau Sapukan, Kec. Sapukan, Kab. Sumenep

04

Katalog Tanaman Obat

SEPUTAR KECAMATAN SAPEKEN

Tampak Pulau Sapukan dari arah laut



Desa Sapukan mempunyai wilayah seluas 2,12 km² yang terletak di kecamatan sapukan kabupaten sumenep. Luas wilayah Kecamatan Sapukan sendiri 205,75 km², mencakup 9,64 % dari luas Kabupaten Sumenep. Jumlah Desa di kecamatan Sapukan sebanyak 11 desa. Selain itu terdapat juga beberapa pulau yang masih masuk wilayah administrasi kecamatan Sapukan. Jumlah pulau tersebut 58 terdiri dari 21 pulau berpenghuni, 32 pulau tidak berpenghuni.

Tampak Pantai Pulau Sapukan Pada sore hari



desa Sapukan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan sapukan dengan berbatasan dengan laut dan kecamatan lain. Pada sisi sebelah utara dibatasi oleh laut Jawa, sebelah selatan dibatasi laut Bali, sebelah timur dibatasi oleh Laut Flores, sebelah barat dibatasi oleh laut Jawa.

Jumlah penduduk Desa Sapukan secara keseluruhan berjumlah 30.055 jiwa. Komposisi penduduk desa Sapukan terdiri dari laki-laki sebanyak 15.187 jiwa dan perempuan 14.868 jiwa. Rasio jenis kelamin sebesar 106,55% dengan kepadatan penduduk sebanyak 4.742,92 jiwa/km².

05

Katalog Tanaman Obat

TINJAUAN MATERI

• ETNOBOTANI

Etnobotani berasal dari kata "etnologi" yang berarti kajian mengenai budaya, dan "botani" yaitu kajian tentang tumbuhan. Dalam artian etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai interaksi secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya tentang pemanfaatan sumber daya tumbuhan yang telah digunakan secara turun temurun dan dalam kurun waktu yang lama.



Etnobotani sebagai studi tentang hubungan yang terjalin antara orang-orang dari masyarakat primitif dengan tumbuhan yang ada di lingkungannya.

Secara garis besar manfaat etnobotani memiliki dua keunggulan yaitu keunggulan ekonomi dan perlindungan sumber daya hayati.

• KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati disebut juga biodiversitas. Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah. Keanekaragaman gen, jenis dan ekosistem merupakan dasar kehidupan di bumi.

06

Katalog Tanaman Obat

TINJAUAN MATERI



ZAWANG PUTIH

Keanekaragaman Hayati salah satunya dapat dilakukan dengan mengamati jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di lingkungan sekitar ataupun yang dimanfaatkan oleh pengobatan tradisional. Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang berkhasiat guna menyembuhkan berbagai penyakit.

Selain itu, tanaman obat dapat digunakan sebagai pencegahan dan perawatan guna meningkatkan kesehatan tubuh serta menjaga kebugaran. Tanaman obat Indonesia adalah tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional (jamu) dan/atau sebagai bahan pemula bahan obat (prekursor) dan atau yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

KIMPIT



KETUMBAR



07

Kelompok tumbuhan obat

TEMU LAWAK (*Curcuma xanthorrhiza*)

Morfologi Tumbuhan

Tinggi tanaman temu lawak dapat mencapai 2 meter. Temu lawak memiliki daun 2-9 helai, berwarna hijau, berbentuk bulat memanjang, panjang 10-14 cm, dan lebar 6-8 cm. Bunga temulawak termasuk tipe majemuk berbentuk bulat, bulat sempurna, panjang 9-15 cm, lebar 4-6 cm, perhiasan kelopak tipe ganda (bunga keluar lengkap dan sempurna), malvacea bunga berwarna merah, dan bunga rontok pada pagi hari dan pada sore hari juga.

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Subdivisi : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Zingiberales
- Famili : Zingiberaceae
- Genus : Curcuma
- Spesies : Curcuma xanthorrhiza

Manfaat Tumbuhan

- Meredakan Gejala Mual

BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Umbut (Kempang)



Nama Lokal : Temu Lawak

Cara pengolahan

- Dibuatkan dengan menggunakan perasan
- Selain dibuatkan bisa diperas, air hasil perasannya dikambur dengan bahan lain dan di rebus, bisa siap digunakan

08

Kelompok tumbuhan obat

KUNYIT (*Curcuma longa*)

Morfologi Tumbuhan

Kunyit merupakan tanaman umbel-umbel yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis pada ketinggian 200-2000 m di atas permukaan laut (dpl). Tanaman ini memiliki batang yang tebal dan berair. Tinggi tanaman ini berkisar antara 1-2 meter. Daunnya berbentuk bulat memanjang dengan panjang 20-40 cm dan lebar 10-15 cm. Perhiasan malvacea, berwarna merah pucat.

Kunyit dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis pada ketinggian 200-2000 m di atas permukaan laut (dpl). Tanaman ini memiliki batang yang tebal dan berair. Tinggi tanaman ini berkisar antara 1-2 meter. Daunnya berbentuk bulat memanjang dengan panjang 20-40 cm dan lebar 10-15 cm. Perhiasan malvacea, berwarna merah pucat.

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Subdivisi : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Zingiberales
- Famili : Zingiberaceae
- Genus : Curcuma
- Spesies : Curcuma domestica

Manfaat Tumbuhan

- Meredakan gejala mual
- Meredakan kramah
- Meredakan nyeri sendi
- Meredakan kolik



BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Umbut (Kempang)

Nama Lokal : Kunyit

Cara pengolahan

- Dibuatkan dengan menggunakan perasan
- Selain dibuatkan bisa diperas, air hasil perasannya dikambur dengan bahan lain dan di rebus, bisa siap digunakan

09

Kelompok tumbuhan obat

JAHE (*Zingiber officinale*)

Morfologi Tumbuhan

Jahe memiliki rhizoma berbentuk umbel yang 30 cm sampai dengan 1 m, tebal, tidak beraturan, berwarna kuning-kahleu pucat. Bunga berbentuk bulat, berwarna hitam pucat dan memanjang di bagian atasnya. Akar jahe berbentuk halus, ramping, berair, berwarna putih sampai coklat kekuningan. Tanaman ini berbunga majemuk berpelekat menjadi di permukaan tanah, berbentuk seperti atau tabung dan panjang, dan sangat rapat (Wijayanto, 2002). Tanaman ini memiliki rhizoma yang digunakan digunakan pada jamu. Selain itu, jahe juga digunakan sebagai bumbu masak dan bumbu-bumbu. Rhizoma jahe bisa di rebus, bisa siap digunakan dengan bahan lain yang lainnya untuk mengobati (Rizwan, 2011).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Subdivisi : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Zingiberales
- Famili : Zingiberaceae
- Genus : Zingiber
- Spesies : Zingiber officinale

Manfaat Tumbuhan

- Meredakan batuk
- Meredakan kramah
- Meredakan nyeri sendi
- Meredakan sakit perut



BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Umbut (Kempang)

Nama Lokal : Jahe

Cara pengolahan

- Dibuatkan dengan menggunakan perasan
- Selain dibuatkan bisa diperas, air hasil perasannya dikambur dengan bahan lain dan di rebus, bisa siap digunakan

10

Kelompok tumbuhan obat



KUNCI (*Boesenbergia pandurata*)

Morfologi Tumbuhan

Dikenal sebagai penangkal demam & Malaria. Berwujud merupakan batang air. Kulitnya kasar, tebal, mengkilap, berwarna kuning coklat, membulat, berlekuk, berkarat 5-10 x 0,5-1 cm. Kulitnya di atas tidak terpisahkan. Duri sangat tajam. Duri sangat tajam 2-7 kali, dan berakut seperti pisau. Duri berakar mulai dari batang dan ujungnya dan semua itu berakar. Ujung berakar panjang 2-10 cm, mengkilap, kasar, panjang 11-15 cm, rebek dan sering sama panjang dengan tangkai duri. Batang sangat tegak, tidak lunak oleh air, juga jarang, ujung dan ujung berakar, baik untuk bahan obat berakar. Batang berakar memiliki ukuran beragam, warna hitam dan hitam, lebar 3-10 cm (Purwati, 2016).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom: Plantae
- Divisi: Magnoliophyta
- Kelas: Equisetopsida
- Ordo: Zingiberales
- Famili: Zingiberaceae
- Genus: *Boesenbergia*
- Spesies: *Boesenbergia pandurata*

Manfaat Tumbuhan

- Mengobati demam
- Meredakan sakit perut
- Meredakan nyeri sendi akibat malaria

BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Duri (Rimpang)

Cara pengolahan

- Dibersihkan dengan menggunakan pembersih
- Sebelum digunakan lalu dipotong, air hasil perasannya dicampur dengan bagian lain dan diinfuskan, lalu siap digunakan

11 Katalog Tumbuhan Obat



KENCUR (*Kaempferia galanga*)

Morfologi Tumbuhan

Morfologi kencur memiliki batang berakar, basal yang memiliki ukuran kurang lebih 30 cm yang tumbuh dalam rimpang. Kencur memiliki akar panjang dan berakar. Batang berakar tangkai yang tinggi dan semua itu berakar. Ujung berakar panjang 2-10 cm, mengkilap, kasar, panjang 11-15 cm, rebek dan sering sama panjang dengan tangkai duri. Batang sangat tegak, tidak lunak oleh air, juga jarang, ujung dan ujung berakar, baik untuk bahan obat berakar. Batang berakar memiliki ukuran beragam, warna hitam dan hitam, lebar 3-10 cm (Purwati, 2016).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom: Plantae
- Divisi: Spermatophyta
- Kelas: Magnoliopsida
- Ordo: Zingiberales
- Famili: Zingiberaceae
- Genus: *Kaempferia*
- Spesies: *Kaempferia galanga* L.

Manfaat Tumbuhan

- Meredakan Gejala Mual
- Meredakan nyeri sendi akibat malaria

BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Duri (Rimpang)

Cara pengolahan

- Dibersihkan dengan menggunakan pembersih
- Sebelum digunakan lalu dipotong, air hasil perasannya dicampur dengan bagian lain dan diinfuskan, lalu siap digunakan
- Bias di rebus menjadi beras kencur.

12 Katalog Tumbuhan Obat



LAMTORO (*Leucaena leucocephala*)

Morfologi Tumbuhan

Lamtoro merupakan pohon yang tinggi, berkayu, dan berakar. Kulitnya kasar, tebal, mengkilap, berwarna kuning coklat, membulat, berlekuk, berkarat 5-10 x 0,5-1 cm. Kulitnya di atas tidak terpisahkan. Duri sangat tajam. Duri sangat tajam 2-7 kali, dan berakar seperti pisau. Duri berakar mulai dari batang dan ujungnya dan semua itu berakar. Ujung berakar panjang 2-10 cm, mengkilap, kasar, panjang 11-15 cm, rebek dan sering sama panjang dengan tangkai duri. Batang sangat tegak, tidak lunak oleh air, juga jarang, ujung dan ujung berakar, baik untuk bahan obat berakar. Batang berakar memiliki ukuran beragam, warna hitam dan hitam, lebar 3-10 cm (Purwati, 2016).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom: Plantae
- Divisi: Magnoliophyta
- Kelas: Magnoliopsida
- Ordo: Fabales
- Famili: Fabaceae
- Genus: *Leucaena*
- Spesies: *Leucaena leucocephala*

Manfaat Tumbuhan

- Meredakan nyeri sendi akibat malaria

BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Duri (Batang)

Cara pengolahan

- Duri bersih lalu dicampur dengan bagian lain dan diinfuskan, lalu siap digunakan

14 Katalog Tumbuhan Obat



DAUN SIRIH (*Piper betle* L.)

Morfologi Tumbuhan

Daun sirih memiliki morfologi yang unik, dengan bagian pangkal, intravaskular, dan intervascular. Batang berakar, panjang 2-10 cm, mengkilap, kasar, panjang 11-15 cm, rebek dan sering sama panjang dengan tangkai duri. Batang sangat tegak, tidak lunak oleh air, juga jarang, ujung dan ujung berakar, baik untuk bahan obat berakar. Batang berakar memiliki ukuran beragam, warna hitam dan hitam, lebar 3-10 cm (Purwati, 2016).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom: Plantae
- Divisi: Magnoliophyta
- Kelas: Magnoliopsida
- Ordo: Piperales
- Famili: Piperaceae
- Genus: *Piper*
- Spesies: *Piper betle* L.

Manfaat Tumbuhan

- Meredakan Gejala Mual
- Mengobati keputihan
- Meredakan peradahan pada malaria
- Mengobati masalah BAB darah

Cara pengolahan

- Diciukur bagian lalu di rebus bersama air perasan bagian yang sudah dicuci sebelumnya.

BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Bagian Daun

FUN FACT !!!!

Dikenal pengawet atau sirih beraroma, ada dua jenis sirih yaitu sirih putih dan sirih hitam. Sirih putih memiliki aroma yang tajam dan sirih hitam memiliki aroma yang lebih lembut.

15 Katalog Tumbuhan Obat

DAUN PANDAN (*Pandanus amaryllifolius*)

Morfologi Tumbuhan

Sejak tinggi 1 - 1,6 m atau lebih tinggi. Batang 2 - 4,5 m mempunyai pola batang 5. Makluta dan sering ada nodus dari bentuk serok atau mengkilapnya bentuk, sering menjadi bentuk serok. Serok pohon dari paku ini memiliki bentuk trapezoidal dengan sisi-sisi atau laras perantara (dari 13 cm). Batangnya menghasilkan akar udara yang akan dapat tumbuh kembali ke tanah dengan serok pepi dan akar serok berkayu (2 - 3 cm, panjang 25 - 35 cm). Batang dapat paku serok, tetapi terkadang kaku dan kaku tipe (dari 2 - 9 cm, panjang 100 - 220 cm). Daun memiliki permukaan yang sangat halus, pucat-pucat dan berkilau seperti kaca (80°) terbalik. Daun memiliki bentuk elips. Perbungaan hanya bentuk kumbung, sedangkan perbungaan jantan serok dan hanya dikumpulkan pada bentuk paku dari serok ini. Perbungaan jantan adalah paku dengan serok paku. Spesies ini telah digunakan untuk menghasilkan buah kompos karena perbungaan betina (E. Lina & Lina Web 2021).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Sub Kelas : Amabata
- Ordo : Pandanales
- Kelas : Poales
- Ordo : Pandanales
- Spesies : *Pandanus amaryllifolius*

Manfaat Tumbuhan

- Kematangan
- Mengurangi demam
- Mengurangi kadar gula darah
- Mengurangi kolesterol

Cara pengolahan

- Dried herb leaf is often formulated as a tea to relieve fever and other ailments (Schubert, 1993). Leafy stem is also used.

BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Daun Tanaman

Nama Lokal : Daun Pandan

24 Kelangkaan tumbuhan Obat

BUNGA PEPAYA (*Carica pepaya L.*)

Morfologi Tumbuhan

Tumbuhan berbatang pendek berkayu dapat tumbuh hingga 6 m. Batang belah ketupat seperti piramida yang akan sering paku. Tanaman berbatang, sering dari berbatang panjang hingga 1 m, sering berbatang dengan pola batang. Beberapa tanaman paku memiliki beberapa bentuk bunga jantan dan betina di pohon yang terpisah. Tanaman yang ada berbatang memiliki bunga jantan dan betina dalam satu pohon. Bunga betina memiliki serok, serok kuning cerah paku, jantan adalah serok yang tidak dapat berbuah. Batang akan kadang-kadang serok. Akar dan buah, berbatang, berbatang seperti serok yang berbatang, berbatang dalam tanah yang berbatang. Buah paku hanya dapat di konsumsi, berbatang buah ini adalah dan sering menjadi kuning cerah (E. Lina Web 2021).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Sub Kelas : Dicotyledonae
- Ordo : Vitales
- Familia : Caricaceae
- Genus : Carica
- Spesies : *Carica pepaya L.*

Manfaat Tumbuhan

- Menurunkan demam
- Menurunkan gula darah
- Menurunkan kolesterol
- Menurunkan kadar gula darah
- Menurunkan kolesterol

Cara pengolahan

- Dried herb leaf is often formulated as a tea to relieve fever and other ailments (Schubert, 1993). Leafy stem is also used.

BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Bunga Tanaman

Nama Lokal : Bunga Pepaya

FUN FACT !!!!

Bahan pengawetan buah pepaya ini sebagai bahan obat tradisional, adalah cara yang baik yang dapat memperpanjang masa simpan buah pepaya dan mencegah jamur pada buah pepaya ini dengan cepat pada malam hari saat

25 Kelangkaan tumbuhan Obat

PALA (*Myristica fragrans*)

Morfologi Tumbuhan

Tanaman pala merupakan tumbuhan berbatang dengan perbungaan. Batang memiliki diameter sekitar 10 cm atau lebih. Batang memiliki pola batang 5. Makluta dan sering ada nodus dari bentuk serok atau mengkilapnya bentuk, sering menjadi bentuk serok. Serok pohon dari paku ini memiliki bentuk trapezoidal dengan sisi-sisi atau laras perantara (dari 13 cm). Batangnya menghasilkan akar udara yang akan dapat tumbuh kembali ke tanah dengan serok pepi dan akar serok berkayu (2 - 3 cm, panjang 25 - 35 cm). Batang dapat paku serok, tetapi terkadang kaku dan kaku tipe (dari 2 - 9 cm, panjang 100 - 220 cm). Daun memiliki permukaan yang sangat halus, pucat-pucat dan berkilau seperti kaca (80°) terbalik. Daun memiliki bentuk elips. Perbungaan hanya bentuk kumbung, sedangkan perbungaan jantan serok dan hanya dikumpulkan pada bentuk paku dari serok ini. Perbungaan jantan adalah paku dengan serok paku. Spesies ini telah digunakan untuk menghasilkan buah kompos karena perbungaan betina (E. Lina & Lina Web 2021).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Sub Kelas : Angiospermae
- Kelas : Dicotyledonae
- Ordo : Myricales
- Familia : Myristicaceae
- Genus : Myristica
- Spesies : *Myristica fragrans*

Manfaat Tumbuhan

- Menurunkan demam
- Menurunkan gula darah
- Menurunkan kolesterol
- Menurunkan kadar gula darah
- Menurunkan kolesterol

Cara pengolahan

- Dried herb leaf is often formulated as a tea to relieve fever and other ailments (Schubert, 1993). Leafy stem is also used.

BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Daun Tanaman

Nama Lokal : Pala

26 Kelangkaan tumbuhan Obat

AWAR-AWAR (*Ficus septica burm*)

Morfologi Tumbuhan

Pohon yang berbatang pendek berkayu dapat tumbuh hingga 6 m. Batang belah ketupat seperti piramida yang akan sering paku. Tanaman berbatang, sering dari berbatang panjang hingga 1 m, sering berbatang dengan pola batang. Beberapa tanaman paku memiliki beberapa bentuk bunga jantan dan betina di pohon yang terpisah. Tanaman yang ada berbatang memiliki bunga jantan dan betina dalam satu pohon. Bunga betina memiliki serok, serok kuning cerah paku, jantan adalah serok yang tidak dapat berbuah. Batang akan kadang-kadang serok. Akar dan buah, berbatang, berbatang seperti serok yang berbatang, berbatang dalam tanah yang berbatang. Buah paku hanya dapat di konsumsi, berbatang buah ini adalah dan sering menjadi kuning cerah (E. Lina Web 2021).

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Tracheophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Rosales
- Familia : Moraceae
- Genus : Ficus
- Spesies : *Ficus septica burm.*

Manfaat Tumbuhan

- Menurunkan demam
- Menurunkan gula darah
- Menurunkan kolesterol
- Menurunkan kadar gula darah
- Menurunkan kolesterol

Cara pengolahan

- Dried herb leaf is often formulated as a tea to relieve fever and other ailments (Schubert, 1993). Leafy stem is also used.

BAGIAN YANG DIGUNAKAN

Daun Tanaman

Nama Lokal : Daun Tawar

FUN FACT !!!!

Bahan pengawetan buah pepaya ini sebagai bahan obat tradisional, adalah cara yang baik yang dapat memperpanjang masa simpan buah pepaya dan mencegah jamur pada buah pepaya ini dengan cepat pada malam hari saat

27 Kelangkaan tumbuhan Obat



BAWANG PUTIH (*Allium sativum*)

Morfologi Tumbuhan

Bawang putih memiliki batang di dalam perisai yang tidak terdapat atau terdapat. Bawang putih memiliki aroma khas yang berasal dari senyawa sulfur (belerang) yang terkandung di dalamnya.

Bawang putih memiliki tinggi sekitar 40 cm, sedangkan umbunya berkisar 3,3 - 6 cm. Ciri-ciri bawang putih berbunga satu-tali besar dengan diameter sekitar 4-6 cm. Lembar bawang putih terdiri dari 4-60 yang yang terbagi ke dalam beberapa tipe, termasuk putih dan merah kembang.

Klasifikasi Tumbuhan

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Subdivisi : Angiospermae
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Liliales
- Familia : Alliaceae
- Marga : Allium
- Jenis : allium sativum

Manfaat Tumbuhan

- Membantu meningkatkan daya tahan tubuh
- Membantu meningkatkan daya tahan tubuh
- Menghambat pertumbuhan sel-sel tumor

Bagian yang Digunakan

Lembar Tumbuhan

Neve Lakat / Makuk Putih

Cara pengolahan

- Disuci dengan air dan dikupas
- Disuci dengan air dan dikupas
- Disuci dengan air dan dikupas

27 **Katalog Tumbuhan Obat**

No.	Jenis Ramuan Obat Tradisional	Bahan-bahan	Cara Pembuatan	Cara Penggunaan
1.	Ramuan obat perut sakit	<ul style="list-style-type: none"> Jabe Kencar Temu kembang Bawang putih Kunyit Temu lawak Tigan sirih Ketanibar 	<ul style="list-style-type: none"> Semua bahan dicuci sampai bersih Lalu kupas kulit semua bahan seperti jabe, temu kembang, kencar, kunyit, temu lawak, lalu dituang ke dalam kuali kecil Parut air sampai mendidih, lalu masak sampai seperti jabe, temu kembang, kencar, kunyit, temu lawak dan ketanibar, setelah 5 menit masak dalam air dan dituang ke dalam kuali kecil Setelah selesai semua bahan dituang lalu air hasil rebusan siap di gunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk pengobatan maag obat perut yaitu: 1. Ramuan ini juga bisa di masak 5 kali sehingga ramuan tersebut yang sedang menderita sakit perut diberikan setiap pagi setelah makan 2. Ramuan tersebut dalam keadaan hangat
2.	Ramuan batuk	<ul style="list-style-type: none"> Jabe Martan 	<ul style="list-style-type: none"> Semua bahan dicuci bersih Lalu jabe dicupur dan air di masak Setelah mendidih masukkan jabe Setelah 5 menit dalam rebusan dimasukkan bahan yang lainnya, setelah itu sering agar terpecah dengan cepat Air rebusan yang baik siap digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Cara penggunaannya yaitu: 1. Tuangkan ramuan ke gelas, lalu sering sampai dingin setelah makan 2. Ramuan tersebut setelah makan 3. Disarankan diminum sebanyak 3 x 1 liter

29 **Katalog Tumbuhan Obat**

3.	Kepikikan	<ul style="list-style-type: none"> Dasar sirih Temu kembang Kayu manis Kunyit Ketanibar 	<ul style="list-style-type: none"> Semua bahan dicuci sampai bersih Lalu parut semua air Setelah selesai semua bahan dicuci air mendidih Masak sampai semua air mendidih Setelah selesai sering agar ramuan terpecah dengan cepat dan siap digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk pengobatan maag obat perut yaitu: 1. Ramuan ini digunakan sebanyak 3-5 kali sehari 2. Disarankan setelah makan dan dalam keadaan dingin
4.	Kolesistol	<ul style="list-style-type: none"> Jabe Kunyit Sage 	<ul style="list-style-type: none"> Semua bahan dicuci sampai bersih Lalu parut semua air Setelah selesai semua bahan dicuci air mendidih Rebus sampai mendidih dan sering agar terpecah dengan cepat 	<ul style="list-style-type: none"> Cara penggunaannya yaitu: 1. Disarankan dalam keadaan hangat setelah makan 2. Disarankan diminum sebanyak 3 x 1 liter
5.	Metagidil	<ul style="list-style-type: none"> Bunga pepaya Jabe 	<ul style="list-style-type: none"> Semua bahan dicuci sampai bersih Lalu parut semua air Setelah selesai semua bahan dicuci air mendidih Rebus sampai mendidih dan sering agar terpecah dengan cepat 	<ul style="list-style-type: none"> Cara penggunaannya yaitu: 1. Disarankan dalam keadaan hangat setelah makan 2. Disarankan diminum sebanyak 3 x 1 liter

30 **Katalog Tumbuhan Obat**

6.	Kering manis / Diabetes	<ul style="list-style-type: none"> Jajay temu lawak 	<ul style="list-style-type: none"> Cuci semua bahan sampai bersih Parut semua air, setelah ramuan air mendidih, kupas semua bahan 1/2 kanyit dan martan Setelah selesai masak semua bahan sampai 5 menit Setelah selesai sering ramuan agar terpecah dan siap digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk pengobatan maag obat perut yaitu: 1. Disarankan dalam keadaan hangat setelah makan 2. Disarankan diminum sebanyak 3 x 1 liter
7.	Pan Hutan	<ul style="list-style-type: none"> Sering Getah pinus Pinus Jabe 	<ul style="list-style-type: none"> Semua bahan dicuci bersih Kupas jabe dan temu kembang Parut air sampai mendidih Setelah selesai masak semua bahan 1/2 kanyit dan martan Setelah selesai masak semua bahan 1/2 kanyit dan martan Setelah selesai sering ramuan agar terpecah dan siap digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Cara penggunaannya yaitu: 1. Disarankan dalam keadaan hangat setelah makan 2. Disarankan diminum sebanyak 3 x 1 liter
8.	Saripati	<ul style="list-style-type: none"> Dasar Ketak Kencar Obat batu 	<ul style="list-style-type: none"> Cuci semua bahan sampai bersih Parut air, setelah ramuan air mendidih, kupas kunyit Setelah selesai masak semua bahan 1/2 kanyit dan martan Setelah selesai sering ramuan agar terpecah dan siap digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Cara penggunaannya yaitu: 1. Disarankan dalam keadaan hangat setelah makan 2. Disarankan diminum sebanyak 3 x 1 liter

31 **Katalog Tumbuhan Obat**

9. Pasi melubakkan	<ul style="list-style-type: none"> • Daun sirih • Bawang putih • Lada 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci semua bahan. • Parutlah air, serutlah menggunakan saringan halus, kumpulkan jusnya. • Setelah air tersebut masaklah semua bahan, masak sampai berubah warna. • Setelah selesai, saring ramuan agar terpisah dengan saringan halus dan siap digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dididihkan dalam keadaan hangat setelah makan. 2. Dididihkan lagi jika sudah melubakkan selanjut sebanyak 3-4 hari.
10. Tarek	<ul style="list-style-type: none"> - Bawang putih - Kacang pala - Jabe - Temu kunci - Kayu - Lantani 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci bahan sampai bersih. • Parutlah air. • Setelah masaklah air tersebut, kumpulkan semua bahan dengan saringan halus, saring 5 menit. • Setelah selesai, saring ramuan agar terpisah dengan saringan halus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi dua botol yang sterilisasi, pengalihan minuman sebanyak 3-4 hari selama seminggu.
11. BAH darah	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Daun sirih • Lada 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci semua bahan sampai bersih. • Parutlah air. • Kupas kacang. • Setelah air masaklah masaklah semua bahan dalam saringan halus. • Setelah selesai, saring ramuan agar terpisah dari saringan halus. • Dididihkan ramuan lalu siap digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dididihkan dalam keadaan hangat setelah makan. 2. Dididihkan lagi jika sudah melubakkan selanjut sebanyak 3-4 hari.

12. Kewanitaan	<ul style="list-style-type: none"> • Daun sirih • Kayu 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci semua bahan sampai bersih. • Kupas semua kacang, tumbuk kacang lalu panaskan air. • Setelah panas masukkan semua bahan dan masak sampai mendidih. • Setelah mendidih saring lalu dituangkan ramuan siap digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dididihkan dalam keadaan hangat setelah makan. 2. Dididihkan selanjut waktu pagi selama 2-3 minggu.
13. Nyau	<ul style="list-style-type: none"> • Awar-awar 	<ul style="list-style-type: none"> • pete dan awar-awar bagian pasak yang sekawan tumbuk yang halus. • susukan ke dada dan daerah leher sampai ke tengah dada. • Jus siap minum mulai dengan halan bagi keadaan demam. • saat keadaan telah dalam keadaan demam dikuyurkan diarek dan tidak sampai demamnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. digunakan selanjut dalam keadaan demam dan dipanaskan 3-4 hari. 2. jika sudah demam harus dituangkan sesuai mudi.
14. Mengeringkan Raka	<ul style="list-style-type: none"> • Terbelakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci semua daun terbelakan. • Panaskan air. • Setelah air masaklah dan terbelakan yang sudah dicuci. • Dididihkan sampai berubah warna dan daun terbelakan layu. • Setelah selesai, saring ramuan agar terpisah dari ramuan. • Dinginkan ramuan lalu siap digunakan. • semua ramuannya diperas lalu tarak di atas laka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dididihkan dalam keadaan hangat setelah makan. 2. Dididihkan selanjut selanjut 3-4 hari.

GLOSARIUM

- Etnobotani:** ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya. Ini mencakup cara masyarakat tradisional menggunakan tumbuhan untuk berbagai keperluan, seperti makanan, obat-obatan, dan bahan bangunan. Etnobotani juga mengeksplorasi pengetahuan lokal tentang tumbuhan dan bagaimana hal itu berkontribusi pada perpindahan.
- Ekosistem:** suatu sistem yang terdiri dari interaksi antara makhluk hidup (biota) dan lingkungan fisiknya (abiotik) pada suatu area tertentu. Ini mencakup semua organisme, seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, serta faktor lingkungan seperti tanah, udara, dan iklim. Ekosistem dapat berukuran besar, global, kecil, dan berfungsi sebagai unit fungsional.
- Ekstraksi:** proses pemisahan atau pengambilan suatu komponen atau zat dari campuran. Biasanya menggunakan pelarut atau metode fisik. Tujuan utamanya adalah memisahkan bahan yang diinginkan dari yang tidak diinginkan. Ekstraksi sering digunakan dalam bidang kimia, farmasi, dan industri makanan.
- Sumber daya hayati:** segala jenis sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Contohnya termasuk kayu, hasil pertanian, perikanan, dan hasil hutan.

- Primitif:** istilah yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sederhana atau belum berkembang, baik dalam hal teknologi, budaya, atau peradaban. Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada kondisi awal atau dasar dalam perkembangan manusia atau teknologi.
- biodiversitas:** bisa di sebut keanekaragaman hayati, yang mencakup variasi semua bentuk kehidupan di Bumi, seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme, serta ekosistem tempat mereka hidup. Biodiversitas penting untuk keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan alam.
- Ekstraksi:** proses pemisahan atau pengambilan suatu komponen atau zat dari campuran. Biasanya menggunakan pelarut atau metode fisik. Tujuan utamanya adalah memisahkan bahan yang diinginkan dari yang tidak diinginkan. Ekstraksi sering digunakan dalam bidang kimia, farmasi, dan industri makanan.
- Sumber daya hayati:** segala jenis sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Contohnya termasuk kayu, hasil pertanian, perikanan, dan hasil hutan.
- Fitofarmaka:** obat yang terbuat dari bahan baku alamiah seperti tanaman, yang telah teruji secara ilmiah melalui uji klinis dan memenuhi standar keamanan serta khasiat. Fitofarmaka berbeda dari jamu atau obat herbal karena memiliki bukti ilmiah yang lebih kuat dan pengawasan kualitas yang lebih ketat. Obat ini biasanya digunakan untuk terapi kesehatan dengan bahan dasar aktif dari tumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzani, M. N dan Riyanto, R. 1992. Akliferasantimikrobia minyak atsiri daun Beuntas, daun sirih, biji pala, buah lada, rimpang bangle, rimpang serel, Rimpang laos, bawang merah dan bawang putih secara in vitro. Laporan Penelitian Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Astuti, P., & Munawaroh, E. (2011). Karakteristik morfologi daun sirih merah: *Piper crocatum* Ruiz & Pav. dan *Piper porphyrophyllum* NE Br. koleksi kebun raya bogor. Berk. Fenel. Hayati Edisi Khusus A, 7, 83-85
- Backer CA and RC Bakhuizen van den Brink. Flora of Java (spermatophytes only). vol II. Groningen The Netherlands: Wolters-Noordhoff NV, 1968.
<https://www.nparks.gov.sg/floracunaweb/flora/1/6/1665>
- Dafimartha, S. (2006). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jakarta: Trubus Agrividyia.
- Departemen Kehutanan. (2002). Botani Asam Jawa.
- Evzal R. Tanaman Rempah dan Fitofarmaka. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2013.
- Flora Fauna Web (2021). Published on the Internet.
<https://www.nparks.gov.sg/floracunaweb/flora/4/3/4325>
- Haryudin, W., & Rostiana, D. (2018). Karakteristik Morfologi Bunga Kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*, 19(2), 106-108.
- Kardian, I. A., & Kusuma, F. R. (2004). Meniran penambah daya tahan tubuh alami. *AgroMedia*.
- Nurdjannah, N. 2007. Teknologi Pengolahan Pala. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, IPB, Bogor.

37

Katalog Tumbuhan Obat

- Mentus, 2006, Fingarrat (Boesenbergia pandurata Roxb. Schult).
<http://arekaplanta.wordpress.com/2006/01/04/temu-kunci-boesenbergia-pandurata-roxb-schlechter/>
- Pawa (2019). Plants of the World Online. Facilitated by the Royal Botanic Gardens, Kew. Published on the Internet.
<http://www.plantsoftheworldonline.org/>
- Rangga, Virgiansyah. "Uji Kandungan Protein Dan Organoleptik Suatu Biji Lamtara Gung (Seuadana leucoccephala)". (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.9.
- Ramunandar, 1992. Sudidaya dan Tatanaga Pala. PT. Penebar Swadaya. Jakarta 190 Nm.
- Ramunandar, 1998. Rempah-Rempah Komoditi Ekspor Indonesia. Penerbit Sinar Baru. Bandung.
- Rivoi, H., Reflika S., Agustri, B. (2013). Karakterisasi Ekstrak Herba Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn) dengan Analisa Fluorensi. *Jurnal Farmasi Higea*, 5(2).
- Suwarno, Octaviany Y., Hermawati S. Top 15 Tanaman Perkebunan [Internet]. Jakarta: Penebar
- Swadaya, 2014. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=IRWCOAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Wardana, H. D. 2002. Budi Daya secara Organik Tanaman Obat Rimpang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wijayakusuma. (2005). Buku ajar fisiologi kedokteran. Jakarta: EGC.

38

Katalog Tumbuhan Obat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RIWAYAT HIDUP



Nama : Mustafa Asyur
Nim : 202101080010
Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep, 01 Oktober 2001
Alamat : JL. RA Kartini, RW : 002, RT : 003
Desa. Sapeken, Kecamatan. Sapeken, Kabupaten.
Sumenep. Jawa Timur
Program Studi : Tadris Biologi
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 2 Sapeken
MTS Nurul Huda Sapeken
MA Nurul Jadid Paiton - Probolinggo
Pengalaman Organisasi : Kordinator Angkatan 2020
Ketua Bidang Infokom HMPS Tadris Biologi
SC Study Club Ekologi
Kordinator OC KOMBIN 2020
Sekretaris Departemen INFOKOM IKAHIMBI
2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER